

# MANAJEMEN KEUANGAN

Dr. SAMSURIJAL HASAN, S.P, M.M.

Dr. ELPISAH, S.E., M.Pd.

Dr. JOKO SABTOHADI, S.E., M.M.

NURWAHIDAH M, S.E., M.Si.

Dr. ABDULLAH, S.E., MM.

Dr. H. FACHRURAZI, S.Ag. M.M.



**pena persada**

**PENERBIT CV. PENA PERSADA**

# MANAJEMEN KEUANGAN

## **Penulis:**

Dr. Samsurijal Hasan, S.P, M.M.

Dr. Elpisah, S.E., M.Pd.

Dr. Joko Sabtohadhi, S.E., M.M.

Nurwahidah M, S.E., M.Si.

Dr. Abdullah, S.E., MM.

Dr. H. Fachrurazi, S.Ag. M.M.

## **Editor**

Dr. H. Fachrurazi, S.Ag. M.M.

**ISBN : 978-623-455-271-3**

## **Design Cover :**

Retnani Nur Brilliant

## **Layout :**

Hasnah Aulia

## **Penerbit CV. Pena Persada**

### **Redaksi :**

Jl. Gerilya No. 292 Purwokerto Selatan, Kab. Banyumas

Jawa Tengah

Email : penerbit.penapersada@gmail.com

Website : penapersada.com Phone : (0281) 7771388

### **Anggota IKAPI**

All right reserved

Cetakan pertama : 2022

Jumlah Halaman: 226

Hak Cipta dilindungi oleh undang-undang. Dilarang memperbanyak karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin penerbit

## PRAKATA

Puji syukur kita panjatkan kehadirat Allah SWT atas segala rahmat-Nya sehingga Buku Ajar yang berjudul Manajemen Keuangan ini bisa tersusun hingga selesai. Tidak lupa juga kami mengucapkan terimakasih terhadap bantuan dari pihak terutama Tim Penulis Buku, Penerbit Buku dan pihak lainnya yang tidak bisa kami sebut satu persatu yang tentunya sudah berkontribusi dengan memberikan sumbangan baik berupa pikiran maupun materinya sehingga buku ajar ini dapat terselesaikan dengan waktu yang telah ditentukan bersama.

Kami berharap semoga Buku Ajar Manajemen Keuangan ini bisa menambah pengetahuan dan pengalaman bagi para pembacanya terutama bagi dosen dan mahasiswa pada khususnya dan masyarakat pada umumnya. Bahkan tidak hanya itu, kami berharap lebih jauh lagi agar Buku Ajar Manajemen Keuangan ini si pembaca mempraktekkannya dalam kehidupan sehari - hari serta dalam dunia Kampus.

Kami sadar masih banyak kekurangan didalam penyusunan Buku Ajar Manajemen Keuangan ini, karena keterbatasan pengetahuan serta pengalaman kami sebagai penulis. Untuk itu kami begitu mengharapkan kritik dan saran yang membangun dari pembaca demi kesempurnaan Buku ajar yang berjudul Manajemen Keuangan ini. Terimakasih.

## DAFTAR ISI

PRAKATA .....	iii
DAFTAR ISI.....	iv
BAB 1 KONSEP DASAR MANAJEMEN KEUANGAN .....	1
A. Mengetahui Manjemen Keuangan .....	1
B. Pengertian Manajemen Keuangan Menurut Para Ahli ....	1
C. Pentingnya Manajemen Keuangan Dalam Bisnis .....	5
D. Aktivitas Manajemen Keuangan.....	6
E. Ruang Lingkup Manajemen Keuangan .....	7
F. Tujuan Manajemen Keuangan .....	10
G. Fungsi Manajemen Keuangan.....	11
H. Analisis Manajemen Keuangan .....	12
I. Tugas Manajemen Keuangan.....	13
J. Prinsip Manajemen Keuangan.....	14
K. Tips Mengelola Manajemen Keuangan .....	15
L. Konsep Dasar Manajemen Keuangan .....	17
M. Ringkasan.....	19
N. Pertanyaan .....	20
BAB 2 NILAI WAKTU UANG.....	21
A. Nilai Waktu Uang.....	21
B. Konsep Nilai Waktu Uang Menurut Para Pakar .....	22
C. Faktor Utama yang Mempengaruhi <i>Time Value of Money</i> .....	24
D. Manfaat Penting Nilai Waktu Uang.....	25
E. Mengapa Waktu Lebih Penting Dari Uang.....	26
F. <i>Net Present Value</i> .....	27
G. Fungsi NPV ( <i>Net Present Value</i> ) .....	27
H. Cara Menghitung NPV ( <i>Net Present Value</i> ) .....	28
I. Kelebihan Metode NPV .....	30
J. Apa bedanya dengan <i>Future Value</i> (FV) .....	31
K. Anuitas .....	32
L. Jenis dan Contoh Anuitas .....	32
M. Kelebihan dan kekurangan Anuitas.....	34
N. Penilaian Anuitas .....	34
O. Ringkasan.....	37
P. Pertanyaan .....	39

BAB 3 ANALISIS LAPORAN KEUANGAN.....	40
A. Arti Penting Laporan Keuangan .....	40
B. Fungsi Laporan Keuangan Untuk Bisnis .....	48
C. Analisis Laporan Keuangan .....	50
D. Tujuan Analisis Laporan Keuangan .....	50
E. Metode Analisis Laporan Keuangan .....	51
F. Analisis Rasio Laporan Keuangan Perusahaan .....	52
G. Kegunaan Analisis Laporan Keuangan Perusahaan .....	57
H. Manfaat Analisis Laporan Keuangan Perusahaan .....	59
I. Fungsi Analisis Laporan Keuangan Perusahaan .....	60
J. Pentingnya Analisis Laporan Keuangan Perusahaan .....	61
K. Metode Dan Teknik Analisis Laporan Keuangan .....	61
L. Teknik Analisis Laporan Keuangan .....	65
M. Fungsi Analisis Laporan Keuangan Bagi Usaha .....	68
N. Laporan Keuangan Sektor Publik .....	71
O. Tujuan & Fungsi Laporan Keuangan Sektor Publik.....	72
P. Ringkasan .....	75
Q. Pertanyaan.....	76
BAB 4 PASAR KEUANGAN DAN PASAR MODAL.....	77
A. Pasar Keuangan.....	77
B. Ciri-Ciri Pasar Keuangan .....	78
C. Manfaat Pasar Keuangan .....	79
D. Instrumen Pasar Keuangan.....	80
E. Perbedaan Pasar Keuangan dan Pasar Uang .....	80
F. Manfaat Pasar Keuangan .....	80
G. Fungsi Pasar Keuangan.....	81
H. Jenis-jenis Pasar Keuangan .....	81
I. Pasar Keuangan Internasional.....	82
J. Motif Menggunakan Pasar Keuangan Internasional .....	83
K. Jenis-jenis Pasar Keuangan International .....	84
L. Para Pelaku Valuta Asing .....	87
M. Tipe-tipe transaksi.....	88
N. Pasar Modal .....	89
O. Sejarah Pasar Modal.....	90
P. Fungsi Pasar Modal .....	90
Q. Instrumen Investasi Pasar Modal.....	91

R. Manfaat Pasar Modal .....	92
S. Obligasi Sebagai Produk Investasi Menguntungkan.....	93
T. Keuntungan Berinvestasi dalam Obligasi .....	94
U. Kekurangan Berinvestasi dalam Obligasi .....	95
V. Perbedaan Saham dan Obligasi .....	96
W. Jenis-jenis Obligasi .....	96
X. Karakteristik Obligasi.....	98
Y. Pasar Obligasi.....	99
Z. Ringkasan.....	100
AA. Pertanyaan.....	101
<b>BAB 5 TINGKAT BUNGA.....</b>	<b>102</b>
A. Tingkat Suku Bunga .....	102
B. Faktor yang mempengaruhi Tingkat Suku Bunga .....	117
C. Perilaku Tingkat Bunga .....	119
D. Tingkat Bunga Riil Dan Nominal .....	120
E. Ringkasan.....	125
F. Pertanyaan .....	126
<b>BAB 6 RISIKO DAN TINGKAT PENGEMBALIAN .....</b>	<b>127</b>
A. Risiko Dan Pengembalian.....	127
B. Manajemen Risiko.....	139
C. Ringkasan.....	149
D. Pertanyaan .....	150
<b>BAB 7 PENILAIAN SAHAM .....</b>	<b>151</b>
A. Pengertian Saham .....	151
B. Penilaian Saham .....	162
C. Ringkasan.....	166
D. Pertanyaan .....	168
<b>BAB 8 KEBIJAKAN DIVIDEN .....</b>	<b>169</b>
A. Pengertian Dividen.....	169
B. Jenis-Jenis Dividen.....	171
C. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kebijakan Saham .....	174
D. Prosedur Pembayaran Dividen.....	175
E. Cara Menghitung Dividen.....	177
F. Teori Kebijakan Dividen .....	177

G. Faktor – faktor yang Mempengaruhi Kebijakan	
Dividen .....	179
H. Teori – teori Kebijakan Dividen .....	181
I. Bentuk – bentuk Kebijakan Dividen.....	183
J. Pengaruh Kebijakan Dividen terhadap Nilai	
Asset Pemegang Saham.....	186
K. Aspek – Aspek Dalam Kebijakan Dividen.....	188
L. Ringkasan .....	195
M. Pertanyaan.....	196
BAB 9 MANAJEMEN MODAL KERJA .....	197
A. Konsep Dasar Modal Kerja .....	197
B. Konsep Modal Kerja .....	198
C. Sumber-Sumber Modal Kerja .....	199
D. Jenis-jenis dan Komponen Modal Kerja.....	202
E. Komponen Modal Kerja .....	203
F. Faktor yang Mempengaruhi Modal Kerja .....	204
G. Fungsi Modal Kerja.....	206
H. Penentuan Jumlah Modal Kerja .....	207
I. Manajemen Modal Kerja .....	207
J. Tujuan Manajemen Modal Kerja.....	208
K. RINGKASAN.....	209
L. PERTANYAAN .....	209
DAFTAR PUSTAKA.....	210
BIODATA PENULIS.....	213

# **MANAJEMEN KEUANGAN**



# BAB 1

## KONSEP DASAR MANAJEMEN KEUANGAN

### A. Mengenal Manajemen Keuangan

Manajemen keuangan terdiri dari dua kata yang memiliki arti masing-masing dan di satukan menjadi satu kesatuan yang komplit. Manajemen adalah Suatu proses atau kerangka kerja yang melibatkan bimbingan atau pengarahan suatu kelompok orang-orang ke arah tujuan-tujuan organisasional atau maksud-maksud yang nyata.

Manajemen keuangan adalah salah satu bagian dari konsep dasar akuntansi ataupun teori akuntansi. Meskipun demikian, ilmu manajemen keuangan sangatlah luas. Namun adapun sebagian orang mengartikan bahwa konsep dasar manajemen keuangan hanya merupakan suatu kegiatan catat mencatat dalam sebuah laporan keuangan dan menjadi tanggung jawab bidang keuangan saja dan faktanya lebih luas dari itu.

Manajemen keuangan meliputi seluruh aktivitas organisasi dalam rangka mendapatkan, mengalokasikan serta menggunakan dana secara efektif dan efisien. Manajemen keuangan juga tidak hanya mendapatkan dana saja, melainkan mempelajari bagaimana cara menggunakan serta mengolah dana tersebut.

### B. Pengertian Manajemen Keuangan Menurut Para Ahli

Beberapa definisi manajemen keuangan iyalah sebagai berikut:

#### 1. Bambang Riyanto

keseluruhan aktivitas perusahaan yang berhubungan dengan usaha mendapatkan dana yang diperlukan dengan biaya yang minimal dan syarat syarat yang paling

menguntungkan beserta usaha untuk menggunakan dana tersebut seefisien mungkin.

**2. James Van Horne**

segala aktivitas yang berhubungan dengan perolehan, pendanaan serta pengelolaan aktiva dengan tujuan menyeluruh.

**3. KD Wilson (2020:1)**

KD Wilson (2020:1) menjelaskan pengertian manajemen keuangan terutama melibatkan penggalangan dana dan pemanfaatannya secara efektif dengan tujuan memaksimalkan kekayaan pemegang saham.

**4. Sutrisno (2017:3)**

Menurut Sutrisno (2017:3), manajemen keuangan merupakan semua aktivitas perusahaan yang berhubungan dengan pembelanjaan yang terdiri dari tiga usaha, yaitu:

- a. Usaha-usaha mendapatkan dana perusahaan dengan biaya yang murah.
- b. Usaha untuk menggunakan data tersebut secara efisien.
- c. Dan efisiensi pengalokasian dana dalam kegiatan usaha.

**5. Darsono Prawironegoro (2011:101)**

Menurut Prawironegoro (2011:101), manajemen keuangan adalah aktivitas pemilik dan manajemen perusahaan untuk memperoleh modal yang semurah-murahnya dan menggunakan secara efektif, efisien, dan seproduktif mungkin untuk menghasilkan laba.

**6. Sudana (2011:1)**

Sudana (2011:1) mendefinisikan manajemen keuangan sebagai salah satu bidang manajemen fungsional yang menerapkan prinsip-prinsip keuangan dalam pengambilan keputusan investasi jangka panjang hingga pengelolaan modal kerja perusahaan dalam investasi maupun pendanaan jangka pendek.

**7. Kasmir (2010:6)**

Kasmir (2010:6) menjelaskan bahwa manajemen keuangan dapat diartikan ke dalam tiga kegiatan utama, yaitu:

- a. Memperoleh dana untuk membiayai usaha.

- b. Mengelola dana se-efisien mungkin untuk mencapai tujuan perusahaan.
- c. Mengelola aset perusahaan secara efektif dan efisien.

**8. Sonny, S (2003)**

Sonny, S (2003) mendefinisikan manajemen keuangan sebagai aktivitas suatu organisasi, perusahaan, atau lembaga dalam mengelola dana. Manajemen dana ini dapat berarti bertujuan untuk memperoleh, menggunakan, serta mengelola aset untuk mencapai tujuan usaha.

**9. Depdiknas (2003)**

Depdiknas (2003) menjelaskan bahwa manajemen keuangan merupakan tindakan pengurusan/ketatausahaan keuangan yang meliputi pencatatan, perencanaan, pelaksanaan, pertanggungjawaban dan pelaporan.

**10. Suad Husnan & Enny Pudjiastuti (1998:4)**

Suad Husnan & Enny Pudjiastuti (1998:4) menjelaskan bahwa Manajemen Keuangan merupakan kegiatan organisasi dalam mengatur keuangan yang menyangkut seperti Perencanaan, Analisis, dan Pengendalian kegiatan keuangan.

**11. Pinches (1996:6)**

Pinches (1996:6) mendefinisikan manajemen keuangan sebagai penggunaan uang yang berhubungan dengan harga - harga di pasar ekonomi eksternal untuk kegiatan akuisisi, manajemen, dan pembiayaan terhadap sumber daya perusahaan.

**12. Liefman**

Menurut Liefman, manajemen keuangan adalah suatu usaha untuk menyediakan uang dan menggunakan uang untuk mendapatkan atau memperoleh aktiva.

**13. Bambang Riyanto**

Menurut Bambang Riyanto, manajemen keuangan adalah seluruh aktivitas usaha dalam mendapatkan pendaan dengan biaya seminimal mungkin dengan syarat yang paling menguntungkan dan menggunakan dana tersebut se-efisien mungkin.

#### **14. Agus Sartono**

Menurut Agus Sartono (2015:6), Manajemen Keuangan merupakan pengelolaan dana yang baik yang dapat berupa:

- a. Efektivitas pengalokasian dana dalam berbagai jenis investasi.
- b. Usaha pengumpulan dana untuk pembiayaan investasi atau pembelajaran secara efisien.

#### **15. JF Bradley**

Menurut JF Bradley, dalam bidang manajemen bisnis, manajemen keuangan bertujuan untuk penggunaan model bisnis secara bijaksana dan seleksi yang seksama dari sumber modal untuk memungkinkan unit pengeluaran untuk bergerak ke arah mencapai tujuannya.

#### **16. Brigham & Houston**

Menurut Brigham & Houston (terjemahan oleh Dodo, H. dan Herman, W.), manajemen keuangan merupakan bidang yang paling luas dari tiga bidang keuangan, dan memiliki kesempatan karir yang luas.

#### **17. Joseph Massie**

Manajemen Keuangan adalah Kegiatan Operasional bisnis yang bertanggung jawab untuk memperoleh dan menggunakan dana yang diperlukan untuk operasi yang efektif dan efisien (Joseph Massie).

#### **18. Weston & Copeland**

Menurut Weston & Copeland, secara garis besar, manajemen keuangan terdiri dari fungsi dan tanggungjawab para manajer keuangan yang meliputi fungsi pokok, yaitu:

- a. Keputusan tentang penanaman modal.
- b. Pembiayaan kegiatan usaha.
- c. Pembagian dividen pada suatu perusahaan.

Manajemen Keuangan merupakan suatu proses dalam kegiatan keuangan perusahaan yang berhubungan

dengan upaya untuk mendapatkan dana perusahaan serta meminimalkan biaya perusahaan dan juga upaya pengelolaan keuangan suatu badan usaha atau organisasi untuk dapat mencapai tujuan keuangan yang telah ditetapkan.

### **C. Pentingnya Manajemen Keuangan Dalam Bisnis**

Dalam sebuah bisnis, manajemen keuangan yang baik sangat penting. Dan setidaknya ada empat alasan kenapa manajemen keuangan itu sangat penting, yaitu:

#### **1. Mengetahui Pengeluaran Modal**

Seorang manajer keuangan harus mengelola kemana dan untuk apa saja modal dikeluarkan. Hal ini bertujuan agar modal usaha digunakan secara efektif. Seperti pembelian aset prioritas yang dapat menjadi sumber pendapatan.

#### **2. Mengelola Kas Operasional.**

Keberadaan kas operasional sangat penting agar bisnis terus dapat beroperasi. Manajer keuangan yang mampu mengelola arus kas dengan baik dapat meminimalisir kemungkinan gagal membayar kewajiban seperti uang sewa, asuransi, gaji karyawan dan sebagainya.

#### **3. Menurunkan Biaya.**

Ini juga berkaitan dengan pengelolaan kas operasional. Jika kas operasional dikelola dengan baik, manajemen keuangan juga dapat menurunkan biaya dan mempertahankan biaya seminimal mungkin. Misalnya, mengurangi beban listrik yang tidak diperlukan, hingga membeli persediaan dalam jumlah banyak untuk mendapatkan harga serendah mungkin.

#### **4. Membantu Perencanaan Pajak.**

Dengan adanya perencanaan perpajakan yang baik, perusahaan dapat memenuhi kewajiban pajak tepat waktu. Hal ini bertujuan untuk menghindari pembayaran denda atau sanksi pajak yang berlaku.

## **D. Aktivitas Manajemen Keuangan**

Umumnya, orang-orang menganggap aktivitas manajemen keuangan itu tentang proses catat-mencatat transaksi. Ya... itu hanya sebagian kecil. Pada dasarnya, manajemen keuangan memiliki 5 fungsi utama, yaitu perencanaan, penganggaran, pengontrolan, pemeriksaan, hingga pelaporan keuangan perusahaan. Untuk menjalankan 5 fungsi tersebut, manajemen keuangan beroperasi dalam 3 aktivitas yaitu:

### **1. Mencari Sumber Dana**

Untuk mendukung kegiatan operasional perusahaan, manajemen keuangan harus mencari sumber dana, baik berasal dari internal (ekuitas) maupun eksternal (utang) perusahaan. Jika menggunakan sumber dana internal, perusahaan dapat menggunakan dana kas cadangan (dari saldo laba ditahan) hingga investor (baik perorangan maupun perusahaan-perusahaan besar). Sementara itu, jika menggunakan dana eksternal, perusahaan dapat menerbitkan obligasi, atau mengajukan pinjaman ke bank.

Sumber dana ini termasuk eksternal karena bukan milik perusahaan. Melainkan dana tersebut harus dikembalikan dalam jangka waktu tertentu sesuai besaran bunga yang disepakati. Jadi, sumber dana eksternal termasuk sebagai utang yang akan terbagi menjadi utang jangka pendek dan utang jangka panjang.

### **2. Menggunakan Sumber Dana**

Setelah mendapatkan sumber dana (internal maupun eksternal), aktivitas manajemen keuangan selanjutnya adalah menggunakan sumber dana ini. Dalam menggunakan sumber dana, manajemen keuangan dapat menentukan keputusan tertentu seperti membiayai kegiatan operasional perusahaan, membayar kewajiban, dan investasi dalam bentuk aset.

Membiayai kegiatan operasional dan membayar kewajiban sudah sangat jelas. Manajemen keuangan harus menyusun rencana dalam penggunaan modal untuk

mendukung kegiatan operasional serta memenuhi semua kewajiban tepat waktu untuk menghindari denda. Sementara itu, menggunakan sumber dana untuk investasi dalam bentuk aset dapat berupa pembelian gedung, mesin, alat, maupun membangun sarana dan prasarana guna mendukung perkembangan usaha.

### **3. Mengelola Aset**

Setelah menginvestasikan dana dalam bentuk aset, kemudian manajemen keuangan juga harus mengelola aset perusahaan dengan baik. Aset dari waktu ke waktu akan mengalami penyusutan. Nah, salah satu peran manajemen keuangan adalah mengelola agar penyusutan aset yang terjadi karena penggunaan operasional yang mendukung kegiatan usaha. Jadi bukan penyusutan akibat terbenkalkainya aset atau penggunaan aset yang tidak mengikuti standar operasional.

## **E. Ruang Lingkup Manajemen Keuangan**

Ruang lingkup manajemen keuangan merupakan batasan dan cakupan fungsi manajemen keuangan dalam menjalankan aktivitasnya untuk mencapai tujuan perusahaan. Untuk mencapai tujuan perusahaan, manajemen keuangan akan beroperasi dalam 4 ruang lingkup yaitu keputusan pendanaan, investasi, pembagian dividen, hingga penyusunan modal kerja. Berikut adalah arti ruang lingkup manajemen keuangan + contohnya:

### **1. Keputusan Investasi**

Keputusan Investasi (*Investment Decision*) merupakan ruang lingkup manajemen keuangan yang mengatur alokasi dana pada berbagai jenis investasi untuk mendapatkan keuntungan jangka pendek dan jangka panjang. Dalam pengambilan keputusan investasi, manajemen keuangan harus mempertimbangkan hal-hal berikut:

- a. Biaya modal.
- b. Tingkat risiko.
- c. Estimasi keuntungan.

Penganggaran modal (*capital budgeting*) dan modal kerja (*working capital*) juga termasuk sebagai kegiatan perhitungan aset milik perusahaan yang mana hasilnya tertera dalam laporan neraca, berupa aset lancar dan aset tetap. Manajemen keuangan juga harus mengoptimalkan anggaran modal dan menyesuaikannya dengan alokasi dana yang diperlukan untuk operasional perusahaan.

Ini bertujuan agar keputusan investasi dapat menghasilkan banyak keuntungan tanpa mengorbankan operasional perusahaan. Manajemen keuangan dapat mengukur tingkat keberhasilan investasi menggunakan analisis rasio keuangan seperti *Return on Assets (ROA)*, *Return on Equity*, dan lain sebagainya.

## 2. Keputusan Pendanaan

Keputusan Pendanaan (*Financial Decision*) merupakan keputusan manajemen keuangan dalam ruang lingkup pengelolaan dan peningkatan keuangan dari beberapa sumber modal. Dalam bahasa sederhananya, keputusan pendanaan ini merupakan keputusan finansial yang mengatur jenis sumber dana, periode, biaya, dan pengembalian dari investasi. Keputusan finansial (*financial decision*) meliputi dua bagian utama yaitu:

- a. Pertama, keputusan dalam menetapkan sumber dana untuk membiayai investasi. Jadi manajemen keuangan harus mencari sumber dana yang paling efektif dan efisien dalam membiayai investasi. Sumber dana tersebut dapat berupa utang jangka pendek, utang jangka panjang, maupun modal sendiri.
- b. Kedua, keputusan dalam mengoptimalkan pembelanjaan (struktur modal). Manajemen keuangan perlu menetapkan apakah perusahaan menggunakan sumber modal internal atau eksternal. Jika menggunakan modal internal, maka bisa dengan cara menerbitkan saham baru. Sementara jika menggunakan modal eksternal, maka salah satunya dengan cara menerbitkan obligasi.



Contoh:

Ketika jumlah investasi perusahaan meningkat, maka manajemen keuangan harus memperhitungkan kembali strategi dan cara yang paling efektif untuk mengatur keuangan. Investasi yang Saya maksud dapat berupa pembelian aset baru seperti gedung, mesin dll.

Nah, investasi untuk aset itu kan butuh modal (beberapa diantaranya butuh modal besar). Dan harapan perusahaan dalam investasi ini tentunya untuk meningkatkan produktivitas yang kemudian meningkatkan laba. Jadi, perlu adanya pengambilan keputusan finansial oleh manajemen keuangan.

Setelah memutuskan untuk menambah aset baru (keputusan investasi), maka perlu diperhitungkan kembali cara yang paling efektif dan efisien untuk mencari sumber dana, mengalokasikan dana, menyeimbangkan aset dengan ekuitas, serta membuat struktur keuangan perusahaan agar tidak merugi di masa yang akan datang.

### **3. Keputusan Dividen**

Keputusan Dividen (*Dividend Decision*) merupakan aktivitas manajemen keuangan untuk menentukan pembagian dividen kepada pemegang saham perusahaan. Dalam pengambilan keputusan dividen, manajemen keuangan harus mempertimbangkan proporsi yang tepat antara dividen dan laba ditahan agar tidak merugikan perusahaan.

Dividen ini akan menjadi keuntungan bersih untuk pemilik saham perusahaan. Umumnya dapat berupa sejumlah lembar saham maupun dividen tunai. Sedangkan laba ditahan merupakan saldo laba yang disimpan perusahaan, baik itu untuk kas cadangan maupun untuk rencana ekspansi dan diversifikasi bisnis.

Seorang manajer keuangan tidak boleh egois dan mementingkan keuntungan perusahaan saja. Ini bertolak belakang dengan tujuan manajemen keuangan yaitu menyejahterakan pemegang saham. Sementara itu, manajemen keuangan juga bertujuan untuk mengumpulkan dana cadangan agar perusahaan dapat bertahan dalam masa sulit maupun untuk tujuan ekspansi. Jadi manajer keuangan harus dapat mengoptimalkan kedua tujuan tersebut. Pengambilan keputusan harus berdasarkan hasil analisa kemampuan perusahaan.

#### **4. Keputusan Modal Kerja**

Sebetulnya keputusan modal kerja (*working capital decision*) ini termasuk bagian dari keputusan investasi. Namun, ruang lingkup *working capital* pada keputusan investasi hanya mencakup aset perusahaan saja. Sementara itu, ruang lingkup manajemen keuangan juga mencakup keputusan modal kerja berupa pengelolaan aset dan liabilitas perusahaan. Karena keputusan modal kerja (*working capital decision*) merupakan pengelolaan dana perusahaan untuk digunakan sebagai biaya operasional perusahaan. Biaya operasional ini termasuk pula biaya *maintenance* aset dan liabilitas.

Contoh Pertama: Keputusan modal kerja dari sisi aset.

Aset (seperti gedung, mesin, mobil dll) itu kan harus dirawat, dijaga, agar optimal. Merawatnya pun juga butuh dana. Jika tidak dikelola dengan baik, maka dapat mengakibatkan pembengkakan biaya.

Contoh kedua: Keputusan modal kerja dari sisi liabilitas. Beberapa contoh liabilitas adalah utang, tagihan, maupun pajak. Manajemen keuangan harus mampu mengelola liabilitas ini dengan baik.

#### **F. Tujuan Manajemen Keuangan**

Tujuan Manajemen Keuangan ialah untuk memaksimalkan nilai perusahaan. Tujuan perusahaan ialah maksimalisasi kesejahteraan pemilik perusahaan.

Kesejahteraan pemegang saham ditunjukkan melalui harga pasar suatu perusahaan, yang dimaksudkan refleksi dari keputusan investasi, pendanaan serta aktiva manajemen. Kesuksesan keputusan suatu bisnis yang dinilai berdasarkan dampak yang ditimbulkan terhadap harga saham.

Dalam manajemen dalam bisnis perusahaan terdapat beberapa individu yang di kelompokkan lagi menjadi tiga kelompok yaitu :

1. Kelompok manajemen (operational management) atau tingkat pelaksana ialah, meliputi para supervisor.
2. Kelompok manajemen menengah ialah, meliputi kepala department, manajer divisi, dan manager cabang.
3. Manajemen eksekutif atau disebut juga manajemen puncak eksekutif ialah sebagai penanggung jawab dari fungsi-fungsi: pemasaran, pembelanjaan, produksi, pembiayaan, serta akuntansi.

## **G. Fungsi Manajemen Keuangan**

Manajemen keuangan ialah manajemen terhadap fungsi-fungsi keuangan. Sedangkan fungsi keuangan merupakan kegiatan utama yang harus dilakukan oleh mereka yang bertanggung jawab dalam bidang tertentu. Fungsi manajemen keuangan merupakan menggunakan dana dan menempatkan dana.

Manajemen keuangan (*financial management*) yaitu segala aktivitas perusahaan yang berhubungan dengan bagaimana perusahaan memperoleh dana, menggunakan dana serta mengelola asset sesuai dengan tujuan perusahaan secara menyeluruh. Manajer keuangan juga harus mempunyai fungsi yang jelas. Jangan sampai manajer keuangan tidak mempunyai fungsi apa-apa dan hanya berdiri sendiri saja. Ada beberapa fungsi manajer keuangan :

### **1. *Planning***

Merencanakan keuangan dalam sebuah perusahaan sangat lah penting. Perencanaan keuangan meliputi

mengatur uang kas, menghitung rugi laba, merencanakan arus kas.

2. *Budgeting*

*Budgeting* merupakan kegiatan mengalokasikan dana untuk semua keperluan perusahaan. Alokasi ini harus dilakukan seminimal mungkin dan memaksimalkan anggaran yang ada.

3. *Controlling*

*Controlling* adalah melakukan pengontrolan atau evaluasi terhadap keuangan yang sedang berjalan. Evaluasi dilakukan untuk memperbaiki sistem keuangan perusahaan agar perusahaan dapat bertahan.

4. *Auditing*

*Auditing* adalah proses pemeriksaan keuangan. Pemeriksaan keuangan perusahaan sesuai kaidah akuntansi akan menghindari terjadinya penyelewengan dan penyimpangan dana perusahaan.

5. *Reporting*

*Reporting* adalah melaporkan keuangan. Melaporkan keuangan perusahaan harus dilaksanakan secara terbuka dan transparan di semua kalangan perusahaan. Laporan ini berguna untuk memberikan informasi keadaan keuangan perusahaan.

## **H. Analisis Manajemen Keuangan**

Seluruh analisis dalam manajemen keuangan mendasarkan diri pada analisis manfaat dan biaya (*Benefit and Cost Analysis*), atau lebih tepat disebut analisis manfaat dan pengorbanan. Artinya semua pengambilan keputusan di bidang keuangan akan membandingkan besarnya manfaat yang dapat diperoleh karena sejumlah pengorbanan tertentu. Dalam penerapannya, analisis ini dapat dilakukan sebagai berikut:

1. Dilihat dari dua sisi, yaitu sisi manfaat dan pengorbanannya. Membandingkan besarnya manfaat yang dapat diperoleh dengan pengorbanan yang harus

dilakukan. Prinsipnya apabila manfaat lebih besar dari pengorbanannya, maka keputusan keuangan tersebut layak untuk dilaksanakan.

2. Dilihat dari satu sisi yaitu sisi manfaatnya saja. Membandingkan tambahan manfaat yang dapat diperoleh. Prinsipnya apabila diperoleh tambahan manfaat yang cukup signifikan tanpa mengakibatkan perubahan tingkat pengorbanan, maka keputusan keuangan tersebut layak untuk dilaksanakan.
3. Dilihat dari satu sisi, yaitu sisi pengorbanannya saja. Membandingkan pengurangan pengorbanan (penghematan) yang dapat diperoleh. Prinsipnya apabila diperoleh penghematan biaya yang cukup signifikan tanpa mengakibatkan perubahan tingkat manfaat, maka keputusan keuangan tersebut layak untuk dilaksanakan.

## **I. Tugas Manajemen Keuangan**

Tugas pokok manajemen keuangan antara lain meliputi keputusan tentang investasi, pembiayaan kegiatan usaha dan pembagian deviden suatu perusahaan, dengan demikian tugas manajer keuangan adalah merencanakan untuk memaksimalkan nilai perusahaan. Kegiatan penting lain yang harus dilakukan manajer keuangan menyangkut empat aspek, yaitu:

1. Pertama, yaitu dalam perencanaan dan peramalan, dimana manajer keuangan harus bekerja sama dengan para manajer lain yang ikut bertanggung jawab atas perencanaan umum perusahaan.
2. Kedua, manajer keuangan harus memusatkan perhatian pada berbagai keputusan investasi dan pembiayaan, serta segala hal yang berkaitan dengannya.
3. Ketiga, manajer keuangan harus bekerja sama dengan para manajer lain di perusahaan agar perusahaan dapat beroperasi seefisien mungkin.
4. Keempat, menyangkut penggunaan pasar uang dan pasar modal, manajer keuangan menghubungkan perusahaan

dengan pasar keuangan, di mana dana dapat diperoleh dan surat berharga perusahaan dapat diperdagangkan.

Dari ke empat aspek tersebut dapat disimpulkan bahwa tugas pokok manajer keuangan berkaitan dengan keputusan investasi dan pembiayaannya.

## **J. Prinsip Manajemen Keuangan**

Manajemen keuangan bukan hanya berkutat pada seputar pencatatan akuntansi. Dia merupakan bagian penting dari manajemen program dan tidak boleh dipandang sebagai suatu aktivitas tersendiri yang menjadi bagian dari pekerjaan orang keuangan. Ada 7 Prinsip dari manajemen yang harus diperhatikan.

### **1. Konsistensi (*consistency*)**

Sistem dan kebijakan keuangan dari organisasi harus konsisten dari waktu ke waktu. Ini tidak berarti bahwa sistem keuangan tidak boleh disesuaikan apabila terjadi perubahan di organisasi. Pendekatan yang tidak konsisten terhadap manajemen keuangan merupakan suatu tanda bahwa manipulasi di pengelolaan keuangan.

### **2. Akuntabilitas (*accountability*)**

Akuntabilitas adalah kewajiban ,moral atau hukum, yang melekat pada individu, kelompok atau organisasi. Organisasi harus dapat menjelaskan bagaimana dia menggunakan sumber dayanya dan apa yang telah dia capai sebagai pertanggung jawaban kepada pemangku kepentingan dan penerima manfaat.

### **3. Transparansi (*transparency*)**

Organisasi harus terbuka berkenaan dengan pekerjaannya, menyediakan informasi berkaitan dengan rencana dan aktivitasnya kepada para pemangku kepentingan. Termasuk didalamnya, menyiapkan laporan keuangan yang akurat, lengkap, dan tepat waktu serta dapat dengan mudah dpat diakses oleh pemangku kepentingan dan penerima manfaat. Apabila organisasi tidak transparan,

hal ini mengindikasikan ada sesuatu hal yang disembunyikan.

**4. Kelangsungan hidup (*integrity*)**

Agar keuangan terjaga pengeluaran organisasi ditingkat stratejik maupun operational harus sejalan /d disesuaikan dengan dana yang diterima. Kelangsungan hidup atau (*viability*) merupakan suatu ukuran tingkat keamanan dan keberlanjutan keuangan organisasi.

**5. Integritas (*integrtty*)**

Dalam melaksanakan kegiatan operationalnya , individu yang terlibat harus mempunyai integritas yang baik. selain itu, laporan dan catatan keuangan harus tetap dijaga integritasnya melalui kelengkapan dan keakuratan pencatatan keuangan.

**6. Pengelolaan (*stewardship*)**

Organisasi harus dapat mengelola dengan baik dana yang telah diperoleh dan menjamin bahwa dana tersebut digunakan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

**7. Standar akuntansi (*accounting standarts*)**

Sistem akuntansi dan keuangan yang digunakan organisasi harus sesuai dengan prinsip dan standart akuntansi yang berlaku umum.

**K. Tips Mengelola Manajemen Keuangan**

Setelah mengetahui tentang fungsi, tujuan, dan prinsip manajer keuangan. Kita juga harus tahu bagaimana tips pengelolaan keuangan yang ampuh. Berikut ada beberapa tips pengelolaan keuangan yang tepat guna.

**1. Pisahkan Antara Rekening Pribadi dan Keuangan Perusahaan**

Banyak pelaku bisnis yang masih mencampurkan uang pribadi dan uang perusahaan. Uang pribadi dan perusahaan harus dipisah, hal tersebut berguna untuk mengukur keadaan keuangan perusahaan dan menghindari penyalahgunaan keuangan perusahaan.

## **2. Alokasikan Pengeluaran untuk Menggaji Diri Sendiri**

Meskipun perusahaan tersebut milik Anda sendiri, di setiap bulan Anda harus mengalokasikan dan untuk menggaji diri Anda sendiri yang pasti sesuai dengan kebutuhan. Jika Anda meminjam uang di perusahaan sendiri juga harus dicatat sebagai utang dan harus dikembalikan.

## **3. Buat Laporan Keuangan**

Laporan keuangan dibuat dengan tujuan mengetahui keluar masuknya uang dan dapat mengetahui untung dan rugi usaha yang sedang berjalan.

## **4. Buat Catatan Proyeksi Arus Kas**

Dengan adanya catatan proyeksi arus kas, perusahaan bisa mengetahui kapan harus mengeluarkan dana serta kapan waktunya menerima dana. Catatan ini juga berfungsi untuk mencari upaya sebelum terjadi kerugian pada keuangan perusahaan.

## **5. Hindari Uang Menginap di Karyawan**

Jangan sampai uang perusahaan dibawa oleh karyawan yang mengatur keuangan perusahaan. Besar kemungkinan uang tersebut akan dipakai untuk keperluan pribadi si karyawan

## **6. Lakukan Cek Stok Barang**

Mengecek stok barang secara berkala akan meminimalisir manipulasi. Sering terjadi stok barang yang sudah terjual ditulis belum terjual. Jadinya, dana yang harusnya masih ada harus menghilang tanpa tujuan yang jelas.

## **7. Pisahkan Kasir dan Akunting**

Bagian yang memegang uang kasir juga harus membuat laporan keuangannya sendiri. Uang kasir harus dilaporkan setiap harinya, hal ini untuk menghindari potensi manipulasi data.



## **L. Konsep Dasar Manajemen Keuangan**

Berikut ini terdapat beberapa dasar keuangan yang perlu untuk Anda ketahui juga. Mari simak beberapa poin yang akan dijelaskan di bawah ini.

### **1. *Net Income***

Konsep dasar manajemen keuangan yang perlu pertama adalah pendapatan bersih. Artinya pendapatan suatu organisasi yang dikurangi harga pokok penjualan, pengeluaran, depresiasi, amortisasi, bunga, dan pajak.

Pendapatan bersih sangat berguna bagi investor untuk menilai seberapa banyak pendapatan yang melebihi pengeluaran organisasi. Biasanya nilai yang muncul pada laporan laba rugi perusahaan dan juga menjadi indikator profitabilitas perusahaan. Apabila pendapatan bersih menunjukkan angka yang tinggi dibanding dengan perusahaan pesaing, maka dikatakan kondisi perusahaan Anda semakin baik.

### **2. *Tingkat Likuiditas***

Konsep dasar manajemen keuangan selanjutnya ialah likuiditas. Pengertian likuiditas (*liquidity*) adalah kemampuan untuk memenuhi seluruh kewajiban yang harus dilunasi segera dalam waktu yang singkat.

Secara umum likuiditas adalah daya atau kemampuan suatu perusahaan membayar kewajiban jangka pendek dan utang yang dimiliki. Salah satu contoh hutang jangka pendek yang dimiliki perusahaan seperti pajak, utang usaha, dividen dan beberapa jenis lainnya.

Bagi setiap perusahaan memiliki level likuiditas yang berbeda yang bisa digambarkan dengan angka. Yang mana digunakan untuk menggambarkan level likuiditas yang dimiliki sebuah perusahaan adalah sebuah rasio. Namun apabila tingginya likuiditas merupakan pertanda bahwa sebuah perusahaan memiliki kinerja yang baik dalam melakukan kegiatan operasional. Adapun manfaat konsep dasar keuangan likuiditas bagi perusahaan adalah:

- a. Sebagai alat mengantisipasi adanya kebutuhan dana mendesak yang harus dipenuhi oleh perusahaan
- b. Akan memudahkan nasabah yang hendak melakukan peminjaman dan penarikan dana.
- c. Bisa menjadi tolak ukur tingkat fleksibilitas perusahaan dalam mendapatkan investor atau usaha lain yang menguntungkan bagi perusahaan.

### **3. Alokasi Aset dan Diversifikasi**

Keduanya memiliki aspek pengelolaan risiko yang saling berkaitan. Yaitu dalam alokasi aset biasanya terjadi risiko kesalahan, nah risiko ini bisa berkurang dengan melakukan diversifikasi jenis investasi. Misalnya dengan membaginya di beberapa jenis kelas aset yang berbeda.

Kegiatan alokasi aset bisa diartikan sebagai tempat di mana Anda akan menyimpan uang, tergantung pada kebutuhan individu maupun perusahaan yang Anda miliki. Bisa dengan membeli rumah, tanah, atau apapun.

### **4. Konsep *Bear Market***

Konsep *bear market* ini biasanya digunakan untuk memberikan info periode penurunan harga surat berharga misalnya ketika harga sebesar 20% atau lebih. Adanya *bear market* pada saham disebabkan ketika investor menjual saham dan biasanya digunakan untuk mengantisipasi memburuknya kondisi ekonomi dan penurunan keuntungan.

### **5. Melakukan Toleransi Atas Risiko**

Setiap perusahaan yang ingin berinvestasi pasti memiliki rentang toleransi dalam risiko yang harus dihadapinya. Pengertian toleransi risiko yang dimaksud adalah suatu ukuran dari tingkat ketidakpastian yang diterima oleh seorang investor atau pengusaha berkaitan perubahan negatif terhadap bisnis atau aset.

Namun ada beberapa penilaian tentang toleransi risiko bagi seorang pebisnis, seperti survei atau kuesioner terkait risiko investasi. Ada baiknya Anda mungkin harus

melakukan peninjauan kembali imbal hasil berbagai kelas aset. Sebab hal ini dilakukan agar mendapatkan masukan / ide tentang seberapa besar uang yang rela Anda korbankan (berpotensi untuk rugi), apabila investasi Anda mengalami tahun-tahun buruk.

## **M. Ringkasan**

1. Manajemen keuangan meliputi seluruh aktivitas organisasi dalam rangka mendapatkan, mengalokasikan serta menggunakan dana secara efektif dan efisien. Manajemen keuangan juga tidak hanya mendapatkan dana saja, melainkan mempelajari bagaimana cara menggunakan serta mengolah dana tersebut.
2. Pada dasarnya, manajemen keuangan memiliki 5 fungsi utama, yaitu perencanaan, penganggaran, pengontrolan, pemeriksaan, hingga pelaporan keuangan perusahaan. Untuk menjalankan 5 fungsi tersebut, manajemen keuangan beroperasi dalam 3 aktivitas yaitu:
  - a. Mencari sumber dana
  - b. Menggunakan sumber dana
  - c. Mengelola aset
3. Seluruh analisis dalam manajemen keuangan mendasarkan diri pada analisis manfaat dan biaya (*Benefit and Cost Analysis*), atau lebih tepat disebut analisis manfaat dan pengorbanan. Artinya semua pengambilan keputusan di bidang keuangan akan membandingkan besarnya manfaat yang dapat diperoleh karena sejumlah pengorbanan tertentu
4. Konsep *bear market* biasanya digunakan untuk memberikan info periode penurunan harga surat berharga misalnya ketika harga sebesar 20% atau lebih. Adanya *bear market* pada saham disebabkan ketika investor menjual saham dan biasanya digunakan untuk mengantisipasi memburuknya kondisi ekonomi dan penurunan keuntungan.
5. Untuk mencapai tujuan perusahaan, keberadaan manajemen keuangan diperlukan untuk mencapai dana sebagai modal untuk bekerja dan mengalokasikan dana tersebut dan secara

efektif mengelola aset yang dimiliki oleh perusahaan secara teratur.

**N. Pertanyaan**

1. Apa kegiatan utama manajemen? Jelaskan!
2. Sebutkan prinsip manajemen keuangan?
3. Apakah keputusan keuangan hanya dilakukan oleh manajer keuangan? Jelaskan!
4. Bagaimana cara menangani manajemen keuangan sederhana?
5. Jelaskan 3 langkah utama dalam perencanaan keuangan?

## BAB 2 NILAI WAKTU UANG

### A. Nilai Waktu Uang

*Time value of money* atau nilai waktu dari uang adalah suatu konsep yang menyatakan nilai uang dalam jumlah tertentu yang diterima pada saat ini mempunyai manfaat yang lebih besar bila dibandingkan dengan nilai yang terjadi di masa depan. Nilai waktu dari uang muncul dari adanya anggapan bahwa investor lebih cenderung menerima uang dalam jumlah tertentu pada hari ini daripada menerimanya di masa depan karena potensi nilainya yang akan tumbuh dari masa ke masa. Perkembangan nilai tersebut bisa digambarkan dalam wujud yang mereka simpan dalam bentuk deposito. Semakin lama mereka menyimpan yang dalam bentuk deposito, maka nilainya pun akan terus meningkat. Nilai pertumbuhan tersebut karena adanya efek bunga berbunga.

Berdasarkan pengaruh waktu atas nilai uang, maka nilai uang akan berubah di waktu yang akan datang kalau jumlahnya sama. Hal ini disebabkan karena perkembangan perekonomian, di mana masyarakat semakin tahu arti perkembangan perekonomian dan bagaimana dampaknya terhadap harga-harga secara umum. Oleh karena itu, pengertian dari nilai uang terhadap waktu atau *time value of money* adalah suatu konsep yang menyatakan bahwa nilai uang sekarang akan lebih berharga dari pada nilai uang masa yang akan datang atau suatu konsep yang mengacu pada perbedaan nilai uang yang disebabkan karena perbedaan waktu.

Konsep nilai waktu dari uang adalah bahwa setiap individu berpendapat bahwa nilai uang saat ini lebih berharga daripada nanti. Sejumlah uang yang akan diterima dari hasil investasi pada akhir tahun, kalau kita memperhatikan nilai waktu uang, maka nilainya akan lebih rendah pada akhir tahun depan. Jika tidak memperhatikan nilai waktu dari uang, maka

uang yang akan kita terima pada akhir tahun depan adalah sama nilainya dengan yang kita miliki sekarang.

## **B. Konsep Nilai Waktu Uang Menurut Para Pakar**

Berbicara masalah nilai waktu uang ini, Anwar Iqbal Qureshi (1991) yang dikutip Syafii Antonio (2001: 74) menjelaskan mengenai fenomena bunga dengan rumusan yang dikenal “menurunnya nilai barang di waktu mendatang dibanding dengan nilai barang di waktu kini.” Singkatnya, kalangan ini menganggap bahwa “sebagai agio atau selisih nilai yang diperoleh dari barang-barang pada waktu sekarang terhadap perubahan atau penukaran barang di waktu yang akan datang.”

Boehm Bawerk dalam Syafii Antonio (2001: 74) sebagai pendukung pendapat tersebut mengemukakan tiga alasan mengapa nilai barang di waktu yang mendatang akan berkurang, yaitu sebagai berikut:

### **1. Keuntungan di masa yang akan datang diragukan**

Hal tersebut disebabkan oleh ketidakpastian peristiwa serta kehidupan manusia yang akan datang, sedangkan keuntungan masa kini sangat jelas dan pasti.

### **2. Kepuasan di masa kini lebih bernilai**

Bagi beberapa orang, kepuasan terhadap kehendak atau keinginan masa kini lebih bernilai bagi manusia daripada kepuasan mereka pada waktu yang akan datang. Pada masa yang akan datang, mungkin saja seseorang tidak mempunyai kehendak semacam sekarang.

### **3. Barang-barang pada waktu kini lebih penting dan berguna.**

Dengan demikian, barang-barang tersebut mempunyai nilai yang lebih tinggi dibanding dengan barang-barang pada waktu yang akan datang. Dalam memperhitungkan, baik nilai sekarang maupun nilai yang akan datang, maka kita harus mengikutkan panjangnya waktu dan tingkat pengembalian. Oleh karena itu, konsep nilai uang terhadap waktu sangat penting dalam masalah keuangan, baik untuk perusahaan, lembaga maupun

individu. Dalam perhitungan uang, nilai Rp1.500 yang diterima saat ini akan lebih bernilai atau lebih tinggi dibandingkan dengan Rp1.500 yang akan diterima di masa akan datang.

### **Rumus dan Cara Menghitung Nilai Waktu Dari Uang**

Terdapat beberapa variabel perhitungan nilai waktu dari uang, yaitu PV yang merupakan nilai masa kini, FV atau nilai masa depan, tingkat bunga per tahun atau  $r$ , serta jangka waktu dalam tahun atau  $n$ . Berikut ini adalah penjelasannya.

#### **1. Nilai Uang Masa Kini (*Present Value*)**

*Present Value* (PV) adalah nilai saat ini dari jumlah uang atau arus kas (*cash flow*) yang terperinci dengan tingkat pengembalian tertentu. Arus kas yang akan datang didiskontokan sesuai dengan tingkat diskonto. Semakin tinggi tingkat diskonto, semakin rendah present value dari arus kas yang akan datang. Menentukan tingkat diskonto yang tepat adalah kunci untuk menilai *cash flow* masa depan dengan benar apakah termasuk pendapatan atau kewajiban. Rumus matematis yang diterapkan sama dengan rumus *present value*:

$$PV = FV_n / (1 + r)^n$$

Keterangan:

Pv = *present value* (nilai uang sekarang)

n = jumlah tahun

Fv = *future value* (nilai uang masa depan) di tahun ke-n

i = *interest* (tingkat suku bunga)

Contoh, nilai uang yang bisa diterima oleh pak Rudi dalam 3 tahun ke depan adalah Rp 100.000.000 dan bunganya adalah 12%. Maka cara menghitung nilai uang masa kini adalah sebagai berikut:

$$PV = 100.000.000 / (1 + 12\%)^3 = 100.000.000 / 1,404928 = \text{Rp}71.178.025$$

Angka 3 diatas adalah angka kuadrat.

## 2. Nilai Uang Masa Depan (*Future Value*)

*Future value* dalam *time value of money* adalah nominal uang yang akan diterima di masa depan dari uang yang disimpan saat ini, ditambah tingkat suku bunga tertentu. Ciri-ciri dari *future value* adalah terdapatnya kemungkinan jumlah uang menjadi berkali-kali lipat.

Sesuai namanya, nilai uang masa depan adalah nilai uang yang akan diterima di masa depan dari sejumlah uang saat ini. Rumus menghitung nilai uang masa depan adalah sebagai berikut:

$$FV = PV \times (1 + r)^n.$$

Contoh, nilai uang Ibu Salma saat ini adalah Rp 1000.000.000 dan dirinya akan mendapatkan bunga sebesar 12% dalam periode waktu 3 tahun. Nah, cara menghitung nilai uang masa depan Ibu Salma adalah sebagai berikut:

- a. Tahun 1:  $FV_1 = 100.000.000 \times (1 + 0,12) = \text{Rp}112.000.000$
- b. Tahun 2:  $FV_2 = 112.000.000 \times (1 + 0,12) = \text{Rp}125.400.000$
- c. Tahun 3:  $FV_3 = 125.400.000 \times (1 + 0,12) = \text{Rp}140.492.800$

## C. Faktor Utama yang Mempengaruhi *Time Value of Money*

Seperti yang sudah disampaikan di atas bahwa nilai uang untuk saat ini akan lebih berharga dibandingkan dengan nilai uang di masa yang akan datang. Perubahan ini terjadi disebabkan oleh pengaruh dari beberapa faktor, antara lain:

### 1. Inflasi

Terjadinya peningkatan inflasi pada suatu negara akan sangat berpengaruh pada depresiasi nilai mata uang. Sebaliknya, jika negara memiliki tingkat inflasi rendah, maka dapat menjadi bukti bahwa nilai mata uang naik.

### 2. Suku Bunga

Adanya suku bunga yang berubah dapat berpengaruh pada nilai mata uang suatu negara, biasanya tolak ukurnya adalah dolar. Suku bunga, forex (tarif



perdagangan uang), dan inflasi memiliki keterkaitan yang kuat.

### 3. Stabilitas Politik

Tidak dapat dipungkiri bahwa stabilitas politik dan ekonomi sebuah negara akan berpengaruh dengan kekuatan nilai mata uang. Ketika kondisi politik yang tidak stabil, akan memungkinkan terjadinya depresiasi nilai mata uang.

## **D. Manfaat Penting Nilai Waktu Uang**

Perlu diketahui bahwa konsep Time Value of Money sangat berperan penting untuk pengelolaan keuangan yang efektif juga efisien. Karena tidak bisa dipungkiri bahwa uang tidak hanya sekadar berfungsi sebagai alat pembayaran, melainkan punya nilai lebih untuk merencanakan keuangan di masa mendatang. Mengapa Time Value of Money penting untuk analisis keuangan? Dengan memahami konsep Time Value of Money yang benar, maka dapat menjadi bahan pertimbangan dan keputusan finansial yang tepat, seperti investasi atau mencari sumber dana. Selain itu, konsep Time Value of Money dapat bermanfaat untuk:

### 1. Investor

Penting bagi seorang investor untuk memahami konsep Time Value of Money untuk mengetahui dan menganalisis apakah investasi yang dilakukan akan menghasilkan keuntungan atau tidak.

### 2. Perusahaan

Perusahaan menggunakan konsep Time Value of Money sebagai dasar penyusunan anggaran yang akan berhubungan dengan arus kas atau cash flow. Tidak hanya untuk itu, konsep ini juga dapat membantu untuk menghitung aset riil dan keuangan yang cenderung mengalami pertumbuhan.

### 3. Individu

Secara individu Time Value of Money akan bermanfaat sebagai bahan dasar keputusan investasi atau

menabung. Tidak lupa juga untuk tetap mempertimbangkan inflasi, suku bunga, dan tingkat pengembalian.

## **E. Mengapa Waktu Lebih Penting Dari Uang**

Setelah mengenal konsep ini, maka Anda akan mengetahui jika waktu lebih penting dari uang. Nilai uang pada waktu ini akan lebih memiliki nilai dibanding uang di masa yang akan datang. Lantas, kenapa konsep waktu ini lebih penting dari uang? Simak penjelasan di bawah ini:

### **1. Kita Tidak Bisa Menghasilkan Waktu**

Setiap individu pastinya dapat menemukan cara sendiri untuk menghasilkan uang yang lebih banyak. Mulai dari bekerja, bisnis, hingga mengikuti lomba. Namun di samping itu tidak ada seorang pun yang dapat menciptakan waktu yang lebih banyak. Mau sebanyak apa pun harta yang Anda miliki, Anda tidak akan dapat memutar waktu kembali. Apabila Anda menyadari bahwa waktu adalah harta yang sangat berharga.

### **2. Waktu Akan Menciptakan Banyak Memori**

Berapa banyak yang Anda ingat yang didasari dengan uang dan berapa banyak didasari oleh waktu? Meski bisa saja hal itu terjadi, memori bersama sahabat, orang tua, ataupun orang terkasih akan lebih terpikirkan tentang memori yang sudah dibangun bersama.

### **3. Butuh Waktu Untuk Menghabiskan Uang**

Anda seorang miliarder? Atau Anda seseorang yang memiliki uang begitu banyak sehingga uang tersebut baru habis ketika Anda gunakan sebanyak ratusan kali? Tapi sayang sekali, Anda hanya memiliki satu kali kesempatan untuk hidup di dunia ini. Uang akan bisa membeli banyak hal, namun uang anda tidak akan bisa membeli waktu yang berharga untuk Anda.

Orang yang Nyaris Meninggal Akan Berharap Tambahan Waktu, Bukan Uang Banyak orang di luar sana yang sedang berjuang untuk hidup karena menderita penyakit, seperti kanker. Mereka sangat berharap untuk mendapatkan tambahan waktu hidup di masa akhir

hayatnya. Sebaliknya, sangat sedikit orang yang akan mengharapkan tambahan uang saat hidup mereka hampir berakhir.

#### **F. Net Present Value**

*Net present value* adalah selisih antara pengeluaran dan pemasukan setelah sudah disesuaikan dengan memanfaatkan *social opportunity cost* of capital sebagai suatu faktor diskon yang ada. Itu artinya, *net present value* adalah arus kas perkiraan yang dilakukan pada masa yang akan datang dan disesuaikan dengan kondisi saat ini. Secara sederhana, *net present value* adalah selisih antara nilai pada masa kini dari sejumlah arus kas yang masuk dan dibandingkan dengan nilai arus saat ini dari arus kas yang keluar dalam beberapa periode waktu tertentu.

Umumnya, istilah *net present value* digunakan dalam suatu proyeksi arus kas ataupun proyeksi untung rugi di dalam suatu proyek, bisnis, ataupun investasi. Tujuan perhitungan *net present value* adalah guna mengetahui nilai aset ataupun kas perusahaan yang ada pada saat ini, yang juga disetarakan dengan nilai kas pada masa yang akan datang.

*Net present value* juga memiliki hubungan yang erat dengan teori *time value of money*, yakni uang dengan jumlah tertentu yang sama akan mempunyai nilai yang berbeda dalam beberapa periode waktu yang akan datang.

Dengan menghitung nilai *net present value* sebelum melakukan investasi, diharapkan mampu memberikan dampak yang cukup positif bagi performa keuangan perusahaan. Tim direksi juga nantinya akan mampu mempertanggung jawabkan usaha mereka ketika berbisnis, terutama dalam hal menjaga aset ataupun finansial perusahaan.

#### **G. Fungsi NPV (Net Present Value)**

Untuk suatu bisnis, fungsi utama dari *net present value* adalah guna mengukur kemampuan serta peluang pada suatu perusahaan dalam hal menjalankan investasinya sampai beberapa tahun ke depan, yaitu saat nilai mata uang sudah

berubah dan memberikan dampak pada arus kas perusahaannya. Sehingga, nantinya *net present value* akan bisa dimanfaatkan perusahaan untuk memprediksi investasi yang sedang dijalankan di masa depan.

Tujuan akhirnya adalah agar pihak manajemen perusahaan memahami apakah nilai investasi tersebut layak dan apakah hasilnya sudah sebanding dengan usaha yang dikeluarkan oleh perusahaan. Hal tersebut dilakukan agar pihak perusahaan bisa mengaplikasikan pengelolaan anggaran yang lebih efektif dalam menjalankan bisnisnya. Untuk itu, NPV juga bisa diartikan sebagai nilai perkiraan keuntungan yang diperoleh dalam suatu usaha di masa depan bila melakukan investasi uang pada saat ini.

#### H. Cara Menghitung NPV (*Net Present Value*)

Perhitungan NPS bisa dilakukan dengan dua langkah mudah, yakni:

1. Menghitung *present value* (PV) dari seluruh pengeluaran per tahun dan *present value* (PV) dari seluruh total keuntungan per tahun
2. Menjumlahkan dengan setiap nilai PV total keuntungan dan PV total pengeluaran, selanjutnya tinggal dicari selisih antara jumlah keduanya.

*Present Value* (PV) adalah jumlah nilai yang memang harus diinvestasikan pada saat ini bila kita menginginkan sejumlah nilai tertentu pada masa yang akan datang. Sedangkan *Future Value* (FV) adalah sejumlah nilai di masa depan yang akan datang dari nilai jumlah yang diinvestasikan pada saat ini. agar lebih mudah dalam memahaminya, mari kita simak contoh berikut ini:

Ibu Fitri menginginkan uangnya yang sejumlah Rp 100.000.000 dalam lima tahun ke depan. Dengan tingkat bunga yang sebesar 6% pertahun, lantas berapakah uang yang harus ditabung oleh Ibu Fitri saat ini agar mampu mencapai nilai Rp

100.000.000 pada waktu lima tahun yang akan datang atau berapakan nilai PV nya?

**Data yang diketahui :**

FV sebesar Rp 100.000.000

i (faktor diskon) sebesar 6% atau 0,06

n (durasi investasi) selama 5 tahun

**Jawaban :**

$$PV = FV / (1+i)^n$$

$$= Rp 100.000.000 / (1+0,06)^5$$

$$= Rp 100.000.000 / 1.3382255776$$

$$PV = Rp 74.725.817$$

Jadi, bila Ibu Fitri ingin mempunyai uang sebanyak Rp 100.000.000 dalam kurun 5 tahun, maka Ibu Fitri harus menabung sebanyak Rp 74.725.817 saat ini.

**Contoh Net Present Value**

Rudi mempunyai bisnis periklanan dan memerlukan suatu mesin percetakan untuk mendukung kegiatan bisnisnya. Harga dari mesin cetak tersebut adalah Rp 20.000.000. Lantas, apakah pembelian printing tersebut memberikan keuntungan atau malah kerugian?

Untuk bisa mengetahuinya secara jelas, maka kita harus melakukan perbandingan uang Rp 20.000.000 tersebut bila diinput ke deposito. Kita asumsikan bahwa bunga deposito pada saat itu adalah 5% per tahun, maka dalam melakukan perhitungan NPV juga menggunakan tingkatan bunga yang juga sama. Dengan jangka waktu selama tiga tahun maka perhitungan NPV bisa kita lakukan dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$P / (1 + i)^t$$

P = nilai perkiraan jumlah arus yang diperoleh setelah melakukan pembelian mesin printing.

$i$  = adalah suatu tingkat suku bunga.

$t$  = periode tahun (tahun ke)

**Contohnya diketahui :**

Tahun pertama =  $10.000.000 / (1+0,05)^1 = 9.523.809$

Tahun kedua =  $8.000.000 / (1+0,05)^2 = 7.256.236$

Tahun ketiga =  $6.000.000 / (1+0,05)^3 = 5.183.026$

Dari data tersebut maka bisa digunakan proyeksi NPV adalah sebagai berikut:

Rp  $(9.523.809 + 7.256.236 + 5.183.026) - \text{Rp } 20.000.000$

= Rp  $21.963.071 - \text{Rp } 20.000.000$

= Rp  $1.963.071$

Dengan nilai proyeksi NPV selama tiga tahun, maka akan memberikan keuntungan sebanyak Rp  $1.963.071$  maka pembelian mesin percetakan tersebut bisa dipertimbangkan lebih lanjut karena mampu menghasilkan NPV yang lebih besar dari nol ( $>0$ )

**I. Kelebihan Metode NPV**

Karena metode NPV ini sudah banyak digunakan oleh para perusahaan besar, maka Anda harus bisa mengetahui apa saja kelebihan dari metode ini. Berikut ini adalah beberapa metode dari NPV.

1. Mampu menghitung seluruh arus kas masuk dan tidak mengabaikan aliran kas selama investasi sedang berlangsung.
2. Mampu memperhitungkan *time value of money*
3. Akan mempermudah Anda dalam mengetahui apakah nilai investasi yang akan dilakukan mampu meningkatkan nilai perusahaan dan memberikan keuntungan ataukah tidak.
4. Mempertimbangkan risiko arus kas yang masa pada masa depan sehingga pengembalian modal akan bisa terlihat lebih jelas.

Untuk bisa menghitung nilai NPV, maka kita memerlukan *cost of capital* sebagai suatu nilai diskon. Namun jika dibandingkan dengan metode *Pay Back Period*, maka metode NPV lebih sulit untuk dilakukan. Walaupun begitu, berdasarkan penjelasan di atas bisa kita simpulkan bahwa NPV adalah suatu metode yang bisa digunakan untuk menilai angka kelayakan investasi ataupun suatu proyek. Dengan hanya berbekal rumus NPV di atas, Anda akan lebih mudah dalam mempertimbangkan investasi yang menjanjikan untuk masa depan Anda.

#### **J. Apa bedanya dengan *Future Value (FV)***

FV atau *Future Value* adalah nilai investasi yang dilakukan pada saat ini yang akan tumbuh seiring dengan berjalannya waktu. Alih-alih merencanakan beberapa penghasilan pada waktu yang akan datang dengan menghitung berapa banyak uang yang harus diinvestasikan pada saat ini, rumus yang digunakan dalam *future value* hanya bisa digunakan untuk membuat estimasi perkembangan simpanan untuk kemudian membuat rasio perkembangan tetap dari investasi pada suatu periode waktu tertentu. Gagasan utamanya adalah bahwa mata uang yang ada pada saat ini memiliki nilai yang berbeda pada masa depan berdasarkan nilai waktu.

Namun, perhitungan *future value* ini pada dasarnya lebih kompleks, karena di dalamnya melibatkan sukuk gabungan. Penghasilan yang diperoleh 5% setiap bulan tidak akan sama nilainya dengan penghasilan 6% per tahun dengan asumsi bahwa pemasukan tiap bulan diinvestasikan. Seiring dengan berjalannya waktu, pada bulan selanjutnya akan menjadi nilai tambahan pemasukan dari bulan sebelumnya. Sebagai contoh, bila satu pemasukan memiliki nilai satu juta rupiah pada tiap bulan. Maka bulan berikutnya bisa meningkat menjadi dua juta, dan seterusnya. Hal tersebut yang biasa disebut sebagai sukuk gabungan.

Penerapan *future value* bahkan sudah banyak digunakan dalam berbagai sektor industri. Dalam banyak kesempatan lain, rumus *future value* lebih sering dikombinasikan dengan rumus lainnya. Misalnya saja pada tunjangan hari tua dalam bentuk deposit reguler akan menjadi nilai tambah *future value* pada tiap deposit.

#### **K. Anuitas**

Anuitas adalah suatu cicilan pembayaran ataupun penerimaan yang nilainya tetap yang bila dibayar ataupun diterima dalam kurun waktu tertentu. Anuitas ditujukan untuk mempermudah nasabah dalam membayar jumlah angsuran tiap periode karena besar pembayarannya tetap. Umumnya anuitas dimanfaatkan dalam perhitungan bunga atas pinjaman dan bunga atas investasi jangka panjang.

Secara lebih luas, istilah anuitas juga digunakan dalam produk asuransi. Dalam dunia asuransi, dapat dipahami sebagai manfaat pensiun yang dibayarkan setiap bulan. Anuitas adalah kontrak antara karyawan dan perusahaan asuransi di mana setiap karyawan membuat angsuran yang berbeda dan sebagai imbalannya menerima pembayaran secara teratur setelah jangka waktu yang ditentukan berakhir. Sementara itu, di dunia investasi, anuitas digunakan untuk perencanaan keuangan masa depan untuk memberikan aliran pendapatan yang stabil selama masa pensiun. Dana tersebut akan dibayarkan secara berkala oleh karyawan selama mereka masih bekerja dan jumlahnya pasti akan meningkat setiap tahun hingga pensiun.

Dalam dunia perbankan, anuitas digunakan untuk menghitung besarnya bunga atau investasi. Tujuannya adalah untuk memudahkan nasabah membayar dan mendapatkan jumlah pengembalian investasi mereka.

#### **L. Jenis dan Contoh Anuitas**

Angsuran kredit atau pinjaman biasanya ditentukan pada waktu yang sama setiap bulannya selama waktu kredit, sehingga bisa pada awal atau akhir periode. Hal yang sama



berlaku untuk menerima imbal hasil investasi. Dengan memperhatikan syarat-syarat tersebut, dilihat dari jangka waktu pembayarannya, anuitas dapat dibagi menjadi empat jenis diantaranya seperti

**1. Anuitas Biasa**

Anuitas biasa adalah jenis anuitas di mana pembayaran atau penerimaan berkala untuk periode tertentu terjadi pada akhir periode. Misalnya, pembayaran hipotek dimana pembayaran dan penerimaan hipotik dibayar atau didapatkan saat akhir periode.

**2. Anuitas Jatuh Tempo (*Due Annuity*)**

Anuitas jatuh tempo (*due annuity*) adalah jenis anuitas dimana pembayaran atau penerimaan dilakukan secara berkala untuk jangka waktu tertentu yang terjadi pada awal periode. Contoh paling umum dari anuitas jatuh tempo adalah produk asuransi. Saat menggunakan produk asuransi, kita harus membayar premi sebelum dapat mengklaim dari produk asuransi yang kita gunakan. Selain asuransi, produk dengan anuitas jatuh tempo adalah perjanjian sewa, rental, dan lainnya.

**3. Anuitas Ditangguhkan (*Deferred Annuity*)**

Anuitas Ditangguhkan (*deferred annuity*) adalah jenis anuitas atau penerimaan berkala untuk jangka waktu tertentu yang terjadi atau dilakukan setelah lewat jangka waktu tertentu. Akibatnya, pembayaran atau penerimaan bisa ditunda.

**4. Anuitas Langsung (*Immediate Annuity*)**

Anuitas langsung (*immediate annuity*) adalah anuitas di mana penerimaan atau pembayaran dilakukan secara berkala selama periode waktu tertentu atau dilakukan secara langsung tanpa penundaan dalam suatu periode waktu tertentu. Salah satu contoh anuitas langsung adalah ketika Anda membeli mobil dengan cara kredit. Karena pembayaran dan penerimaannya tetap, Anda bisa melakukannya tanpa ada penundaan periode

### **M. Kelebihan dan kekurangan Anuitas**

Ingatlah bahwa menghitung bunga pada anuitas memiliki kelebihan dan kekurangan. Seperti disebutkan sebelumnya, tujuan anuitas adalah untuk memudahkan klien membayar atau menerima pengembalian investasi mereka.

Dalam proses kredit, adanya anuitas memungkinkan peminjam membayar jumlah yang sama dengan mencicil setiap periode. Berbeda dengan hitungan bunga efektif yang didapatkan dari pembagian plafon dengan tenor, dalam anuitas nilai cicilan pokok dihitung berdasarkan total cicilan lalu dikurangi dengan bunga anuitas.

Meskipun secara kuantitatif nilainya sama dengan tingkat bunga sebenarnya, komposisi bunga anuitas berbeda. Dengan sistem anuitas, pembayaran bunga kredit di awal besar dan semakin berkurang seiring berjalannya periode kredit. Sebaliknya, nilai pembayaran pokok akan lebih tinggi lagi. Struktur pembayaran pokok dan bunga akan terus berubah selama jangka waktu kredit, tetapi jumlahnya akan tetap sama secara nominal.

Sistem pembayaran dengan anuitas dianggap adil dan wajar karena nilai bunga dihitung berdasarkan jumlah pembayaran pokok yang masih terutang. Namun, beberapa pihak berpendapat bahwa anuitas ini merugikan peminjam. Apalagi jika si peminjam ingin melunasi utangnya. Karena di awal komposisi cicilan lebih banyak dibayarkan untuk bunga, utang pokok tidak berkurang banyak. Hal ini dinilai berat karena beban utang utama masih relatif besar.

### **N. Penilaian Anuitas**

Untuk menentukan nilai anuitas, perlu dilakukan perhitungan nilai sekarang dari pembayaran yang akan dilakukan di masa yang akan datang. Penilaian ini akan membutuhkan mempertimbangkan nilai waktu uang, tingkat bunga, serta nilai masa depan. Nilai sekarang dari anuitas adalah nilai aliran pembayaran yang didiskontokan oleh tingkat bunga untuk memperhitungkan pembayaran itu. harus dilakukan pada waktu yang berbeda di masa depan

Seperti disebutkan sebelumnya, perhitungan anuitas sering digunakan untuk menghitung nilai suku bunga pinjaman, sehingga nilai pembayaran bulanan yang menjadi pokok pinjaman kemudian ditambahkan ke tingkat bunga. Peminjam harus membayar selama periode pinjaman.

Selain itu, perhitungan anuitas juga dapat digunakan untuk menghitung bunga investasi seperti deposito atau investasi jangka panjang lainnya. Dalam bidang ini dilakukan perhitungan anuitas agar nilai keuntungan yang diperoleh dapat diinvestasikan pada dana investasi atau deposito dalam bentuk deposito atau jenis investasi jangka panjang lainnya.

Perhitungan bunga ini sangat berbeda dengan bunga tetap dan sama efektifnya, meskipun dapat menghasilkan jumlah pembayaran atau jumlah pembayaran yang sama. Namun pada prinsipnya perhitungan bunga ini merupakan hasil modifikasi atau perubahan nilai dari nilai perhitungan suku bunga efektif.

Tujuannya tentu saja untuk memudahkan peminjam membayar uang muka yang sama setiap periodenya. Saat menghitung bunga efektif, bayar kembali pokok pinjaman dengan membagi batas kredit dengan jangka waktu atau jangka waktu pinjaman.

Hal ini berbeda dengan perhitungan anuitas, dimana nilai angsuran pokok dihitung dari jumlah angsuran yang telah ditentukan sebelumnya kemudian dikurangi dengan hasil anuitas. Kedengarannya cukup rumit, sehingga diperlukan beberapa aplikasi untuk menghitung bunga anuitas.

Meskipun jumlah pembayaran anuitas memiliki nilai yang sama dengan tingkat bunga aktual, strukturnya ternyata sangat berbeda. Dari jumlah angsuran yang dihasilkan, bunganya akan lebih besar dari pokoknya. Oleh karena itu, dengan setiap periode pembayaran, tingkat bunga akan cenderung menurun selama periode kredit.

Di sisi lain, pembayaran pokok pasti akan meningkat selama jangka waktu pinjaman. Struktur pembayaran bunga dan pokok pasti akan lebih tinggi selama masa kredit dan sistem tingkat bunga ini akan terus berubah secara berkala

sampai dengan berakhirnya jangka waktu kredit Perhitungan pada bunga anuitas ini akan lebih adil karena bunga akan dikenakan atas sisa pokok atau pinjaman yang belum dilunasi. Namun ada juga yang berpendapat bahwa bunga anuitas ini akan merugikan peminjam lain.

Karena setelah dicicil, ada beberapa jatuh tempo dan peminjam ingin segera membayar pinjaman tersebut. Hal ini menyebabkan beban utama pinjaman yang harus dibayar memiliki nilai yang besar. Selain itu karena pembayaran angsuran di awal periode sebagian besar berupa bunga, sehingga pinjaman pokoknya hanya berkurang sedikit saja

### **Rumus Bunga Anuitas**

Rumus perhitungan yang dilakukan dalam menghitung suku bunga anuitas adalah sebagai berikut:

$$\text{Anuitas} = SP \times i \times (30/360)$$

Keterangan:

SP = Saldo pokok pinjaman bulan sebelumnya

i = Suku bunga per tahun

30 = Jumlah hari dalam sebulan

360 = Jumlah hari dalam setahun

Namun, rumus perhitungan anuitas ini dikembangkan lagi untuk mendapatkan nilai yang sesuai berdasarkan rumus anuitas menjadi:

$$P \times i \times [(1+i)^{xt} / (1+i)^t - 1]$$

Keterangan:

P adalah pokok pinjaman

i adalah suku bunga

t adalah periode kredit

### **Contoh atau Simulasinya**

Supaya semakin jelas mengenai perhitungan mengenai anuitas, perhatikan simulasi atau contoh berikut ini: Kamu adalah seorang pebisnis UMKM yang memiliki utang modal usaha sebesar Rp12 juta. Utang ini memiliki periode pembayaran selama 12 bulan atau satu tahun dengan bunga 10 persen. Kita hitung jumlah bunga yang harus dibayar dan jumlah cicilan per bulan. Berdasarkan rumus bunga anuitas, maka cicilan bulanan dihitung dengan cara berikut.

$$12.000.000 \times 0,83\% \times (1,105 / 0,105) = \text{Rp}1.054.991,-$$

Maka untuk perhitungan bunganya kamu bisa lihat di tabel bawah ini. Pastikan juga kamu sudah menghitung besaran bunga anuitas seperti di rumus diatas.

Bulan	Sisa Utang	Pembayaran Pokok	Pembayaran Bunga	Jumlah Angsuran	Sisa Pokok
1	12.000.000	954.991	100.000	1.054.991	11.045.009
2	11.045.009	962.946	92.042	1.054.991	10.082.060
3	10.082.060	970.973	84.017	1.054.991	9.111.087
4	9.111.087	979.065	75.926	1.054.991	8.132.022
5	8.132.022	987.224	67.767	1.054.991	7.144.798
6	7.144.798	995.451	59.540	1.054.991	6.149.348
7	6.149.348	1.003.746	51.245	1.054.991	5.145.602
8	5.145.602	1.012.111	42.880	1.054.991	4.133.491
9	4.133.491	1.020.545	34.446	1.054.991	3.112.946
10	3.112.946	1.029.049	25.941	1.054.991	2.083.897
11	2.083.897	1.037.625	17.366	1.054.991	1.046.272
12	1.046.272	1.046.272	8.719	1.054.991	0
<b>Total</b>		12.000.000	659.888	12.659.888	

## O. Ringkasan

1. *Time value of money* atau nilai waktu dari uang adalah suatu konsep yang menyatakan nilai uang dalam jumlah tertentu yang diterima pada saat ini mempunyai manfaat yang lebih besar bila dibandingkan dengan nilai yang terjadi di masa depan. Nilai waktu dari uang muncul dari adanya anggapan bahwa investor lebih cenderung menerima uang dalam jumlah tertentu pada hari ini daripada menerimanya di masa depan karena potensi nilainya yang akan tumbuh dari masa ke masa. Perkembangan nilai tersebut bisa digambarkan dalam wujud yang mereka simpan dalam bentuk deposito. Semakin lama mereka menyimpan yang

dalam bentuk deposito, maka nilainya pun akan terus meningkat. Nilai pertumbuhan tersebut karena adanya efek bunga berbunga.

2. *Time value of money* adalah sebuah konsep yang menyatakan bahwa nilai uang akan berbeda-beda dan selalu mengalami perubahan dari waktu ke waktu. Jika dijelaskan lebih lanjut, *time value of money* adalah suatu konsep di mana nilai uang pada masa sekarang dapat dikatakan lebih berharga jika dibandingkan dengan nilai uang dengan nominal yang sama di masa yang akan datang.
3. Terdapat beberapa variabel perhitungan nilai waktu dari uang, yaitu PV yang merupakan nilai masa kini, FV atau nilai masa depan, tingkat bunga per tahun atau  $r$ , serta jangka waktu dalam tahun atau  $n$ . Rumusnya adalah:
  - a.  $PV = FV_n / (1 + r)^n$
  - b.  $FV = PV \times (1 + r)^n$
4. Umumnya, istilah *net present value* digunakan dalam suatu proyeksi arus kas ataupun proyeksi untung rugi di dalam suatu proyek, bisnis, ataupun investasi. Tujuan perhitungan *net present value* adalah guna mengetahui nilai aset ataupun kas perusahaan yang ada pada saat ini, yang juga disetarakan dengan nilai kas pada masa yang akan datang. *Net present value* juga memiliki hubungan yang erat dengan teori *time value of money*, yakni uang dengan jumlah tertentu yang sama akan mempunyai nilai yang berbeda dalam beberapa periode waktu yang akan datang.
5. Untuk menentukan nilai anuitas, perlu dilakukan perhitungan nilai sekarang dari pembayaran yang akan dilakukan di masa yang akan datang. Penilaian ini akan membutuhkan mempertimbangkan nilai waktu uang, tingkat bunga, serta nilai masa depan. Nilai sekarang dari anuitas adalah nilai aliran pembayaran yang didiskontokan oleh tingkat bunga untuk memperhitungkan pembayaran itu. harus dilakukan pada waktu yang berbeda di masa depan.

**P. Pertanyaan**

1. Mengapa nilai uang berbeda untuk setiap titik yang berbeda?
2. Jelaskan apa saja faktor yang mempengaruhi nilai waktu uang?
3. Bagaimana cara menghitung nilai waktu dari uang?
4. Apa yang di maksud dengan *Present Value* dan *Future Value*?
5. Apa yang di maksud dengan Anuitas serta berikan contohnya?

## **BAB 3**

### **ANALISIS LAPORAN KEUANGAN**

#### **A. Arti Penting Laporan Keuangan**

Laporan keuangan adalah sebuah dokumen atau catatan tertulis yang menyampaikan aktivitas atau kegiatan bisnis dan kinerja keuangan dalam suatu perusahaan. Laporan keuangan ini sering di audit oleh lembaga pemerintah, akuntan, firma, dan lain-lain untuk memastikan keakuratan, tujuan pajak, pembiayaan, atau investasi. Laporan keuangan ini dibuat dalam periode tertentu, seperti setiap bulan, 3 bulan sekali, atau setahun sekali.

Kegiatan pencatatan ini sangat penting supaya perusahaan dapat mengetahui kondisi finansial secara keseluruhan. Dengan begitu, pemangku kepentingan dan akuntan perusahaan dapat melakukan evaluasi dan mencari solusi untuk mencegah hal-hal yang tidak terduga di masa depan.

Karena laporan ini sangat penting, maka perusahaan harus memiliki seseorang atau staff yang detail dan cermat dalam membuat catatan ini. Orang tersebut juga harus bisa mempresentasikan kondisi keuangan yang telah dicatat kepada para pemangku kepentingan.

#### **Jenis-Jenis Laporan Keuangan**

Laporan keuangan memiliki banyak jenis yang berbeda-beda. Alasannya karena dalam bisnis memiliki banyak aktivitas dan jenis transaksi yang berbeda-beda, sehingga laporan keuangan harus dibagi sesuai dengan jenis transaksi yang berlangsung.

Jenis laporan keuangan tersebut terbagi menjadi lima jenis berbeda. Biasanya, perusahaan sangat membutuhkan laporan-laporan dari kelima jenis tersebut untuk dapat ditunjukkan kepada pemangku kepentingan.



## 1. Laporan Laba Rugi

Jenis laporan keuangan yang pertama adalah laba rugi. Laporan laba rugi adalah sebuah laporan yang biasa digunakan oleh perusahaan-perusahaan untuk mengetahui bagaimana kondisi keuangan laba dan rugi perusahaan. Laba rugi atau dalam Bahasa Inggris disebut sebagai *income statement* atau *profit and loss statement* ini merupakan laporan yang memiliki fungsi untuk menilai kinerja keuangan perusahaan.

Biasanya, perusahaan membuat laporan laba rugi ini sebagai acuan kondisi perusahaan untuk dapat mengambil keputusan strategi dan langkah selanjutnya bagi pemimpin perusahaan dan pemangku kepentingan.

Dari analisa laba rugi inilah perusahaan akan tahu apakah mereka sedang mengalami keuntungan atau kerugian dalam satu periode. Selain itu, laporan ini juga digunakan untuk memberikan informasi mengenai pajak perusahaan. Biasanya, isi dalam laporan jenis ini terdiri dari dari pendapatan, beban, harga pokok produksi, beban pajak, laba, dan rugi perusahaan.

### a. Laba Rugi *Single Step*

Selanjutnya, dalam setiap laporan laba rugi terdapat laba rugi *single step* yang menunjukkan satu kategori pendapatan dan pengeluaran. Laporan ini terlihat sederhana dan tidak menampilkan secara rinci mengenai perputaran keuangan yang sedang terjadi. Perhitungan dalam laporan laba rugi *single step* ini adalah:

$$\text{Penghasilan Bersih} = (\text{Pendapatan} + \text{Keuntungan}) - (\text{Beban} + \text{Kerugian})$$

Berikut contoh laporan keuangan laba rugi *single step* yang dapat kamu pelajari:

## Laporan Laba Rugi

Pendapatan	Jumlah	Total
Pendapatan Jasa	Rp. A	
Pendapatan Bunga	Rp. B	
Total Pendapatan		Rp. C
<b>Beban-Beban</b>		
Beban Sewa	Rp. D	
Beban Gaji	Rp. E	
Beban Asuransi	Rp. F	
Beban Listrik, Air, dan Telepon	Rp. G	
<b>Total Beban</b>		Rp. H
<b>Laba Bersih</b>		Rp. I

**Keterangan:**

$$C = A + B$$

$$H = D + E + F + G$$

$$I = C - H$$

### b. Laporan Laba Rugi Multiple Step

Selain laba rugi *single step* terdapat juga laporan laba rugi *multiple step* yang memiliki banyak informasi umum. Laporan jenis ini menggunakan banyak persamaan untuk menentukan perhitungan laba rugi perusahaan. Dalam jenis laporan laba rugi *multiple step* ini memecah setiap pemasukan pendapatan operasional perusahaan dan biaya operasional dan juga pendapatan non-operasional dan biaya non-operasional. Jadi, laporan ini akan memisahkan setiap pendapatan dan pengeluaran dengan operasi bisnis yang tidak terkait dengan kegiatannya. Laba rugi *multiple step* ini memiliki tiga formula yang berbeda yang terdiri dari:

- 1) Laba kotor = net sales - biaya barang terjual
- 2) Pendapatan operasional = laba kotor - beban operasi
- 3) Penghasilan bersih = penghasilan operasi + item non-operasi

## Laporan Laba Rugi Multiple Step

<b>Pendapatan Jasa</b>		Rp. A
<b>Beban-Beban</b>	Rp. B	
Beban Gaji	Rp. C	
Beban Listrik, Air, dan Telepon	Rp. D	
Total Beban		Rp. E
Laba Usaha		Rp. F
<b>Pendapatan di Luar Usaha</b>		
Pendapatan Bunga	Rp. G	
<b>Beban-Beban di Luar Usaha</b>		
Beban Bunga	Rp. H	
<b>Laba di Luar Usaha</b>		Rp. I
<b>Laba Bersih</b>		Rp. J

**Keterangan:**

$$E = B + C + D$$

$$F = A - E$$

$$J = F + I$$

Jadi, tujuan laporan laba rugi *single step* dan *multiple step* yaitu untuk mengetahui keuntungan dan kerugian yang didapatkan oleh perusahaan. Dengan begitu, perusahaan dapat mempertahankan performa mereka dan mencari solusi untuk mengatasi masalah kerugian yang dapat ditutupi.

## 2. Laporan Arus Kas

Selanjutnya ada laporan arus kas atau dalam Bahasa Inggris *cash flow*. Laporan kas atau *cash flow* ini digunakan sebagai catatan pemasukan dan pengeluaran selama satu periode. Laporan ini dinilai sangat penting guna mengevaluasi struktur keuangan perusahaan seperti likuiditas dan solvabilitas, serta aktiva bersih. Selain itu, perusahaan juga memanfaatkan laporan ini sebagai strategi untuk menghadapi perubahan kondisi dan peluang yang

ada. Dalam dokumen ini memiliki 3 aktivitas utama yang berbeda yang terdiri dari:

**a. Aktivitas Operasi atau *Operating Activities***

Aktivitas ini merupakan sebuah jurnal laporan arus kas yang terjadi dalam kegiatan operasional perusahaan. Untuk membuat dokumen ini, seorang akuntan harus memasukkan nilai dari pengaruh bank dari setiap kegiatan transaksi yang terjadi dalam penentuan laba bersih.

**b. Aktivitas Investasi atau *Investing Activities***

Untuk aktivitas investasi ini hanya berkaitan dengan setiap kegiatan arus kas yang dihasilkan atau diperoleh dari penjualan atau pembelian aktiva tetap.

**c. Aktivitas Pendanaan atau *Financing Activities***

Untuk aktivitas yang satu ini hanya berasal dari penambahan modal perusahaan. Biasanya, seorang akuntan perusahaan akan menghitung aktivitas ini, memasukkan nilai penambahan, dan pengurangan uang kas perusahaan yang berasal dari kewajiban jangka panjang dan juga ekuitas pemilik perusahaan.

Berikut adalah contoh laporan keuangan arus kas:

**Laporan Arus Kas**

Keterangan	Nilai
<b>Aktivitas Operasi</b>	
Kas dari Penjualan	24.355.000
<b>Pendapatan Operasional</b>	<b>- 529.682</b>
Pendapatan Jasa	- 529.682
Kas Untuk Pembelian	- 360.000
<b>Laba (Rugi) Operasi sebelum berubah di Operasi Aktiva dan Kewajiban Berkurang (bertambah) Pada Operasi Aktiva</b>	<b>24.465.318</b>
Total Berkurang (Bertambah) Pada Operasi Aktiva Berkurang (Bertambah) Pada Operasi Kewajiban	0
Total Berkurang (Bertambah) Pada Operasi Kewajiban	0
<b>Total Kas Bersih (Dipakai) / Dihasilkan oleh Aktivitas Investasi</b>	<b>24.465.318</b>
<b>Aktivitas Investasi</b>	
Total Kas Bersih yang Dihasilkan / (Dipakai) oleh Aktivitas Investasi	0
<b>Aktivitas Pendanaan</b>	
Modal	10.000.000
Ekuitas Saldo Awal	10.000.000
<b>Total Kas Bersih yang Dihasilkan / (Dipakai) oleh Aktivitas Pendanaan</b>	<b>10.000.000</b>
<b>Kas Bersih yang Dihasilkan Oleh / (Dipakai) di Periode Ini</b>	<b>33.465.318</b>
Kas dan Setara Kas di Awal Periode	0
<b>Kas dan Setara Kas di Akhir Periode</b>	<b>33.465.318</b>

### 3. Laporan Perubahan Modal

Laporan perubahan modal atau biasa kita sebut dengan ekuitas merupakan jenis laporan keuangan yang terbilang cukup penting, terutama untuk para perusahaan publik. Laporan ini memiliki tujuan supaya perusahaan tersebut dapat menjelaskan peningkatan dan penurunan aktiva bersih atau kekayaan dalam satu periode tertentu.

Laporan jenis ini sering kita temukan di berbagai perusahaan publik karena perusahaan tersebut memiliki struktur kepemilikan yang terorganisir dan kompleks dalam perubahan-perubahan ekuitas di periode terkait. Tujuan dari perubahan modal ini supaya perusahaan dapat memberikan sebuah laporan mengenai perubahan modal kerja dari investasi dan dana yang perusahaan dapat atau hasilkan dalam suatu periode.

Komponen penting yang wajib ada di dalam laporan ini yakni modal awal yang perusahaan miliki, pengambilan dana pribadi oleh pemilik perusahaan, dan jumlah laba dan rugi dalam satu periode. Jadi, langkah awal untuk membuat laporan ini dengan membuat laporan laba rugi. Selain itu, laporan ini juga menunjukkan berbagai macam penyebab kenapa tidak ada perubahan modal yang terjadi. Data-data penting yang wajib ada dalam laporan ini antara lain modal awal, pengambilan dana, total laba atau rugi yang perusahaan peroleh dalam suatu periode. Berikut adalah contoh laporan keuangan perubahan modal:

#### Laporan Perubahan Modal

Keterangan	Nilai
Ekuitas Pemilik Awal Periode	561.509.502,03
Penambahan Ekuitas Pemilik	
Pendapatan Bersih	11.574.315,64
Investasi Kurun Periode	11.350.000
Penarikan	0
<b>Total Penambahan Ekuitas Pemilik</b>	<b>22.924.315,64</b>
Ekuitas Pemilik Akhir Periode	584.433.817,37

#### 4. Laporan Neraca

Jenis laporan keuangan selanjutnya yaitu laporan neraca atau *balance sheet*. Dalam *balance sheet* ini biasanya memiliki beberapa informasi mengenai aktiva dan macam-macam kewajiban perusahaan. Laporan neraca ini terdapat dua macam, dalam bentuk stafel atau vertikal dan bentuk skontro atau horizontal.

Pada dasarnya, neraca merupakan gabungan dari segala jenis laporan keuangan perusahaan. Neraca ini biasanya ada hanya untuk waktu-waktu tertentu saja, normalnya satu kali dalam setahun dengan tujuan untuk menentukan strategi finansial di tahun-tahun berikutnya.

Selain itu, neraca terbilang sebuah laporan keuangan yang penting karena di dalam data ini memiliki semua informasi terkait siapa saja pemegang saham dari perusahaan tersebut, kreditur yang tersedia, peraturan pemerintah yang sedang berlaku, dan kebijakan-kebijakan lainnya.

Informasi-informasi yang tercantum dalam neraca sangat penting, makannya laporan ini tidak boleh bocor atau *confidential*. Jadi, hanya staf-staf internal tertentu yang boleh mengetahui semua informasi-informasi yang ada dalam laporan neraca. Selain itu, kegunaan dari laporan neraca yakni untuk mengetahui kondisi keuangan yang sedang terjadi dalam perusahaan. Laporan ini akan menunjukkan apakah perusahaan tersebut memiliki kondisi yang sedang baik atau tidak.

Jika dalam dokumen menunjukkan angka yang berbeda, maka perusahaan dan staf keuangan harus melakukan revisi hingga hasil data neraca tepat. Maka dari itu, seorang akuntan atau departemen keuangan perusahaan harus sangat teliti dan cermat dalam membuat laporan ini sehingga tidak terjadi kesalahan yang fatal. Untuk merancang laporan neraca, seorang akuntan harus menyiapkan data-data seperti jumlah aktiva berupa harta atau aset, kewajiban seperti hutang, dan ekuitas atau modal

perusahaan. Dalam membuat laporan neraca, biasanya akuntan akan menggunakan pendoman persamaan dasar, yaitu:

$$\text{Aset} = \text{Kewajiban} + \text{Modal}$$

Berikut adalah contoh laporan keuangan neraca:

<b>Laporan Neraca</b>	
<b>Keterangan</b>	<b>Nilai</b>
<b>ASET</b>	
<b>ASET LANCAR</b>	
Kas dan Setara Kas	
Jumlah Kas dan Setara Kas	33.465.318
Piutang Usaha	
Jumlah Piutang Usaha	46.721.940
Persediaan	
Jumlah Persediaan	199.231.559,37
Aset Lancar Lainnya	
Jumlah Aset Lancar Lainnya	0
<b>Jumlah Aset Lancar</b>	<b>279.418.817,37</b>
<b>ASET TIDAK LANCAR</b>	
Nilai Histori	
Jumlah Nilai Histori	305.000.000
Akumulasi Penyusutan	
Jumlah Akumulasi Penyusutan	0
<b>Jumlah Aset Tidak Lancar</b>	<b>305.000.000</b>
Aset Lainnya	
Jumlah Aset Lainnya	0
<b>JUMLAH ASET</b>	<b>548.418.817,37</b>
<b>KEWAJIBAN DAN EKUITAS</b>	
<b>KEWAJIBAN</b>	
<b>KEWAJIBAN JANGKA PENDEK</b>	
Hutang Usaha	
Jumlah Hutang	-15.000
Kewajiban Jangka Pendek Lainnya	
Jumlah Kewajiban Jangka Pendek Lainnya	-15.000
<b>Jumlah Kewajiban Jangka Pendek</b>	<b>-15.000</b>
<b>KEWAJIBAN JANGKA PANJANG</b>	
Jumlah Kewajiban Jangka Panjang	
<b>Jumlah Kewajiban</b>	<b>-15.000</b>
<b>EKUITAS</b>	
Jumlah Ekuitas	548.418.817,37
<b>JUMLAH KEWAJIBAN DAN EKUITAS</b>	<b>548.418.817,37</b>

## 5. Catatan atas Laporan Keuangan

Terakhir yaitu catatan atas laporan keuangan. Laporan hanya akan tertuju pada informasi-informasi pendukung yang menjelaskan bagaimana kegiatan suatu perusahaan sampai pada angka terakhir dalam laporan. Selain itu, catatan ini juga akan menjabarkan penyimpangan-penyimpangan yang terjadi dalam metodologi dari tahun ke tahun.

Meskipun begitu, catatan ini bukanlah suatu laporan yang bersifat wajib, namun laporan ini hanya sebagai

pendukung jika ada pemangku saham membutuhkan informasi yang mendukung bukti laporan. Karena dari itu, dalam catatan ini sering mencantumkan masalah-masalah dasar yang membuat kesehatan keuangan perusahaan tidak baik.

## **B. Fungsi Laporan Keuangan Untuk Bisnis**

Laporan keuangan dibuat bukan hanya sebagai dokumen pendukung yang menjelaskan keadaan finansial keuangan saja. Namun, ada banyak sekali fungsi-fungsi penting yang dapat menentukan kebijakan dan strategi perusahaan di tahun-tahun berikutnya. Berikut penjelasan lengkap dari fungsi laporan finansial:

### **1. Untuk Menganalisis Kondisi Usaha**

Dengan adanya laporan ini, perusahaan dalam menganalisis dan menilai kondisi usaha yang terjadi dalam periode tertentu. Ini berarti, catatan keuangan dapat memberikan jawaban kenapa perusahaan mengalami kerugian atau sedang mengalami kemunduran.

Di lain sisi, jika di dalam dokumen tersebut mencantumkan banyak keuntungan seperti data profit, maka perusahaan tersebut sedang dalam kondisi yang baik dan berkembang. Dari penilaian-penilaian inilah pihak pimpinan dapat menentukan strategi pemasaran dan strategi keuangan untuk mengembangkan bisnisnya menjadi lebih baik.

### **2. Sebagai Bahan Evaluasi**

Fungsi laporan keuangan selanjutnya adalah evaluasi. Seperti anak sekolah yang selalu mendapatkan rapor setiap akhir semester. Perusahaan juga perlu mendapatkan rapor mengenai performa perusahaan baik dari sisi penjualan, pemasaran, dan produksi. Tanpa adanya catatan keuangan ini, perusahaan tidak dapat mengetahui kesalahan-kesalahan yang sudah mereka perbuat. Dengan begitu, mereka tidak dapat mengevaluasi strategi menjadi lebih maksimal di kemudian hari.



Dalam setiap laporan tersebut merupakan penilaian yang menjelaskan permasalahan yang terjadi dalam bisnis dan juga menjelaskan solusi-solusi tepat untuk perusahaan di periode berikutnya. Jadi, ketika perusahaan sedang mengalami kemunduran atau kerugian, mereka dapat mengetahui masalah yang terjadi dan mencari solusi untuk keluar dari masalah atau tetap bertahan tanpa mendapatkan kerugian yang lebih banyak lagi.

Jika perusahaan dapat memaksimalkan laporan-laporan keuangan tersebut, mereka dapat membuat kebijakan yang lebih efektif dan membuat perencanaan untuk mencegah hal-hal yang dapat merugikan perusahaan. Dengan begitu, perusahaan akan berharap mereka tidak akan mengulangi kesalahan yang sama lagi.

### **3. Bentuk Pertanggungjawaban Perusahaan**

Selanjutnya, laporan ini juga berfungsi sebagai bentuk tanggung jawab perusahaan kepada investor, pemerintah, pajak, dan lain sebagainya. Jika sebuah perusahaan tidak memiliki laporan keuangan yang baik, perusahaan tersebut akan memiliki citra yang buruk oleh para pemangku kepentingan karena mereka merasa perusahaan tersebut tidak kredibel.

Di lain sisi, perusahaan-perusahaan yang memiliki catatan finansial yang baik akan mendapat citra yang baik pula di mata pemangku kepentingan. Jadi, perusahaan tersebut memiliki potensi untuk berkembang dan mendapatkan investor yang lebih banyak lagi.

### **4. Membantu Mengambil Keputusan yang Bijak**

Selanjutnya, fungsi laporan ini dapat membantu perusahaan dalam mengambil sebuah keputusan yang bijak. Dengan melakukan analisis dan mengidentifikasi kelemahan dan kekuatan perusahaan, manajemen perusahaan akan mencari solusi terbaik untuk membuat langkah yang lebih baik lagi. Maka dari itu, dokumen ini menjadi acuan penting bagi setiap perusahaan dan para

pemangku kepentingan dalam mengambil keputusan terkait operasional perusahaan.

#### **5. Membantu Dalam Forecasting**

Dokumen ini memiliki peran yang penting dalam memberikan perkiraan untuk tindakan keuangan di masa depan. Dengan begitu, departemen keuangan dapat menyiapkan laporan keuangan dan memberikan perkiraan pengeluaran, pendapatan, investasi, dan pembiayaan di masa depan.

### **C. Analisis Laporan Keuangan**

Analisis laporan keuangan dilakukan dengan menganalisa masing-masing pos yang terdapat di dalam laporan keuangan dalam bentuk rasio posisi keuangan dengan tujuan agar dapat memaksimalkan kinerja perusahaan untuk masa yang akan datang. Bisa dipastikan analisis laporan keuangan sangat penting bagi perusahaan. Umumnya dijadikan bahan evaluasi perusahaan untuk memutuskan kedepannya perusahaan akan melakukan langkah apa yang akan diambil untuk memajukan perusahaan.

Menurut Prastowo (2008), analisis laporan keuangan adalah penguraian suatu pokok atas berbagai bagiannya dan penelaahan bagian itu sendiri serta menghubungkan antar bagian untuk memperoleh pengertian yang tepat dan pemahaman arti secara keseluruhan.

### **D. Tujuan Analisis Laporan Keuangan**

Tentunya analisis laporan keuangan di perusahaan memiliki tujuan yang menguntungkan perusahaan. Tujuan analisis laporan keuangan adalah sebagai berikut:

1. Menilai kinerja manajemen pada tahun berjalan.
2. Mengetahui perubahan posisi keuangan perusahaan pada periode tertentu.
3. Memahami kelemahan dan kelebihan apa saja yang dimiliki perusahaan.

4. Mengetahui langkah perbaikan apa saja yang perlu dilakukan kedepan yang berkaitan dengan posisi keuangan dan kinerja perusahaan.

## **E. Metode Analisis Laporan Keuangan**

Untuk memperoleh ukuran-ukuran, hubungan, ataupun informasi lainnya yang dapat digunakan untuk menilai posisi keuangan perusahaan dan membantu proses pengambilan keputusan maka Anda perlu melakukan analisa laporan keuangan. Dalam melakukan analisa laporan keuangan terdapat beberapa teknik, berikut ini 4 metode yang dapat Anda pilih.

### **1. Metode Komparatif**

Metode komparatif atau perbandingan digunakan dengan cara menggunakan angka-angka di laporan keuangan dan membandingkan dengan angka-angka yang ada di laporan keuangan tahun sebelumnya. Dengan cara lain, Anda dapat membandingkan masing-masing pos laporan keuangan yang relevan atau data yang signifikan. Sehingga metode ini juga dikenal dengan istilah metode analisis rasio.

### **2. Metode Analisis**

Metode menggunakan teknik perbandingan laporan keuangan beberapa tahun, dan kemudian menggambarkan tren/grafiknya. Oleh karena itu, pada metode ini di butuh kan bantuan pengetahuan statistik. Misalnya, seperti menggunakan rumus program linier  $y = a + bx$ . Teknik tren dapat digunakan untuk memproyeksikan laporan keuangan di masa depan dengan menggunakan data historis.

### **3. Metode *Common Size Financial Statement***

Metode ini merupakan metode analisis yang menjadikan laporan keuangan dalam bentuk presentasi. Adapun presentasi yang dibuat biasanya berkaitan dengan jumlah yang bernilai penting. Misalnya aset pada neraca, penjualan pada laporan laba/rugi.

#### 4. Metode *Index Time Series*

Metode ini dihitung dengan cara menggunakan laporan keuangan dijadikan sebagai indeks dan dipilih sebagai tahun dasar. Biasanya tahun dasar yang dipilih/ditetapkan diberi indeks 100. Untuk menghitungnya, dapat digunakan rumus berikut:

$$\text{Indeks tahun N} = \frac{\text{angka laporan tahun N}}{\text{Angka dasar}} \times 100\%$$

Angka dasar

#### F. Analisis Rasio Laporan Keuangan Perusahaan

Analisis Rasio Laporan Keuangan Perusahaan seperti apa saja? Di bawah ini akan dijelaskan secara mendetail apa-apa saja jenis rasio analisis laporan keuangan. Berikut ini informasinya!

##### 1. Rasio Likuiditas

Rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan untuk memenuhi kemampuan finansialnya dalam jangka pendek. Ada beberapa jenis rasio likuiditas antara lain :

###### a. Current Ratio

Rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban finansial jangka pendek dengan menggunakan aktiva lancar. Rumus menghitung Current Ratio:

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Hutang Lancar}} \times 100\%$$

###### b. *Cash Ratio*

Rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban finansial jangka pendek dengan menggunakan kas yang tersedia dan berikut surat berharga atau efek jangka pendek. Rumus menghitung *Cash Ratio*:

$$\text{Cash Ratio} = \frac{\text{Kas} + \text{Efek}}{\text{Hutang Lancar}} \times 100\%$$

c. *Quick Ratio atau Acid Test Ratio*

Rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban finansial jangka pendek dengan menggunakan aktiva lancar yang lebih likuid (*Liquid Assets*). Rumus menghitung *Quick Ratio*:

$$\text{Quick Ratio} = \frac{\text{Kas} + \text{Efek} + \text{Piutang}}{\text{Hutang Lancar}} \times 100\%$$

*Catatan : Nilai ideal dari ketiga analisa rasio likuiditas ini adalah minimum sebesar 150%, semakin besar adalah semakin baik dan perusahaan dalam kondisi sehat.*

**2. Rasio Profitabilitas atau Rentabilitas**

Rasio untuk mengukur seberapa besar kemampuan perusahaan memperoleh laba dalam hubungannya dengan nilai penjualan, aktiva, dan modal sendiri. Ada beberapa jenis rasio profitabilitas antara lain :

a. *Gross Profit Margin*

Rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam mendapatkan laba kotor dari penjualan. Rumus menghitung Gross Profit Margin:

$$\text{Gross Profit Margin} = \frac{\text{Penjualan Netto} - \text{HPP}}{\text{Penjualan Netto}} \times 100\%$$

b. *Operating Income Ratio*

Rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam mendapatkan laba operasi sebelum bunga dan pajak dari penjualan. Rumus menghitung Operating Income Ratio:

$$\text{Operating Income Ratio} = \frac{\text{Penjualan Netto} - \text{HPP} - \text{Biaya Administrasi \& Umum (EBIT)}}{\text{Penjualan Netto}} \times 100\%$$

c. *Net Profit Margin*

Rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam mendapatkan laba bersih dari penjualan. Rumus menghitung Net Profit Margin:

$$\text{Net Profit Margin} = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak (EAT)}}{\text{Penjualan Netto}} \times 100\%$$

d. *Earning Power of Total Investment*

Rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam mengelola modal yang dimiliki yang diinvestasikan dalam keseluruhan aktiva untuk menghasilkan keuntungan bagi investor dan pemegang saham. Rumus menghitung Earning Power of Total Investment:

Earning Power of Total Investment =  $\text{EBIT} / \text{Jumlah Aktiva} \times 100\%$

e. *Rate of Return Investment (ROI) atau Net Earning Power Ratio*

Rasio untuk mengukur kemampuan modal yang diinvestasikan dalam keseluruhan aktiva untuk menghasilkan pendapatan bersih. Rumus menghitung Rate of Return Investment (ROI):

Rate of Return Investment (ROI) =  $\text{EAT} / \text{Jumlah Aktiva} \times 100\%$

f. *Return on Equity (ROE)*

Rasio untuk mengukur kemampuan equity untuk menghasilkan pendapatan bersih. Rumus menghitung Return on Equity (ROE):

Return on Equity (ROE) =  $\text{EAT} / \text{Jumlah Equity} \times 100\%$

g. *Rate of Return on Net Worth atau Rate of Return for the Owners*

Rasio untuk mengukur kemampuan modal sendiri diinvestasikan dalam menghasilkan pendapatan bagi pemegang saham. Rumus menghitung Rate of Return on Net Worth:

Rate of Return on Net Worth =  $\text{EAT} / \text{Jumlah Modal Sendiri} \times 100\%$

*Catatan : Semakin tinggi nilai persentase Rasio Profitabilitas ini adalah adalah semakin baik, sebaiknya Anda bisa membandingkannya dengan nilai rata-rata dari industri sejenis di pasar.*

### 3. Rasio Solvabilitas atau Leverage Ratio

Rasio untuk mengukur seberapa besar kemampuan perusahaan memenuhi semua kewajiban finansial jangka panjang. Ada beberapa jenis rasio Solvabilitas antara lain :

a. *Total Debt to Assets Ratio*

Rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menjamin hutang-hutangnya dengan sejumlah aktiva yang dimilikinya. Rumus menghitung Total Debt to Assets Ratio:

$$\text{Total Debt to Assets Ratio} = \text{Total Hutang} / \text{Total Aktiva} \times 100\%$$

b. *Total Debt to Equity Ratio*

Rasio untuk mengukur seberapa besar perusahaan dibiayai oleh pihak kreditur dibandingkan dengan equity. Rumus menghitung Total Debt to Equity Ratio:

$$\text{Total Debt to Assets Ratio} = \text{Total Hutang} / \text{Modal Sendiri} \times 100\%$$

*Catatan : Semakin tinggi nilai persentase Rasio Solvabilitas ini adalah semakin buruk kemampuan perusahaan untuk membayar kewajiban jangka panjangnya, maksimal nilainya adalah 200%.*

### 4. Rasio Aktifitas atau Activity Ratio

Rasio untuk mengukur seberapa efektif perusahaan dalam memanfaatkan sumber daya yang dimilikinya. Ada beberapa jenis rasio Aktivitas antara lain :

a. *Total Assets Turn Over*

Rasio untuk mengukur tingkat perputaran total aktiva terhadap penjualan. Rumus menghitung Total Assets Turn Over Ratio:

$$\text{Total Assets Turn Over Ratio} = \text{Penjualan} / \text{Total Aktiva} \times 100\%$$

b. *Working Capital Turn Over*

Rasio untuk mengukur tingkat perputaran modal kerja bersih (Aktiva Lancar-Hutang Lancar) terhadap penjualan selama suatu periode siklus kas dari

perusahaan. Rumus menghitung Working Capital Turn Over Ratio:

Working Capital Turn Over Ratio =  $\frac{\text{Penjualan}}{\text{Modal Kerja Bersih}} \times 100\%$

c. *Fixed Assets Turn Over*

Rasio untuk mengukur perbandingan antara aktiva tetap yang dimiliki terhadap penjualan. Rasio ini berguna untuk mengevaluasi seberapa besar tingkat kemampuan perusahaan dalam memanfaatkan aktiva tetap yang dimiliki secara efisien dalam rangka meningkatkan pendapatan. Rumus menghitung Fixed Assets Turn Over Ratio:

Fixed Assets Turn Over Ratio =  $\frac{\text{Penjualan}}{\text{Aktiva Tetap}} \times 100\%$

d. *Inventory Turn Over*

Rasio untuk mengukur tingkat efisiensi pengelolaan perputaran persediaan yang dimiliki terhadap penjualan. Semakin tinggi rasio ini akan semakin baik dan menunjukkan pengelolaan persediaan yang efisien. Rumus menghitung Inventory Turn Over Ratio:

Inventory Turn Over Ratio =  $\frac{\text{Penjualan}}{\text{Persediaan}} \times 100\%$

e. *Average Collection Period Ratio*

Rasio untuk mengukur berapa lama waktu yang dibutuhkan oleh perusahaan dalam menerima seluruh tagihan dari konsumen. Rumus menghitung Average Collection Period Ratio:

Average Collection Period Ratio =  $\frac{\text{Piutang} \times 365}{\text{Penjualan}} \times 100\%$

f. *Receivable Turn Over*

Rasio untuk mengukur tingkat perputaran piutang dengan membagi nilai penjualan kredit terhadap piutang rata-rata. Semakin tinggi rasio ini akan semakin baik dan menunjukkan modal kerja yang ditanamkan dalam piutang rendah. Rumus menghitung Receivable Turn Over Ratio:



Receivable Turn Over Ratio =  $\frac{\text{Penjualan}}{\text{Piutang Rata-Rata}} \times 100\%$

*Catatan : Semakin tinggi nilai persentase Rasio Activity ini adalah semakin baik, Anda bisa membandingkannya dengan nilai rata-rata dari industri sejenis di pasar agar dapat menilai seberapa efisien Anda mengelola sumber daya yang dimiliki.*

Analisis laporan keuangan perusahaan tentu sudah tidak lagi menjadi hal asing di sebuah perusahaan. Kegiatan ini dilakukan pada periode tertentu dengan tujuan untuk berbagai macam hal. Analisa ini memang perlu dilakukan demi kemajuan dan perkembangan perusahaan. Sebab analisis yang dilakukan pada laporan keuangan perusahaan pada dasarnya dapat memiliki kegunaan dan manfaat serta fungsi tersendiri.

## **G. Kegunaan Analisis Laporan Keuangan Perusahaan**

### **1. Menentukan langkah ke depan**

Salah satu kegunaan hasil analisis laporan keuangan di suatu perusahaan adalah untuk menentukan langkah ke depan. dalam hal ini pemilik perusahaan akan mencari tahu langkah apa saja yang sebaiknya diambil untuk tetap bisa menyelenggarakan bisnisnya sehingga perusahaan tetap eksis.

### **2. Sebagai tolak ukur hubungan antarperusahaan**

Hasil analisis laporan keuangan di perusahaan juga dapat dijadikan sebagai tolak ukur hubungan antara satu perusahaan dengan perusahaan lainnya. Jadi jika ada kelemahan yang ditemukan berdasarkan pada hasil analisis maka pihak perusahaan bisa segera mengambil langkah perbaikan. Langkah yang diambil ini tentu akan berdampak pula pada perusahaan lainnya yang mungkin saja sedang memiliki hubungan dengan perusahaan tersebut.

### **3. Mengetahui kemampuan perusahaan**

Melalui hasil analisis laporan keuangan maka bisa ditemukan sejumlah kekuatan dan kelemahan perusahaan. Jadi segala hal yang bisa menjadi kekuatan bagi suatu

perusahaan dapat terus dikembangkan. Sedangkan hal apa saja yang menjadi kelemahan bagi perusahaan dapat diminimalkan dan bahkan sebisa mungkin dihilangkan.

#### **4. Mengetahui arus keuangan perusahaan**

Kegunaan lain dari adanya analisis terhadap laporan keuangan dari suatu perusahaan adalah adanya pengetahuan mengenai arus keuangan perusahaan selama ini. Jadi melalui hasil analisis laporan keuangan tersebut maka pihak perusahaan bisa mengetahui arus keuangan perusahaan secara lebih mendalam dan mendetail. Tentu hal ini sangat penting bagi perusahaan karena arus keuangan turut menentukan pencapaian target perusahaan.

#### **5. Untuk transparansi**

Transparansi terutama dalam hal keuangan memang merupakan hal yang sangat penting bagi siapa saja termasuk pula bagi setiap perusahaan. Sistem keuangan yang transparan cenderung memiliki arti yang sama dengan sistem keuangan yang terbuka. Maka melalui hasil analisis laporan keuangan akan ditemukan berbagai hal yang terjadi pada arus kas serta lainnya. Seluruh proses keuangan di suatu perusahaan akan ditampilkan dan nantinya akan dipertanggungjawabkan oleh pihak pengelola keuangan perusahaan.

#### **6. Sebagai laporan pertanggungjawaban**

Pada dasarnya sebuah laporan keuangan disusun untuk dijadikan sebagai bahan informasi mengenai kondisi keuangan perusahaan. Laporan ini dibuat oleh pihak pengelola keuangan dan disampaikan kepada pihak pemilik perusahaan atau jajaran atasan perusahaan. Maka hasil analisis ini bisa turut dijadikan sebagai LPJ di bidang keuangan pada perusahaan.

#### **7. Sebagai pembanding pencapaian**

Kegunaan terakhir dari analisis laporan keuangan di suatu perusahaan tentu juga tak kalah penting dari sebelumnya. Yaitu sebagai pembanding pencapaian terhadap berbagai perusahaan yang memiliki bidang bisnis

yang sama. Maka tiap perusahaan bisa mengukur pencapaiannya apakah sudah lebih dari perusahaan kompetitor atau bahkan masih tertinggal dengan perusahaan lainnya.

## **H. Manfaat Analisis Laporan Keuangan Perusahaan**

### **1. *Screening***

Ada banyak manfaat dari analisis laporan keuangan perusahaan dan salah satunya adalah manfaat *screening*. Jadi melalui hasil analisis dapat diketahui apakah perusahaan memiliki peluang untuk melakukan investasi atau tidak. Sebab dengan adanya investasi maka perusahaan bisa berkembang lebih maju.

### **2. *Forecasting***

Manfaat lainnya dari analisis laporan keuangan perusahaan adalah untuk *forecasting*. Maksudnya disini adalah hasil analisis yang dilakukan pada laporan keuangan perusahaan akan digunakan untuk melakukan prediksi. Lebih tepatnya prediksi terhadap kondisi keuangan perusahaan di masa mendatang. Prediksi ini sangatlah penting agar nantinya perusahaan bisa melakukan perencanaan yang matang untuk operasional perusahaan ke depannya.

### **3. *Diagnosis***

Selain *screening* dan *forecasting* rupanya hasil analisis laporan keuangan juga bisa bermanfaat untuk melakukan diagnosis. Yang dimaksud dengan diagnosis disini adalah usaha untuk melihat apakah nantinya akan terjadi masalah pada perusahaan. Masalah memang bisa saja terjadi di perusahaan dan di divisi apa saja. Dengan mengetahui peluang terjadinya masalah maka perusahaan bisa melakukan upaya antisipasi.

### **4. *Evaluation***

Yang paling umum dan seolah menjadi tujuan utama dari hasil analisis adalah untuk dijadikan sebagai bahan evaluasi. Evaluasi sendiri pada dasarnya dapat dilakukan di bidang mana saja termasuk di bidang penjualan dan

produksi serta bahkan di bidang kinerja karyawan. Jadi pemilik perusahaan bisa mengetahui apa saja yang mungkin perlu diperbaiki dan ditingkatkan. melalui hasil evaluasi inilah maka bisa dilakukan perkembangan perusahaan.

#### 5. *Understanding*

Manfaat terakhir dari analisis laporan keuangan adalah *understanding*. Maksudnya disini adalah analisis keuangan dapat dilakukan untuk mendalami kondisi perusahaan. Bahkan kondisi perusahaan ini nantinya dapat dimengerti secara lebih mendalam dan meluas.

### I. Fungsi Analisis Laporan Keuangan Perusahaan

#### 1. Menilai kinerja perusahaan

Umumnya kinerja perusahaan bisa dilihat secara terbuka melalui hasil laporan yang disusun. Demikian pula kinerja perusahaan juga dapat diketahui dengan didasarkan pada hasil analisis pada laporan keuangan perusahaan. Dengan mengetahui kinerja perusahaan inilah maka perusahaan dapat mempertahankan terus segala upaya yang baik dan dapat meningkatkan perkembangan perusahaan. Sementara segala hal yang menimbulkan kelemahan bagi perusahaan bisa dihentikan.

#### 2. Memaksimalkan periode kerja

Fungsi selanjutnya dari adanya analisis terhadap laporan keuangan perusahaan adalah untuk memaksimalkan periode kerja perusahaan. Dalam hal ini periode kerja yang telah dilewati dan telah berhasil mungkin bisa diulang kembali dan dimaksimalkan. Selain itu periode kerja yang akan datang juga bisa direncanakan untuk bisa dijalankan secara lebih maksimal sehingga hasilnya bisa sangat memuaskan bagi perusahaan.

#### 3. Menjadi dasar pengambilan kebijakan

Setiap kebijakan yang diambil oleh pemilik perusahaan atau jajaran atas sudah seharusnya menimbulkan dampak terbaik bagi perusahaan. Oleh karena itu pengambilan kebijakan untuk sebuah perusahaan bisa didasarkan pada hasil analisis terhadap laporan keuangan

perusahaan yang sudah disusun. Maka kebijakan yang diambil tentu akan sesuai dengan misi dan visi perusahaan.

#### **J. Pentingnya Analisis Laporan Keuangan Perusahaan**

Analisis laporan keuangan perusahaan sebaiknya dilakukan secara lebih terperinci dan juga rapi. Sebab ada banyak hal yang bisa didapatkan dari adanya analisis tersebut. Laporan keuangan dari sebuah perusahaan memang perlu untuk dianalisis karena hal ini berhubungan dengan strategi perusahaan untuk ke depannya. Oleh karena itu analisis terhadap laporan keuangan di sebuah perusahaan sebaiknya dilakukan dengan cara yang sistematis agar hasil analisis nantinya bisa memberikan informasi yang tepat kepada perusahaan.

Informasi yang didapat oleh perusahaan berdasarkan laporan keuangan ini membuat perusahaan dapat memahami kondisi perusahaannya. Tepatnya kondisi di beberapa periode sebelumnya yang tentunya berpengaruh pada kondisi perusahaan hari ini dan besok. Oleh karena itu hasil analisis akan turut menentukan segala keputusan yang akan diambil oleh pihak pemilik perusahaan untuk dapat menentukan langkah bisnis di kemudian hari. Maka visi perusahaan bisa tercapai dengan langkah yang lebih pasti.

#### **K. Metode Dan Teknik Analisis Laporan Keuangan**

Secara umum ada dua metode analisis laporan keuangan yaitu metode horizontal dan vertikal.

##### **1. Analisis Horizontal**

Metode analisis keuangan horizontal adalah metode analisis dengan membandingkan pos-pos laporan keuangan yang sama pada periode yang berbeda. Biasanya perbandingan laporan keuangan yang dianalisis menggunakan dua atau tiga periode dimana periode yang lebih awal digunakan sebagai dasar pembandingnya.

Analisis ini digunakan dengan melihat persentase penurunan dan kenaikan pos-pos laporan keuangan dari periode yang dibandingkan. Oleh karena itu, metode ini

sering disebut juga dengan metode dinamis. Selain membandingkan laporan keuangan dua periode atau lebih yang disebut juga dengan analisis komparatif, ada beberapa metode lain yang umum digunakan untuk melakukan analisis horizontal, yaitu:

- a. Analisis *trend* atau indeks - analisis untuk mengetahui kecenderungan dari posisi keuangan. Analisis ini biasanya dinyatakan dalam persentase. Namun dapat juga dinyatakan dalam indeks apabila menggunakan lebih dari dua periode.
- b. Analisis sumber dan modal kerja - digunakan apabila ingin mengetahui sumber dan alokasi modal perusahaan, serta faktor-faktor yang mempengaruhi perubahannya.
- c. Analisis perubahan laba kotor - digunakan untuk mengetahui faktor-faktor penyebab perubahan laba kotor perusahaan dari periode ke periode.
- d. Analisis sumber dan penggunaan kas - digunakan untuk mengetahui kondisi kas dan penyebab terjadinya perubahan kas pada suatu periode tertentu.

### **Contoh Sederhana Analisis Laporan Keuangan Horizontal**

Sebagai gambaran, mari ambil contoh sederhana dengan membandingkan pendapatan perusahaan dari periode saat ini dan sebelumnya.

Sebuah perusahaan PT ABC pada tahun 2019 memiliki pendapatan sebesar Rp625.500.000 dan pada tahun 2020 memiliki pendapatan sebesar Rp575.000.000. Maka untuk melakukan analisis horizontal, Anda perlu mencari persentase perubahan pendapatan dari periode tahun 2019 ke tahun 2020 dengan cara:

$$= (\text{Pendapatan tahun 2020} - \text{Pendapatan 2019}) / \text{Pendapatan 2019.}$$

$$= (\text{Rp625.500.000} - \text{Rp 575.000.000}) / \text{Rp575.000.000}$$

$$= 8.78\%$$

Maka terdapat penurunan pendapatan PT ABC sebesar 8.78% dari tahun 2019 ke tahun 2020. Melalui persentase ini, Anda bisa melihat penyebab adanya penurunan dari persentase pos-pos lain dari perbandingan laporan periode sebelumnya.

## 2. Analisis Vertikal

Analisis vertikal digunakan dengan membandingkan pos-pos keuangan yang berbeda pada satu laporan keuangan yang sama di satu periode yang sama. Oleh karena itu, analisis vertikal sering disebut juga sebagai metode analisis statis. Adapun yang termasuk ke dalam analisis laporan keuangan vertikal adalah sebagai berikut.

### a. Analisis *Common Size*

Analisis *common size* adalah analisis yang membandingkan pos-pos laporan keuangan dengan menggunakan persentase dalam satu periode tertentu. Laporan yang dianalisis biasanya adalah laporan laba rugi dan neraca.

Untuk laporan laba rugi dinyatakan sebagai persentase dimana setiap akun barisnya dibagi dengan pendapatan. Sedangkan pada laporan neraca, setiap akun dibandingkan dengan total aset.

### b. Analisis *Break Even*

Analisis *break even* atau analisis titik impas adalah analisis yang digunakan untuk menentukan tingkat pendapatan yang harus dicapai oleh perusahaan. Analisis *break even* membantu perusahaan untuk menganalisis berapa produk yang harus dijual atau berapa rupiah yang harus diterima pada satu periode tertentu.

Analisis ini bertujuan untuk membantu perusahaan dalam mengambil keputusan strategi bisnis agar perusahaan bisa mendapatkan keuntungan dan mengurangi risiko kerugian.

### c. Analisis Rasio Keuangan

Analisis rasio keuangan digunakan untuk menilai suatu kinerja perusahaan berdasarkan pos-pos laporan keuangan pada satu periode tertentu. Analisis rasio keuangan berfungsi sebagai tolak ukur dalam mengambil langkah strategis perusahaan pada periode selanjutnya dan mengevaluasi sumber daya perusahaan. Ada empat alat ukur dalam analisis rasio keuangan yaitu rasio likuiditas, rasio solvabilitas, rasio profitabilitas dan rasio aktivitas. Penjelasan mengenai analisis rasio keuangan adalah sebagai berikut:

- 1) Rasio likuiditas berguna untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Rasio likuiditas membandingkan kas, efek, dan piutang dengan hutang jangka pendeknya.
- 2) Rasio solvabilitas digunakan mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka panjangnya. Rasio solvabilitas membandingkan seluruh beban utang perusahaan terhadap aset atau modalnya.
- 3) Rasio profitabilitas mengukur kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba yang berhubungan dengan nilai penjualan, aktiva, dan modal.
- 4) Rasio aktivitas digunakan untuk mengukur seberapa efektif perusahaan dalam memanfaatkan asetnya untuk dikonversikan menjadi keuntungan.

#### **Contoh Sederhana dari Analisis Laporan Keuangan Vertikal**

Seperti yang diketahui bahwa analisis vertikal membandingkan pos-pos laporan keuangan pada satu periode tertentu. Mari ambil contoh analisis likuiditas lancar (*current ratio*).



PT ABC memiliki total aset lancar sebesar Rp10.000.000 dan memiliki utang yang harus dilunasi dalam jangka waktu satu tahun sebesar Rp5.000.000 pada tahun 2020.

Maka, pada analisis ini Anda akan membandingkan dua pos laporan keuangan yaitu total aset lancar dan juga utang jangka pendek perusahaan dalam satu periode tertentu. Melalui rumus rasio likuiditas lancar maka:

$$\begin{aligned} &= \text{Total aset lancar} / \text{utang jangka pendek} \\ &= \text{Rp10.000.000} / \text{Rp5.000.000} \times 100\% = 2 \end{aligned}$$

Pada *current ratio*, jika perbandingan angkanya di atas 1, maka perusahaan terbilang aman dan mampu melunasi utang lancar atau jangka pendeknya.

## **L. Teknik Analisis Laporan Keuangan**

### **1. Laporan Komparatif**

Laporan komparatif membahas perbandingan item-item berbeda dari Akun Laba-Rugi dan Neraca dalam dua periode atau lebih. Laporan komparatif terpisah disiapkan untuk Akun Laba Rugi sebagai Laporan Penghasilan Komparatif dan untuk Neraca.

Sebagai aturan, setiap laporan keuangan dapat disajikan dalam bentuk laporan komparatif seperti neraca komparatif, laporan laba rugi komparatif, biaya komparatif laporan produksi, laporan komparatif modal kerja dan sejenisnya.

### **2. Komparasi Laporan Penghasilan**

Tiga informasi penting diperoleh dari komparasi laporan penghasilan adalah Laba Kotor, Laba Operasi dan Laba Bersih. Perubahan atau peningkatan dalam profitabilitas bisnis dicari tahu selama periode waktu tertentu. Jika perubahan atau peningkatan tidak memuaskan, manajemen dapat mengetahui alasannya dan beberapa tindakan korektif dapat diambil.

### 3. Neraca Komparatif

Kondisi keuangan dari operasional bisnis dapat diketahui dengan menyiapkan neraca komparatif. Berbagai item Neraca untuk dua periode yang berbeda digunakan. Aset diklasifikasikan sebagai aset lancar dan aset tetap untuk perbandingan.

Demikian juga, liabilitas diklasifikasikan sebagai liabilitas jangka pendek, liabilitas jangka panjang, dan kekayaan bersih pemegang saham. Kekayaan bersih istilah pemegang saham termasuk Modal Saham Ekuitas, Modal Saham Preferensi, Cadangan dan Surplus atau sejenisnya.

### 4. Analisis *Common-size*

Analisis vertikal dalam informasi keuangan diikuti untuk menyiapkan Analisis *Common-Size* (Persentase Per-Komponen). Selain itu, nilai uang dari isi laporan keuangan tidak dipertimbangkan. Namun, hanya persentase yang dipertimbangkan untuk menyiapkan pernyataan persentase per-komponen

Total aset atau total liabilitas atau penjualan diambil 100 dan item-item saldo dibandingkan dengan total aset, total liabilitas, atau penjualan dalam bentuk persentase. Dengan demikian, analisis *common-size* menunjukkan hubungan masing-masing komponen dengan keseluruhan. Analisis *Common-Size* yang terpisah disusun untuk akun laba rugi disebut sebagai *Common Size Income Statement* dan untuk neraca disebut sebagai *Common Size Balance Sheet*.

### 5. Analisis Tren

Rasio ini adalah untuk menghitung item yang berbeda untuk berbagai periode dapat diketahui dan kemudian dibandingkan dalam analisis keuangan ini. Analisis rasio selama beberapa tahun memberikan gambaran apakah keseluruhan bisnis cenderung naik atau turun. Analisis ini disebut Metode Piramida.

### 6. Analisis Rata-Rata

Setelah Anda menghitung analisis tren untuk mengetahui masalah bisnis, rasio tersebut dibandingkan

dengan analisis rata-rata industri. Kedua tren ini dapat disajikan pada kertas grafik juga dalam bentuk kurva. Presentasi fakta dalam bentuk gambar ini membuat analisis dan perbandingan lebih komprehensif dan mengesankan.

#### **7. Pernyataan Perubahan Modal Kerja**

Tingkat kenaikan atau penurunan modal kerja diidentifikasi dengan menyiapkan laporan perubahan modal kerja. Jumlah modal kerja bersih dihitung dengan mengurangi jumlah kewajiban lancar dari jumlah aset lancar. Analisis ini akan merinci alasan untuk perubahan modal kerja.

#### **8. Analisis Aliran Dana**

Analisis aliran dana berkaitan dengan sumber terperinci dan penerapan dana dari urusan bisnis untuk periode tertentu. Ini menunjukkan dari mana dana berasal dan bagaimana mereka digunakan selama periode yang ditinjau. Ini menyoroti perubahan dalam struktur keuangan perusahaan.

#### **9. Analisis Arus Kas**

Analisis arus kas didasarkan pada pergerakan kas dan saldo bank. Dengan kata lain, pergerakan uang tunai dan bukannya pergerakan modal kerja akan dipertimbangkan dalam analisis arus kas. Ada dua jenis arus kas. Mereka adalah arus kas aktual dan arus kas nosional.

#### **10. Analisis Rasio**

Analisis rasio adalah upaya mengembangkan hubungan yang bermakna antara item-item individual (atau kelompok item) dalam neraca atau akun laba rugi. Analisis rasio tidak hanya berguna bagi pihak internal yang menjadi perhatian bisnis tetapi juga berguna bagi pihak eksternal. Analisis rasio menyoroti likuiditas, solvabilitas, profitabilitas, dan *capital gain*.

#### **11. Analisis Cost Volume Profit**

Analisis ini mengungkapkan hubungan yang berlaku antara penjualan, biaya, dan laba. Biaya dibagi menjadi dua,

yaitu biaya tetap dan biaya variabel. Ada hubungan yang konstan antara penjualan dan biaya variabel. Analisis biaya memungkinkan manajemen untuk perencanaan laba yang lebih baik.

## **M. Fungsi Analisis Laporan Keuangan Bagi Usaha**

Beberapa fungsi analisis laporan keuangan bagi perusahaan yang melakukan usaha. Hal ini bisa menjadi acuan penting guna memahami analisis keuangan yang dilaporkan.

### **1. Merupakan Alat Untuk Memahami Kondisi Keuangan Dan Kinerja Usaha**

Dalam dunia usaha tentu ada hasil berupa laba atau rugi pada perusahaan. Dengan adanya analisis yang dilakukan maka akan terlihat kondisi keuangan yang terjadi pada perusahaan tersebut. Serta dapat mengambil kesimpulan seperti apa kinerja perusahaan yang dilakukan. Adanya laporan tentang aset, kas, piutang dan modal usaha yang transparan ini akan mendukung informasi yang baik bagi dunia usaha.

### **2. Dasar Untuk Penyusunan Rencana Usaha**

Pengelolaan kegiatan perusahaan dalam suatu periode bisa dilihat pada laporan keuangannya. Informasi tersebut dilihat dari penggunaan dana atau keuangan usaha. Dengan melihat panduan laporan keuangan maka bisa merencanakan kegiatan usaha lebih efektif. Serta dasar tersebut pada manajemen bisa disesuaikan dengan kondisi keuangan perusahaan.

### **3. Alat Pengendali Usaha**

Laporan keuangan bisa memberikan gambaran faktor yang terjadi di masa yang akan datang. Misalnya jika perusahaan memiliki banyak piutang tertunggak, alat pengendali usaha akan berperan. Dan antisipasinya dengan mengurangi penjualan kredit serta meningkatkan penagihan piutang. Informasi keuangan bisa menjadi acuan memudahkan manajemen usaha dan pertimbangan untuk langkah selanjutnya.

#### **4. Sebagai Dasar Pembuatan Keputusan Usaha**

Informasi dari laporan keuangan yang transparan tentu banyak memberikan gambaran usaha ke depan akan seperti apa. Dengan adanya hal tersebut maka menjadi dasar pembuatan keputusan usaha. Contohnya, perusahaan akan melakukan promosi produk. Maka akan melakukan pertimbangan jenis promosi yang harus dilakukan. Apakah dengan marketing atau via media online.

#### **5. Bahan Pertimbangan Dan Pertanggung jawaban Kepada Pihak Eksternal**

Pihak ekstern merupakan pihak yang melakukan kerjasama usaha serta menanamkan modal usaha pada perusahaan. Pihak luar tentu ingin melihat kinerja serta perkembangan perusahaan tersebut. Oleh karena itu, informasi pada laporan keuangan menjadi bahan pertimbangan untuk pihak ekstern.

#### **6. Pertimbangan Investasi Saham**

Informasi dari analisis ini berguna untuk mempertimbangkan apakah perusahaan itu layak sahamnya dibeli atau tidak. Karena pada dasarnya investor memilih perusahaan yang konsisten agar mendapatkan keuntungan yang tinggi.

#### **7. Pemberian Kredit Bagi Usaha Lain**

Dari informasi analisa juga bisa diperoleh bahwa perusahaan tersebut mengembalikan pinjaman beserta bunga. Kemampuan perusahaan dinilai dari kemampuan

#### **8. Melihat Pemasok Atau Supplier Yang Sehat**

Perusahaan akan menganalisa kondisi keuangan saat melakukan kerjasama dengan supplier. Dengan melihat profitabilitas perusahaan pemasok kondisi keuangannya hingga kemampuan menghasilkan kas dan membayar kewajiban *supplier*.

#### **9. Melihat Kesehatan Pelanggan**

Informasi yang diberikan bisa untuk menganalisa seperti apa kemampuan pelanggan dalam mempengaruhi usaha. Dalam waktu jangka pendek kesehatan pelanggan berhubungan dengan kepercayaan pada perusahaan.

### **10. Kesehatan Pelanggan Dilihat Dari Karyawan**

Untuk mengetahui apakah prospek perusahaan tersebut bagus atau tidak bisa dengan melihat kondisi karyawan. Dan keuangan yang sehat dari para pelanggan.

### **11. Sebagai Analisis Internal**

Digunakan untuk menentukan perkembangan perusahaan bagi analisis Internal. Agar pihak internal dalam pengambilan keputusan menjadi dasar perencanaan dan evaluasi. Sehingga terjadi perubahan strategi usaha bagi perusahaan.

### **12. Sebagai Analisis Pesaing**

Laporan keuangan perusahaan lain bisa dianalisis guna memberikan gambaran persaingan pada perusahaan. Informasi tersebut berguna untuk menentukan kekuatan keuangan pesaing dan untuk menentukan strategi apa yang dilakukan perusahaan.

### **13. Penilaian Kerusakan**

Dengan melihat berbagai macam pelaporan keuangan, maka akan terlihat kerusakan yang terjadi. Hal ini bisa dijadikan penentuan seberapa besar kerusakan yang dialami oleh perusahaan.

Selain itu, analisis keuangan bisa digunakan untuk melihat kelemahan dari periode ke periode berikutnya. Atau bisa dilihat sebelumnya agar terlihat apakah perusahaan tersebut berada di atas, sama atau dibawah rata-rata.

Dengan adanya manfaat dari analisis laporan keuangan tentu sangat mendukung kinerja perusahaan dalam pengembangan usaha. Berbagai informasi yang diberikan kepada khalayak guna memberikan transparansi kondisi perusahaan yang sebenarnya. Kegiatan ini juga berguna agar perusahaan bisa selalu mengevaluasi kinerjanya dari masa ke masa.

## **N. Laporan Keuangan Sektor Publik**

Sektor publik adalah gabungan dari berbagai macam organisasi yang kompleks dan banyak jenisnya mulai dari pemerintahan, badan usaha milik negara dan masyarakat. Kompleksitas dari sektor publik tersebut mengakibatkan kebutuhan akan informasi untuk perencanaan dan pengendalian dalam manajemen lebih bervariasi.

Demikian juga yang termasuk dalam *stakeholder* sektor publik, mereka lebih membutuhkan akan informasi yang lebih bervariasi, handal, dan relevan untuk pengambilan sebuah keputusan. Drebin et al (1981) melakukan identifikasi bahwa ada sepuluh kelompok pemakai laporan keuangan sektor publik. Berikut daftarnya:

1. Pembayar Pajak
2. Pemberi Dana Bantuan
3. Investor
4. Pengguna Jasa
5. Karyawan/Pegawai
6. Pemasok/Vendor
7. Dewan Legislatif
8. Manajemen
9. Pemilih
10. Badan Pengawas

Tugas untuk menyediakan informasi bagi internal organisasi dan eksternal ini adalah tugas dari seorang akuntan sektor publik. Akuntabilitas publik adalah kewajiban yang diberikan kepada pihak yang diberikan tanggung jawab untuk mempertanggungjawabkan, melaporkan, menyajikan, dan mengungkapkan segala aktivitas dan kegiatan yang telah dilaksanakan, yang sudah menjadi tanggung jawab kepada pihak yang sudah memberikan amanah. Akuntabilitas publik terdiri dari dua macam, yaitu:

### **1. Akuntabilitas Vertikal (*Vertical Accountability*)**

Akuntabilitas vertikal adalah pertanggungjawaban kepada pihak yang lebih tinggi atas pengelolaan dana. Contohnya, pertanggungjawaban unit pengelolaan

kedinasan kepada aparat pemerintahan, pemerintah daerah kepada pemerintah pusat.

## 2. Akuntabilitas Horizontal (*Horizontal Accountability*)

Akuntabilitas horizontal adalah pertanggungjawaban kepada pihak masyarakat luas atas pengelolaan dana. Meskipun demikian, informasi keuangan bukan merupakan tujuan akhir akuntansi sektor publik, ia hanya berfungsi sebagai dasar pengambilan keputusan.

Bentuk laporan keuangan instansi pemerintah pada dasarnya sama dengan laporan keuangan sektor swasta tetapi ada penyesuaian sifat dan karakteristik sektor publik yang mengakomodasi kebutuhan pemakainya.

Selain itu, karakteristik laporan keuangan sektor publik juga memiliki batasan-batasan berupa pertimbangan non moneter seperti pertimbangan sosial dan politik yang perlu diperhatikan. Laporan keuangan yang harus dibuat oleh organisasi sektor publik meliputi jenis laporan keuangan formal seperti:

1. Laporan Surplus/Defisit
2. Laporan Realisasi Anggaran
3. Laporan Laba/Rugi
4. Laporan Arus Kas
5. Laporan Neraca
6. Laporan Kinerja yang dinyatakan dalam ukuran finansial dan non finansial.

## O. Tujuan & Fungsi Laporan Keuangan Sektor Publik

Secara umum, terdapat 6 tujuan dan fungsi laporan keuangan sektor publik, yaitu:

1. Kepatuhan dan pengelolaan (*compliance and stewardship*)
2. Akuntabilitas dan pelaporan retrospektif (*accountability and retrospective reporting*)
3. Perencanaan dan informasi otorisasi (*planning and authorization information*)
4. Kelangsungan organisasi (*viability*)
5. Hubungan masyarakat (*public relation*)



## 6. Sumber fakta dan gambaran (*source of facts and figures*)

Berikut penjelasannya secara lebih lengkap:

### 1. Kepatuhan dan Pengelolaan

Dengan membuat laporan keuangan berarti sudah menjadi jaminan kepada pihak pengguna laporan keuangan dan pihak otorisasi penguasa bahwa pengelolaan keuangan sudah dilakukan dengan baik, sesuai dengan hukum dan peraturan yang sudah ditetapkan.

### 2. Akuntabilitas dan Pelaporan Retrospektif

Laporan keuangan digunakan untuk pertanggungjawaban kepada publik untuk:

- a. Mengetahui kinerja dan evaluasi dari manajemen.
- b. Mengetahui pencapaian atas target yang sudah ditetapkan.
- c. Membandingkan dengan organisasi lain yang sejenis.
- d. Memungkinkan untuk pihak luar mengetahui biaya atas barang dan jasa yang telah diterima.
- e. Mengetahui efisiensi sumber daya yang telah digunakan oleh organisasi.

### 3. Perencanaan dan Informasi Otorisasi

Berfungsi untuk membuat perencanaan, kebijakan dan aktivitas di masa yang akan datang dan digunakan untuk mencari informasi pendukung tentang otorisasi penggunaan dana.

### 4. Kelangsungan Organisasi

Berfungsi untuk mengetahui kelangsungan organisasi apakah masih mampu dalam hal menyediakan barang dan jasa atau tidak.

### 5. Hubungan dengan Masyarakat

Berfungsi untuk memberikan kesempatan kepada organisasi agar bisa berkomunikasi dengan publik dan pihak-pihak lain yang memiliki kepentingan atas prestasi yang telah didapatkan.

## 6. Sumber Fakta dan Gambaran

Bertujuan untuk memberikan informasi kepada kelompok yang memiliki kepentingan untuk mengetahui fakta dan gambaran organisasi secara lebih lengkap.

Pengelolaan laporan keuangan oleh institusi pemerintah (sektor publik) dan non pemerintah (sektor swasta) memiliki perbedaan. Perbedaan tersebut meliputi perbedaan jenis-jenis laporan keuangan, elemen laporan keuangan, tujuan laporan keuangan, dan teknik akuntansi yang digunakan.

Disamping memiliki beberapa perbedaan karakteristik, keduanya juga memiliki persamaan yaitu membutuhkan standar akuntansi keuangan sebagai pedoman untuk membuat laporan keuangan. Sektor akuntansi pada kedua sektor tersebut tidak memiliki perbedaan yang signifikan. Untuk memudahkan, berikut tabel perbedaan pengelolaan laporan keuangan oleh institusi pemerintah dan non pemerintah:

Laporan Keuangan Sektor Publik	Laporan Keuangan Sektor Swasta
Fokus finansial dan politik	Fokus finansial
Kinerja diukur secara finansial dan non-finansial	Sebagian besar kinerja diukur secara finansial
Pertanggungjawaban kepada parlemen dan masyarakat luas	Pertanggungjawaban kepada pemegang saham dan kreditur
Berfokus pada bagian organisasi	Berfokus pada organisasi secara keseluruhan
Melihat ke masa depan secara detail	Tidak dapat melihat masa depan secara detail
Aturan pelaporan ditentukan oleh departemen keuangan	Aturan pelaporan ditentukan oleh undang-undang, standar akuntansi, pasar modal, dan praktik akuntansi
Laporan diperiksa oleh treasury	Laporan keuangan diperiksa oleh auditor independen
Cash accounting	Accrual accounting

**Persamaan:**

- a. Dokumen-dokumen sumber yang digunakan
- b. Berperan sebagai hubungan masyarakat (*public relation*)

**P. Ringkasan**

1. Laporan keuangan adalah sebuah dokumen atau catatan tertulis yang menyampaikan aktivitas atau kegiatan bisnis dan kinerja keuangan dalam suatu perusahaan. Laporan keuangan ini sering di audit oleh lembaga pemerintah, akuntan, firma, dan lain-lain untuk memastikan keakuratan, tujuan pajak, pembiayaan, atau investasi. Laporan keuangan ini dibuat dalam periode tertentu, seperti setiap bulan, 3 bulan sekali, atau setahun sekali.
2. Laporan keuangan memiliki banyak jenis yang berbeda-beda. Alasannya karena dalam bisnis memiliki banyak aktivitas dan jenis transaksi yang berbeda-beda, sehingga laporan keuangan harus dibagi sesuai dengan jenis transaksi yang berlangsung. Jenis laporan keuangan tersebut terbagi menjadi lima jenis berbeda. Biasanya, perusahaan sangat membutuhkan laporan-laporan dari kelima jenis tersebut untuk dapat ditunjukkan kepada pemangku kepentingan.
  - a. Laporan laba rugi
  - b. Laporan arus kas
  - c. Laporan perubahan modal
  - d. Laporan neraca
  - e. Catatan atas laporan keuangan
3. Analisis laporan keuangan perusahaan tentu sudah tidak lagi menjadi hal asing di sebuah perusahaan. Kegiatan ini dilakukan pada periode tertentu dengan tujuan untuk berbagai macam hal. Analisa ini memang perlu dilakukan demi kemajuan dan perkembangan perusahaan. Sebab analisis yang dilakukan pada laporan keuangan perusahaan pada dasarnya dapat memiliki kegunaan dan manfaat serta fungsi tersendiri. Kegunaan laporan keuangan adalah:
  - a. Menentukan langkah kedepan
  - b. Sebagai tolak ukur hubungan antarperusahaan
  - c. Mengetahui kemampuan perusahaan

- d. Mengetahui arus keuangan perusahaan
  - e. Untuk transparansi
  - f. Sebagai laporan pertanggungjawaban
  - g. Sebagai pembanding pencapaian
4. Analisis laporan keuangan perusahaan sebaiknya dilakukan secara lebih terperinci dan juga rapi. Sebab ada banyak hal yang bisa didapatkan dari adanya analisis tersebut. Laporan keuangan dari sebuah perusahaan memang perlu untuk dianalisis karena hal ini berhubungan dengan strategi perusahaan untuk ke depannya. Oleh karena itu analisis terhadap laporan keuangan di sebuah perusahaan sebaiknya dilakukan dengan cara yang sistematis agar hasil analisis nantinya bisa memberikan informasi yang tepat kepada perusahaan.

**Q. Pertanyaan**

1. Apa yang di maksud dengan laporan keuangan menurut para ahli?
2. Apa saja yang perlu diperhatikan dalam melakukan analisis terhadap laporan keuangan?
3. Mengapa analisis laporan keuangan merupakan bagian tak terpisahkan dari analisis bisnis?
4. Jelaskan pengertian dari neraca?
5. Mengapa seorang analis dalam melakukan analisa laporan keuangan harus menggunakan angka pembanding dalam rasio keuangan?

## BAB 4

### PASAR KEUANGAN DAN PASAR MODAL

#### A. Pasar Keuangan

Pasar keuangan adalah mekanisme pasar yang memungkinkan bagi seorang atau korporasi untuk dengan mudah dapat melakukan transaksi penjualan dan pembelian dalam bentuk sekuritas. Ini termasuk pasar saham, pasar obligasi, pasar valas, dan pasar derivatif. Pasar keuangan sangat penting untuk kelancaran operasi ekonomi kapitalis.

Pasar keuangan memainkan peran penting dalam memfasilitasi kelancaran operasi ekonomi kapitalis dengan mengalokasikan sumber daya dan menciptakan likuiditas untuk bisnis dan pengusaha.

Pasar memudahkan pembeli dan penjual untuk memperdagangkan kepemilikan keuangan mereka. Pasar keuangan menciptakan produk sekuritas yang memberikan pengembalian bagi investor dan membuat dana tersebut tersedia bagi mereka yang membutuhkan tambahan uang (peminjam).

Pasar saham menjadi salah satu jenis pasar keuangan. Pasar keuangan dibuat dengan membeli dan menjual berbagai jenis instrumen keuangan termasuk ekuitas, obligasi, mata uang, dan derivatif. Pasar keuangan sangat bergantung pada transparansi informasi untuk memastikan bahwa pasar menetapkan harga yang efisien dan tepat. Harga pasar sekuritas mungkin tidak menunjukkan nilai intrinsiknya karena kekuatan ekonomi makro seperti pajak.

Beberapa pasar keuangan kecil dengan sedikit aktivitas, dan lainnya, seperti New York Stock Exchange (NYSE), memperdagangkan triliunan dolar sekuritas setiap hari. Pasar ekuitas (saham) adalah pasar keuangan yang memungkinkan investor untuk membeli dan menjual saham perusahaan publik. Pasar keuangan menjadi tempat dimana perusahaan

atau individu dapat melakukan transaksi penjualan dan pembelian. Pasar keuangan menjadi tempat bertemunya pemilik dana dengan pihak yang membutuhkan dana.

Dalam bahasa Inggris, pasar keuangan disebut *financial market*. Dilansir dari situs Investopedia, *financial market* (pasar keuangan) merupakan pasar tempat terjadinya perdagangan sekuritas, seperti uang, saham, serta obligasi. Financial market memperdagangkan segala bentuk sekuritas (surat berharga), yang mana sangat penting untuk kehidupan masyarakat.

Apabila pasar keuangan gagal, maka sektor perekonomian bisa mengalami gangguan, seperti resesi (kelesuan dalam perdagangan) dan pengangguran. Dikutip dari situs Bank Indonesia (BI), pasar keuangan harus memiliki kredibilitas, integritas, serta kompetensi.

Selain itu, pasar keuangan juga harus transparan dan efektif, karena jenis pasar ini mengelola dana atau keuangan yang dibutuhkan perusahaan atau individu. Pasar keuangan berbeda dengan pasar uang. Karena pasar uang menjadi salah satu bagian dari pasar keuangan. Selain itu, pasar uang lebih berfokus pada penyediaan instrumen keuangan jangka pendek.

## **B. Ciri-Ciri Pasar Keuangan**

Pasar keuangan tidaklah serupa dengan pasar modal. Adapun karakteristik pasar keuangan adalah sebagai berikut:

1. Pemenuhan dana jangka pendek.
2. Mekanisme pasar uang ditekankan untuk mempertemukan pihak yang mempunyai kelebihan dana dan yang membutuhkan dana.
3. Tidak terikat pada tempat tertentu seperti Pasar Modal.
4. Pelaku Pasar Uang:
  - a. Bank
  - b. Yayasan
  - c. Dana pensiun
  - d. Perusahaan asuransi
  - e. Perusahaan-perusahaan besar
  - f. Lembaga pemerintah
  - g. Lembaga keuangan lain
  - h. Individu masyarakat

### **C. Manfaat Pasar Keuangan**

Pasar keuangan berperan sebagai tempat bertemunya penjual dan pembeli. Penjual dalam hal ini ialah pihak yang ingin menjual segala bentuk keuangan yang dimilikinya. Sedangkan pembeli ialah mereka yang ingin membeli segala bentuk keuangan. Manfaat utama dari pasar keuangan ialah tempat penyediaan dana bagi pihak yang membutuhkannya. Selain itu, pasar keuangan juga memiliki beberapa manfaat lainnya, yaitu:

#### **1. Menjadi fasilitator perdagangan surat berharga**

Ruang lingkup kegiatan pasar keuangan tidak hanya berfokus pada uang saja, melainkan juga dalam hal surat berharga. Pasar keuangan mempermudah individu atau perusahaan untuk memperjualbelikan surat berharga, seperti saham, dan lainnya.

#### **2. Menjadi sumber dana**

Selain menjadi fasilitator, pasar keuangan juga bermanfaat sebagai sumber dana, khususnya bagi perusahaan yang membutuhkan dana. Dalam pasar keuangan, pihak yang membutuhkan dana akan dipertemukan dengan pihak pemilik dana.

#### **3. Menjaga stabilitas sistem keuangan**

Pasar keuangan juga bermanfaat untuk menjaga stabilitas sistem keuangan, lewat transaksi jual beli atau keuangan yang dilakukan di dalamnya.

#### **4. Menjadi fasilitator untuk investasi**

Dalam hal investasi, pasar keuangan juga sangat bermanfaat, yakni dengan menyediakan pinjaman dalam jangka pendek, baik di dalam ataupun luar negeri, kepada mereka yang membutuhkannya.

Manfaat dan fungsi dari pasar uang adalah untuk mempertemukan para peminjam dana dengan pihak yang meminjam atau membutuhkan dana. Apabila perusahaan mengalami kelebihan dana yang tidak digunakan dalam jangka waktu pendek, maka mereka meminjamkan dana tersebut melalui pinjaman jangka pendek yang disebut

pasar uang. Beberapa fungsi dan manfaat adanya pasar uang adalah sebagai berikut:

- a. Sebagai fasilitator dan mediator perdagangan surat-surat berharga jangka pendek.
- b. Sebagai sumber dana untuk modal kerja bagi perusahaan yang membutuhkan tambahan modal untuk ekspansi.
- c. Sebagai fasilitator dan mediator kegiatan investasi dari luar negeri kepada usaha lokal dalam bentuk kredit berjangka pendek atau *short-term*.
- d. Sebagai wadah bagi masyarakat yang ingin membeli Surat Berharga Pasar Uang dan Sertifikat Bank Indonesia (SBI).

#### **D. Instrumen Pasar Keuangan**

Fasilitas yang berupa surat jual-beli pasar keuangan digunakan untuk transaksi antar pemberi dan peminjam. Beberapa instrumen pasar keuangan adalah sebagai berikut:

1. SBI
2. SBPU
3. Sertifikat Deposito
4. Interbank call money.
5. Commercial paper
6. Treasury bills

#### **E. Perbedaan Pasar Keuangan dan Pasar Uang**

Pasar keuangan dan pasar uang adalah dua istilah yang berbeda. Pasar keuangan (*financial market*) adalah pasar dimana berbagai jenis instrumen keuangan diperdagangkan, termasuk saham, obligasi, instrumen pasar uang, komoditas, mata uang, dan lain-lain. Sementara pasar uang (*money market*) adalah pasar dimana instrumen-instrumen keuangan jangka pendek (instrumen pasar uang) ditransaksikan.

#### **F. Manfaat Pasar Keuangan**

Manfaat dan fungsi dari pasar uang adalah untuk mempertemukan para peminjam dana dengan pihak yang meminjam atau membutuhkan dana. Apabila perusahaan



mengalami kelebihan dana yang tidak digunakan dalam jangka waktu pendek, maka mereka meminjamkan dana tersebut melalui pinjaman jangka pendek yang disebut pasar uang. Beberapa fungsi dan manfaat adanya pasar uang adalah sebagai berikut:

1. Sebagai fasilitator dan mediator perdagangan surat-surat berharga jangka pendek.
2. Sebagai sumber dana untuk modal kerja bagi perusahaan yang membutuhkan tambahan modal untuk ekspansi.
3. Sebagai fasilitator dan mediator kegiatan investasi dari luar negeri kepada usaha lokal dalam bentuk kredit berjangka pendek atau *short-term*.
4. Sebagai wadah bagi masyarakat yang ingin membeli Surat Berharga Pasar Uang dan Sertifikat Bank Indonesia (SBI).

#### **G. Fungsi Pasar Keuangan**

1. Menentukan harga aktiva yang diperdagangkan melalui interaksi antara penjual dan pembeli (price discovery process)
2. Menyediakan mekanisme bagi investor untuk menjual aktiva kewajibannya dengan kata lain menawarkan likuiditas yang mampu mengubah aktiva menjadi kas
3. Menurunkan biaya transaksi, dalam hal ini adalah biaya pencarian dan biaya informasi.

#### **H. Jenis-jenis Pasar Keuangan**

Ada enam jenis pasar keuangan, antara lain:

1. Pasar uang (*money market*) Pasar uang adalah pasar yang mana barang dagangnya adalah berupa uang
2. Pasar modal (*capital market*) Pasar modal merupakan jenis pasar yang memperjualbelikan modal jangka panjang
3. Pasar valuta asing (*foreign exchange market*) Pasar valuta asing adalah pasar yang melakukan kegiatan transaksi valuta asing atau mata uang asing, baik berupa transaksi spot transaction, forward transaction, maupun swap transaction.

4. Pasar hipotek (*mortgage market*) Pasar hipotek adalah pasar yang melayani pinjaman untuk lahan real estate atau perumahan, komersial, industri serta pertanian.
5. Pasar kredit konsumen (*consumer credit market*) Pasar ini merupakan pasar yang melayani pembiayaan pinjaman untuk pembiayaan konsumen atas suatu produk baik yang berupa barang maupun jasa, seperti pembelian mobil, motor, pendidikan atau bahkan liburan.
6. Pasar komoditas (*future market*) Pasar komoditas merupakan pasar yang kegiatannya adalah memperjualbelikan barang-barang komoditas tertentu, seperti barang-barang pertanian.

#### **I. Pasar Keuangan Internasional**

Pasar keuangan internasional merupakan Pertemuan antara pembeli dan penjual yang subjeknya adalah antarnegara yang bersangkutan, untuk memperdagangkan produk keuangan dalam berbagai cara termasuk penggunaan bursa efek, secara langsung antara penjual dan pembeli (*over-the-counter*). Dalam pasar keuangan internasional, pertemuan antar pembeli dan penjual memiliki negara sebagai subjek, untuk mengadakan perdagangan produk keuangan dalam berbagai cara termasuk penggunaan bursa efek.

Pasar nilai tukar internasional berfungsi untuk memudahkan pertukaran mata uang dan memfasilitasi perdagangan dan keuangan internasional. Sistem yang digunakan dalam pertukaran mata uang asing ini telah berubah dari masa ke masa, diawali dengan standar emas lalu menjadi perjanjian tingkat kurs tetap dan akhirnya menjadi sistem kurs mengambang. Pada sistem standar emas (1876–1913) tingkat kurs ditentukan oleh standar emas (*gold standard*) dimana setiap mata uang dikonversi menjadi emas.

Pada tahun 1930-an beberapa negara berusaha menetapkan nilai mata uang mereka terhadap dollar AS atau pound Inggris namun sering kali terjadi revisi. Pada tahun 1944 dibuatlah suatu perjanjian internasional yang menghasilkan

kurs nilai tukar tetap antara mata uang (Perjanjian Bretton Woods-Perjanjian Tingkat Kurs Tetap) dan berlaku hingga tahun 1971. Pada tahun 1971 dibuatlah perjanjian Smithsonian dimana pada saat itu dollar AS dinilai terlalu tinggi sehingga dilakukan devaluasi terhadap dollar AS.

Adanya perjanjian Smithsonian tidak membuat pemerintah ah dapat mempertahankan nilai tukar dalam batasan yang telah ditetapkan sehingga pada bulan Maret 1973 ditetapkan sistem kurs mengambang dimana mata uang yang diperdagangkan dengan luas dapat berfluktuasi sesuai dengan kekuatan pasar dan batasan resmi telah dihapuskan.

Transaksi pertukaran mata uang asing dilakukan melalui bank-bank komersial. Kurs (nilai tukar) antara dua mata uang di berbagai bank dapat berbeda-beda. Jika suatu bank mengalami kekurangan mata uang asing tertentu, bank tersebut dapat membeli mata uang yang diperlukan dari bank lain. Perdagangan antar bank yang terjadi sering kali disebut pasar antar bank (*interbank market*)

#### **J. Motif Menggunakan Pasar Keuangan Internasional**

Adanya batasan-batasan membuat pasar aset riil atau aset keuangan tidak dapat berintegrasi secara sempurna. Batasan tersebut berupa perbedaan pajak, bea masuk, kuota, sulit berpindahnya tenaga kerja, perbedaan budaya, perbedaan pelaporan keuangan, dan biaya komunikasi informasi yang cukup tinggi antar negara.

Namun adanya batasan ini juga memberikan peluang yang dapat menarik kreditor dan investor asing. Adanya batasan-batasan seperti di atas membuat kondisi perekonomian suatu negara berbeda dengan negara lainnya. Keunikan perekonomian dari suatu negara yang memberikan keuntungan akan menarik kreditor dan investor asing untuk berusaha di negara tersebut. Hal ini menciptakan internasionalisasi pasar keuangan. Terdapat beberapa motif terjadinya pasar keuangan internasional yang menjadialasan terjadinya transaksi keuangan antar negara, diantaranya adalah

### **1. Motif untuk memberikan kredit dalam pasar asing :**

#### **a. Tingginya tingkat suku bunga asing**

Beberapa negara mengalami kekurangan dana pinjaman sehingga menyebabkan tingkat bunga di negara tersebut menjadi tinggi.

#### **b. Taksiran kurs mata uang.**

Pada umumnya kreditor akan memasukkan modalnya pada negara dimana matauangnya diharapkan akan menguat terhadap mata uang kredit tersebut. Kreditor akan memperoleh manfaat saat mata uang hutang menguat terhadap mata uang kreditor.

#### **c. Diversifikasi internasional**

Manfaat dari diversifikasi internasional adalah dapat mengurangi kemungkinan kebangkrutan para peminjam secara bersamaan. Jika negara-negara yang diberikan pinjaman cenderung memiliki siklus usaha yang serupa maka diversifikasi tersebut akan kurang menguntungkan.

### **2. Motif untuk meminjam dari pasar asing :**

#### **a. Tingkat suku bunga yang rendah.**

Beberapa negara memiliki pasokan dana yang cukup besar sehingga menghasilkan tingkat suku bunga yang relatif rendah. Peminjam akan berusaha untuk meminjam dana dari kreditor pada negara tersebut karena suku bunga yang lebih rendah.

#### **b. Taksiran kurs mata uang asing.**

Apabila mata uang lokal akan terdepresiasi terhadap mata uang asing, maka MNC akan melakukan pinjaman dalam mata uang lokal. Demikian pula sebaliknya.

### **K. Jenis-jenis Pasar Keuangan Internasional**

Transaksi internasional semakin di perlanjar dengan tumbuhnya berbagai pasar keuangan internasional. Masing-masing pasar ini mempunyai spesialisasi yang berbeda dalam

fungsinya sebagai perantara unit ekonomi yang memiliki kelebihan dana dan unit ekonomi kekurangan dana, jenis-jenis pasar yang di kenal dalam pasar keuangan internasional adalah sebagai berikut :

### **1. Pasar Valuta Asing / Pasar Uang Internasional**

Pasar valuta asing adalah pasar yang menyediakan sarana fisik dan institusional untuk melakukan perdagangan valuta asing, menentukan nilai tukar dan menerapkan manajemen valuta asing. Pasar ini berfungsi untuk memastikan bahwa dana akan ditransfer secara efisien dari pihak yang memiliki kelebihan dana (penabung) pada pihak yang membutuhkan (peminjam). Perbedaan pasar uang internasional dengan pasar uang domestik adalah dalam hal jenis transaksi yang terjadi antara institusi keuangan dengan MNC. Transaksi keuangan dilakukan dalam berbagai jenis mata uang dan dalam jumlah besar. Fungsi pasar valuta asing :

- a. Mentransfer daya beli antar Negara
- b. Mendapatkan atau menyediakan kredit untuk membiayai transaksi perdagangan internasional
- c. Sebagai wahana untuk meminimalkan resiko karena perubahan nilai tukar

Pasar uang internasional mencakup bank-bank besar pada negara di seluruh dunia, fungsi utama dari bank dalam pasar ini adalah untuk menghubungkan dana dari deposan ke peminjam, fungsi lainnya adalah peminjaman antarbank. Dua elemen penting dalam pasar uang internasional adalah pasar uang Eropa dan pasar uang Asia

### **2. Pasar Uang Eropa**

Pasar uang Eropa dapat ditelusuri pada pasar *Eurocurrency* yang berkembang selama tahun 1960-1970. Pada periode tersebut banyak MNC memperluas usahanya dan dollar AS digunakan secara luas sebagai sarana perdagangan internasional. Penggunaan dollar AS sebagai sarana perdagangan internasional maka akan selalu

terdapat kebutuhan akan dollar di Eropa dan berbagi negara.

Untuk melakukan perdagangan internasional dengan negara Eropa, maka perusahaan AS menyimpan dollar AS di bank-bank Eropa. Bank-bank di Eropa bersedia menerima simpanan dalam dollar AS karena dapat meminjamkan dollar tersebut ke nasabah korporat di Eropa. Simpanan dollar di bank-bank Eropa (dan juga di negara lain) dikenal dengan nama *Eurodollar* dan pasar untuk *Eurodollar* dinamakan pasar *Eurocurrency* (*Eurocurrency market*).

*Eurocurrency* semakin bertumbuh dengan adanya beberapa peraturan di AS seperti pembatasan pinjaman oleh bank di AS dan pembatasan suku bunga deposito di AS. Selain itu OPEC umumnya mengharuskan pembayaran minyak dilakukan dalam dollar sehingga menyebabkan negara-negara OPEC menggunakan pasar *Eurocurrency*. Deposito dari negara-negara OPEC di pasar *Eurocurrency* seringkali disebut dengan *petrodollar*.

### 3. Pasar Uang Asia

Seperti pasar uang Eropa, pasar uang Asia berawal dari pasar yang melibatkan sebagian besar deposito dalam dollar. Awalnya dikenal dengan nama pasardollar Asia (*Asian Dollar Market*). Timbulnya pasar uang Asia karena adanya batasan untuk pasar uang Eropa untuk Negara Negara di Asia seperti jarak, perbedaan waktu, dll.

Bank merupakan salah satu perantara dalam pasar keuangan internasional dan perkembangan bank dalam pasar keuangan internasional dipengaruhi oleh banyak peraturan namun terdapat 3 peraturan yang paling signifikan memberikan kontribusi untuk arena persaingan global yaitu adalah sebagai berikut:

#### a. Undang-undang satu Eropa (*Single European Act*)

Peraturan ini dikeluarkan tahun 1992 dan berlaku di negara-negara Uni Eropa. Beberapa isi dari peraturan ini yang relevan dengan industri perbankan :

- 1) Modal dapat mengalir dengan bebas di seluruh Eropa
- 2) Bank dapat menawarkan bebrbagai jenis pinjaman , sewa guna usaha(leasing) dan sekuritas di seluruh Uni Eropa.
- 3) Peraturan terkait persaingan, marger, dan pajak akan serupa di seluruhUni Eropa.
- 4) Suatu bank yang didirikan pada salah satu negara Uni Eropa memilikihak untuk melakukan perluasan di negara Eropa lainnya.

Aturan lain dalam Undang-Undang tersebut menyatakan bahwa bank yang memasuki Eropa memiliki kekuatan perbankan yang sama dengan bank yang telah ada. Aturan ini juga berlaku untuk bank non AS yang memasuki AS.

b. Kesepakatan Basel

Sebelum 1987, standar modal yang harus dipenuhi bank berbeda antar Negara sehingga memungkinkan bank untuk memperoleh keunggulan persaingan dari bank lain. Pada Juli 1988, melalui Kesepakatan Basel (*Basel Accord*) disepakati bahwa bank harus memiliki

modal yang setara dengan minimal 4% dariassetnya.

c. Kesepakatan Basel II

Tujuan dari adanya kesepakatan Basel II adalah untuk mengoreksi ketidak konsistenan yang masih ada diantaranya adalah mengatur perbedaan jaminan antar bank, mengatur risiko operasional (risiko kerugian yang berasal dari proses atau sistem internal yang tidak baik atau gagal).

## L. Para Pelaku Valuta Asing

Pasar valuta asing dapat dibedakan menjadi 2 golongan yaitu pasar Bank (*Interbank Market*) dan Pasar Client (*Client Market*). Transaksi antar bank melibatkan jumlah yang jauh

lebih besar dari pada transaksi di npasar client atau pasar eceran (*Ritel Market*). Dalam masing-masing golongan terdapat 5 kategori partisipan, yaitu:

1. Bank dan non bank yang bertindak sebagai dealer b.
2. Perusahaan atau individuc.
3. Spekulan dan arbitratord.
4. Bank sentrale.
5. Pialang valuta asing

### **M. Tipe-tipe transaksi**

Dalam pasar nilai tukar dikenal beberapa jenis pasar berdasarkan waktutransaksinya yaitu :

#### **1. Pasar Spot**

Pasar dimana transaksi pertukaran mata uang dilakukan segera. Kurs yangdigunakan sering disebut dengan kurs tunai (*spot rate*). Transaksi dilakukan berdasarkan nilai tukar saat transaksi terjadi. Transaksi spot antara bank dan client (Pasar Eceran) dapat diselesaikan saat itu juga. Sementara itu, transaksi spot antara bank umumnya terselesaikan 2 hari kerja setelah kesepakatan.

#### **2. Pasar Berjangka / Transaksi Forward**

Pasar dimana transaksi pertukaran mata uang dilakukan pada suatu saat tertentu. Kurs nilai tukar untuk pembelian atau penjualan suatu jenis mata uang dan untuk waktu tertentu ditetapkan. Kurs ini sering disebut kurs berjangka (*forward rate*). Pada transaksi ini terdapat kontrak berjangka yang sering disebut dengan kontrak forward/*forward contract*.

Kontrak ini menentukan jumlah mata uang tertentu yang dibeli atau dijual pada suatu saat tertentu di masa yang akan datang dengan kurs tertentu. Tujuan dari kontrak ini adalah dilakukan untuk melindungi nilai mata uang dari pembayaran dimasa yang akan datang. Transaksi ini dilakukan dengan menentukan kapan pembayaran dan penyerahan valuta asing dilakukan pada masa yang akan datang.



Nilai tukar uang ditentukan pada saat kontrak disepakati. Transaksi forward menggunakan nilai tukar forward yang umumnya memiliki rentan waktu 1,2,3,6 dan 12 bulan yang menunjukkan kapan transaksi tersebut harus diselesaikan.

### 3. Mata Uang Berjangka dan Pasar Opsi

Kontrak *futures* mata uang (*currency futures contract*) menentukan volume standar suatu mata uang tertentu untuk dapat dikonversi pada tanggal kontrak tertentu. Pasar *futures* juga digunakan untuk sarana lindung nilai suatu mata uang. Kontrak *future* sedikit mirip dengan kontrak *forward* dengan perbedaan bahwa kontrak *future* dijual di bursa sementara kontrak *forward* dijual di bank komersial.

Kontrak opsi dapat dibagi menjadi 2 macam yaitu opsi beli atau opsi jual. Opsi beli mata uang (*currency call option*) memberikan hak untuk membeli mata uang tertentu pada harga tertentu (harga eksekusi/harga penyerahan/ *strike price/exercise price*) pada jangka waktu tertentu. Opsi beli digunakan untuk lindung nilai utang masa depan. Opsi jual mata uang (*currency put option*) memberikan hak untuk menjual mata uang tertentu pada harga tertentu selama periode waktu tertentu.

Opsi jual digunakan untuk lindungi nilai piutang masa depan. Opsi beli dan jual dapat dibeli pada bursa. Opsi dapat dibeli pada bursa dan lebih fleksibel dibandingkan kontrak *forward* karena tidak menimbulkan kewajiban tertentu (dapat memilih untuk digunakan atau tidak).

### N. Pasar Modal

Pasar modal merupakan kegiatan yang berhubungan dengan penawaran umum dan perdagangan efek, perusahaan publik yang berkaitan dengan efek yang diterbitkannya, serta lembaga dan profesi yang berkaitan dengan efek. Sementara menurut Bruce Lliyd, pasar modal bertindak sebagai penghubung antara para investor dengan perusahaan maupun

instansi pemerintah melalui perdagangan instrumen melalui jangka panjang seperti obligasi, saham, dan lainnya.

## **O. Sejarah Pasar Modal**

Menurut buku "*Effectengids*" yang dikeluarkan *Vereniging voor den Effectenhandel* pada tahun 1939, transaksi efek telah berlangsung sejak 1880 namun dilakukan tanpa organisasi resmi sehingga catatan tentang transaksi tersebut tidak lengkap. Pada tahun 1878 terbentuk perusahaan untuk perdagangan komunitas dan sekuritas, yakni Dunlop & Koff, cikal bakal PT. Perdanas.

Baru pada tahun 1912 tepatnya tanggal 14 Desember Amsterdamsche Effectenbueurs membuka cabang bursa efek untuk pertama kalinya di Indonesia yang bertempat di Batavia (Jakarta).

Pasar modal ini merupakan yang tertua keempat untuk tingkat Asia setelah Bombay, Hongkong, dan juga Tokyo. Awal mula kenapa pihak pemerintahan Belanda mendirikan bursa efek di Batavia ini karena pada awal abad 19 tersebut berbagai perkebunan sedang dibangun secara besar-besaran.

Agar proses pembangunan bisa berjalan dengan baik, maka pemerintah kolonial Belanda tentu saja membutuhkan modal. Nah salah satu sumber modal yang digunakan saat itu adalah tabungan dari orang-orang Eropa dan juga Belanda yang mempunyai penghasilan di atas rata-rata.

Atas dasar itulah pada tanggal 14 Desember 1912 tersebut resmi berdiri pasar yang satu ini dengan nama *Vereniging voor de Effectenhandel*. Jika diterjemahkan dalam bahasa Indonesia namanya adalah Asosiasi Perdagangan Efek. Pasar ini terletak di Batavia (Jakarta) dengan efek yang diperjualbelikan berupa saham dan juga obligasi.

## **P. Fungsi Pasar Modal**

### **1. Pasar modal sebagai sarana penambah modal bagi usaha**

Perusahaan dapat memperoleh dana dengan cara menjual saham ke pasar modal. Saham-saham ini akan

dibeli oleh masyarakat umum, perusahaan-perusahaan lain, lembaga, atau oleh pemerintah.

**2. Pasar modal sebagai sarana pemerataan pendapatan**

Setelah jangka waktu tertentu, saham-saham yang telah dibeli akan memberikan deviden (bagian dari keuntungan perusahaan) kepada para pembelinya (pemilikinya). Oleh karena itu, penjualan saham melalui pasar modal dapat dianggap sebagai sarana pemerataan pendapatan.

**3. Pasar modal sebagai sarana peningkatan kapasitas produksi**

Dengan adanya tambahan modal yang diperoleh dari pasar modal, maka produktivitas perusahaan akan meningkat.

**4. Pasar modal sebagai sarana penciptaan tenaga kerja**

Keberadaan pasar modal dapat mendorong muncul dan berkembangnya industri lain yang berdampak pada terciptanya lapangan kerja baru.

**5. Pasar modal sebagai sarana peningkatan pendapatan Negara**

Setiap deviden yang dibagikan kepada para pemegang saham akan dikenakan pajak oleh pemerintah. Adanya tambahan pemasukan melalui pajak ini akan meningkatkan pendapatan negara.

**6. Pasar modal sebagai indikator perekonomian Negara**

Aktivitas dan volume penjualan/pembelian di pasar modal yang semakin meningkat (padat) memberi indikasi bahwa aktivitas bisnis berbagai perusahaan berjalan dengan baik. Begitu pula sebaliknya.

**Q. Instrumen Investasi Pasar Modal**

Pasar modal juga dikenal dengan istilah bursa efek. Di dalamnya, kamu bisa menemukan berbagai jenis surat berharga yang setiap hari diperdagangkan. Jenis-jenis surat berharga tersebut di antaranya adalah:

## **1. Saham**

Saham merupakan surat berharga yang menjadi bukti kepemilikan atas sebuah perusahaan. Investor yang memiliki saham di sebuah perusahaan, berhak untuk mendapatkan dividen atau pembagian laba.

## **2. Reksadana**

Reksadana dikenal sebagai instrumen investasi yang menjadi wadah untuk pengumpulan serta pengelolaan dana beberapa investor. Dana tersebut kemudian dikelola manajer investasi menjadi berbagai instrumen, seperti pasar uang, obligasi, saham, atau efek lainnya.

## **3. Surat utang atau obligasi**

Kamu juga bisa mendapatkan surat berharga berupa obligasi di pasar modal. Kepemilikan surat utang dapat dipindahtangankan, dan pemegangnya memiliki hak untuk memperoleh bunga serta pelunasan utang pada jangka yang telah ditentukan.

## **4. Exchange traded fund (ETF)**

Surat berharga yang satu ini sebenarnya memiliki kemiripan dengan reksadana, sama-sama dikumpulkan secara kolektif. Hanya saja, EFT bisa diperdagangkan di bursa efek layaknya saham.

## **5. Derivatif**

Selanjutnya, ada pula surat berharga dalam bentuk derivatif. Surat berharga ini dikenal sebagai bentuk turunan dari saham. Terdapat 2 jenis derivatif yang bisa kamu temukan di pasar modal Indonesia, yaitu warrant dan right.

## **R. Manfaat Pasar Modal**

Pasar modal memiliki manfaat bagi emiten (Pihak yang melakukan Penawaran Umum, yaitu penawaran Efek yang dilakukan oleh Emiten untuk menjual Efek kepada masyarakat berdasarkan tata cara yang diatur dalam peraturan Undang-undang yang berlaku), maupun untuk para investor.

### **Manfaat Pasar Modal untuk Emiten**

1. Jumlah dana yang dapat dihimpun berjumlah besar

2. Dana tersebut dapat diterima sekaligus pada saat pasar perdana selesai
3. Tidak ada covenant sehingga manajemen dapat lebih bebas dalam pengelolaan dana/perusahaan
4. Solvabilitas perusahaan tinggi sehingga memperbaiki citra perusahaan
5. Ketergantungan emiten terhadap bank menjadi lebih kecil

### **Manfaat Pasar Modal untuk Investor**

1. Nilai investasi berkembang mengikuti pertumbuhan ekonomi. Peningkatan tersebut tercermin pada meningkatnya harga saham yang mencapai *capital gain*
2. Memperoleh dividen bagi mereka yang memiliki atau memegang saham dan juga bunga yang mengambang bagi pemegang obligasi
3. Dapat sekaligus melakukan investasi dalam beberapa instrumen yang mengurangi risiko

### **S. Obligasi Sebagai Produk Investasi Menguntungkan**

Jika Anda baru memiliki niat untuk melakukan investasi, mungkin Anda bisa mempertimbangkan obligasi sebagai produk investasi terbaik. Memang, obligasi tidak memiliki popularitas seperti saham sebagai produk investasi, namun obligasi bisa jadi pintu masuk Anda dalam mulai berinvestasi yang dapat menambah penghasilan Anda semasa masih produktif bekerja.

Sebagai pengenalan, obligasi merupakan sebuah produk investasi yang dapat ditemukan di pasar modal. Obligasi berupa surat pernyataan utang yang diterbitkan oleh pihak terkait, biasanya datang dari pemerintah atau korporasi, namun bisa juga diterbitkan oleh perseorangan. Obligasi sebagai produk investasi terbaik ini juga bisa diaplikasikan untuk jenis investasi jangka panjang maupun jangka pendek, karena biasanya memiliki waktu jatuh tempo mulai dari 1 tahun hingga 10 tahun.

Pemegang investasi obligasi biasanya akan diberikan tanda kepemilikan berupa kupon ataupun bunga. Jika Anda memilih obligasi yang diterbitkan oleh pemerintah atau korporasi, biasanya Anda akan menerima kupon yang akan diberikan secara berkala. Kupon ini merupakan bukti atau tanda atas keuntungan yang Anda miliki saat berinvestasi obligasi. Keuntungan untuk mendapatkan pendapatan tetap menjadikan obligasi jadi salah satu produk investasi terbaik yang bisa Anda miliki.

Obligasi adalah surat utang yang diterbitkan oleh pihak yang berutang kepada pihak yang berpiutang. Singkat kata obligasi adalah surat utang yang bisa dibeli dan pembeli akan mendapat keuntungan berupa bunga nantinya. Dalam obligasi berisi tanggal jatuh tempo pembayaran utang dan bunganya. Bunga dalam obligasi disebut kupon. Kupon wajib diberikan oleh penerbit obligasi terhadap pemegang obligasi.

Di Indonesia, tempo atau jangka waktu obligasi lamanya 1 hingga 10 tahun. Jadi, obligasi termasuk dalam surat utang jangka menengah panjang. Obligasi terdaftar dalam Bursa Efek, seperti Saham, Sukuk, Efek Beragun Aset, dan Investasi Real Estat. Selain negara, obligasi juga bisa diterbitkan oleh perusahaan.

#### **T. Keuntungan Berinvestasi dalam Obligasi**

Berikut ini beberapa keuntungan yang bakal kamu dapat dari investasi obligasi. Walau potensi untung tidak sebesar saham, obligasi lebih aman. Berikut beberapa keuntungannya.

1. Mendapatkan kupon atau nisbah secara periodik dari efek bersifat utang yang dibeli. Tingkat kupon atau nisbah lebih tinggi dari bunga Bank Indonesia (BI Rate). Jadi, jelas sekali keuntungan surat utang adalah lebih besar ketimbang deposito.
2. Memperoleh capital gain (keuntungan dari penjualan aset modal yang harganya lebih tinggi)
3. Tingkat imbal hasil sudah diperhitungkan pada awal investasi

4. Banyak pilihan seri efek bersifat utang yang bisa dipilih investor di pasar sekunder (efek yang dijual lagi oleh investor di BEI).
5. Jika yang kamu miliki surat utang negara, sudah pasti terjamin sehingga kamu tak perlu khawatir soal keamanannya. Semua tercantum di UU Nomor 24 Tahun 2002 tentang Surat Utang Negara atau UU Nomor 24 Tahun 2008 tentang Surat Berharga Syariah Negara. Untuk itu pasti dibayar kembali ditambah dengan return (kupon)
6. Kupon obligasi memiliki nilai yang lebih tinggi daripada keuntungan bunga deposito. Hal ini bisa bikin kamu memilih berinvestasi lewat surat utang karena keuntungannya maksimal.
7. Surat utang bisa kamu jadikan sebagai jaminan dan agunan. Jadi, kamu bisa gunakan untuk mengambil pinjaman ke bank atau beli saham di bursa efek.

#### **U. Kekurangan Berinvestasi dalam Obligasi**

Berikut ini beberapa kekurangan obligasi sebagai investasi yang perlu kamu pertimbangkan sebelum membeli investasi dari surat utang.

1. Risiko likuiditas terhadap obligasi swasta maupun pemerintah. Meski surat utang pemerintah lebih aman, bukan gak mungkin lho obligasinya kurang likuid atau susah untuk dijual kembali di pasar sekunder karena jarang ada investor yang mau.
2. Risiko maturitas yang lebih sering terjadi pada obligasi korporasi terkait masa jatuh tempo obligasi. Semakin lama jatuh tempo obligasi, semakin tinggi risiko tersebut. Cara menyiasatinya, investor bisa meminta maturitas premium atau surat utang yang jatuh temponya lebih pendek misalnya tiga tahun lagi.
3. Risiko default yang hanya terjadi pada obligasi korporasi. Berbeda dari SUN, obligasi korporasi gak dijamin pemerintah. Nah, investor harus menyadari risiko default atau gagal bayar seandainya perusahaan bangkrut.

## V. Perbedaan Saham dan Obligasi

Secara umum, saham dan obligasi memiliki tujuan yang hampir sama, yaitu sebagai sarana mendapatkan modal atau dana untuk kepentingan perusahaan. Perbedaan saham dan obligasi adalah pemilik saham memiliki hak atas keuntungan perusahaan dan juga hak suara. Sedangkan obligasi, Pemilik hanya berstatus sebagai pemberi utang. Perusahaan penerbit saham menjual sebagian kepemilikannya kepada pihak lain, sementara perusahaan penerbit obligasi menerbitkan surat utang yang bisa dibeli.

Saham adalah bentuk kepemilikan suatu perusahaan dan pemilik saham berhak mendapat keuntungan perusahaan atau yang kerap disebut dengan dividen. Sementara obligasi adalah surat utang yang dikeluarkan perusahaan ataupun instansi pemerintah sebagai bentuk peminjaman uang yang kemudian akan dibayarkan kembali sebesar harga pokok utang beserta bunga atau istilahnya disebut kupon.

## W. Jenis-jenis Obligasi

Berdasarkan sisi penerbit, ada 3 jenis obligasi yang perlu diketahui.

1. Obligasi Korporasi. Obligasi korporasi merupakan surat utang yang diterbitkan oleh perusahaan milik negara (BUMN) atau perusahaan swasta.
2. Obligasi Pemerintah. Obligasi pemerintah merupakan surat utang yang diterbitkan oleh pemerintah. Di Indonesia obligasi jenis ini diterbitkan setiap 1 tahun sekali dengan nama Obligasi Negara Ritel (ORI). Pertama diterbitkan Agustus 2006.
3. Obligasi Daerah. Obligasi daerah merupakan surat utang yang diterbitkan oleh pemerintah daerah. Tujuannya untuk membantu pemerintah daerah dalam melakukan pembangunan.



Berdasarkan nominalnya, obligasi terbagi menjadi dua jenis yang berbeda, yakni:

1. Obligasi Konvensional. Merupakan obligasi atau surat utang dengan nominal yang sangat besar yakni kurang lebih 1 milyar rupiah per slotnya.
2. Obligasi Ritel. Obligasi ritel adalah surat utang yang mempunyai nominal yang kecil, contohnya 1 juta rupiah.

Berdasarkan pembayaran bunganya, terdapat 4 jenis obligasi yang penting untuk diketahui.

1. Obligasi Kupon. Merupakan surat utang yang secara berkala memberikan bunga kepada pihak investornya. Kupon ini berisikan suatu nominal tertentu sesuai dengan kesepakatan kedua belah pihak sebelumnya.
2. Zero Coupon Bond. Adalah surat utang tanpa bunga dan tidak harus dibayarkan secara berkala. Pihak investor akan mendapatkan keuntungan dari selisih harga jual diskonto dan harga awal surat utang saat diperjualbelikan. Obligasi jenis ini memiliki jangka waktu tempo mulai dari 1-10 tahun.
3. Obligasi Fixed Coupon atau Kupon Tetap. Jenis obligasi ini memiliki penawaran obligasi dengan tingkat suku bunga yang bernilai tetap hingga waktu jatuh tempo surat utang tersebut tiba.
4. Obligasi Floating Coupon atau Kupon Mengambang. Kupon yang ditawarkan oleh jenis obligasi ini bisa berubah nilainya tergantung dengan indeks pasar uang. Pada obligasi ini, terdapat kupon batas minimal di dalamnya yang berarti kupon yang pertama ditetapkan akan menjadi besaran kupon minimal yang berlaku sampai waktu jatuh tempo.

Dan berdasarkan imbal hasilnya, obligasi terbagi ke dalam beberapa jenis di bawah ini.

1. Obligasi Konvensional. Merupakan surat utang yang diterbitkan oleh suatu pihak untuk mendapatkan pinjaman yang nantinya digunakan sebagai tambahan modal, yakni

dengan memberikan imbal hasil/bunga kepada pihak investor dalam jangka waktu tertentu.

2. Obligasi Syariah. Surat utang jenis ini diterbitkan dengan tujuan memberikan imbal hasil berupa uang sewa yang perhitungannya diukur sesuai dengan prinsip syariah Islam dan tanpa mengandung unsur riba. Pada obligasi syariah, imbal hasil akan dibayarkan secara berkala dalam kurun waktu atau periode yang telah ditentukan.

## X. Karakteristik Obligasi

Berikut beberapa karakteristik yang dimiliki obligasi, yakni:

### 1. Nilai Obligasi

Nilai obligasi atau per value obligasi merupakan jumlah uang yang dipinjam oleh perusahaan dan dilunasi sebelum jatuh tempo. Obligasi yang dikeluarkan oleh suatu pihak harus memberikan informasi jelas seputar jumlah uang yang dibutuhkan atau jumlah emisi obligasi yang ditentukan berdasarkan performa perusahaan, arus kas yang dimiliki, serta seberapa besar kebutuhan perusahaan itu sendiri.

### 2. Tanggal Jatuh Tempo

Tanggal jatuh tempo ditentukan berdasarkan kapan obligasi diterbitkan, dan biasanya memiliki jangka waktu bisa dari 1 - 10 tahun. Namun, para investor umumnya memilih waktu jatuh tempo 5 tahun atau jangka waktu yang lebih pendek karena dinilai memiliki risiko yang lebih rendah.

### 3. *Principal dan Coupon Rate*

*Principal rate* adalah jumlah uang yang berkaitan dengan par value, redemption value, dan maturity value. Nominal tersebut dikeluarkan oleh pihak penerbit obligasi dan diberikan kepada pihak yang menerima obligasi saat waktu jatuh tempo. Sementara, coupon rate atau tingkat kupon adalah bunga yang wajib dibayarkan oleh penerbit obligasi setiap tahunnya kepada pemegang obligasi.

#### **4. Waktu Pembayaran**

Kupon atau tingkatan bunga obligasi harus dibayarkan oleh penerbit secara berkala sesuai dengan kesepakatan yang telah dibuat sebelumnya, yakni bisa per semester, per tiga semester, per triwulan, dan lain sebagainya.

#### **Y. Pasar Obligasi**

Obligasi merupakan efek yang bisa diperdagangkan. Untuk melakukan transaksi obligasi, kamu bisa melakukannya di dua pasar obligasi yaitu pasar primer dan pasar sekunder. Berikut ulasan singkatnya!

1. Pasar primer merupakan tempat diperdagangkannya obligasi saat mulai diterbitkan. Salah satu persyaratan transaksi di pasar primer yang ditetapkan ketentuan Pasar Modal adalah obligasi harus dicatatkan di bursa efek untuk dapat ditawarkan kepada masyarakat, dalam hal ini adalah Bursa Efek Indonesia (BEI).
2. Pasar sekunder merupakan tempat diperdagangkannya obligasi setelah diterbitkan dan tercatat di BEI, perdagangan obligasi akan dilakukan di pasar sekunder.

#### **Contoh Obligasi**

Berikut ini adalah contoh obligasi yang diterbitkan dan diperdagangkan di pasar modal:

1. Obligasi korporasi yaitu obligasi berupa surat utang yang diterbitkan oleh perusahaan swasta nasional termasuk BUMN dan BUMD.
2. Surat Utang Negara (SUN) atau surat berharga yang diterbitkan oleh pemerintah sesuai dengan UU No.24/2002, contoh dari obligasi pemerintah adalah SUN.
3. Sukuk korporasi yang merupakan instrumen berpendapatan tetap yang diterbitkan berdasarkan prinsip syariah sesuai ketentuan Bapepam & LK Np. IX.A.13 tentang Efek Syariah.
4. Surat Berharga Syariah Negara (SBSN) yang merupakan surat berharga yang diterbitkan oleh pemerintah

berdasarkan syariah Islam sesuai dengan Undang-Undang No.19/2008 Tentang Surat Berharga Syariah Negara (SBSN).

5. Efek Beragun Aset (EBA) yang merupakan efek bersifat utang yang diterbitkan dengan Underlying Aset sebagai dasar penerbitan.

Pasar obligasi adalah pasar dimana perusahaan dapat menerbitkan utang untuk keuangannya yang disebut obligasi. Perusahaan dapat memiliki obligasi dalam waktu yang lama. Obligasi tidak hanya berasal dari pinjaman bank, melainkan juga dapat berasal dari investor. Dalam obligasi yang menerbitkan obligasi adalah pihak yang meminjam sedangkan pemilik obligasi adalah orang yang meminjamkan dananya untuk perusahaan dan kupon merupakan suku bunga obligasi.

Ketika suatu perusahaan menerbitkan obligasi, perusahaan tersebut tidak hanya bergantung pada satu pemilik tapi bisa banyak pemilik. Maksudnya, perusahaan penerbit obligasi dapat meminjam ke banyak pihak. Penerbit obligasi dapat menjadikan obligasi sebagai investasi jangka panjang untuk dana eksternalnya. Pendapatan yang diterima oleh pemilik obligasi adalah pembayaran bunga oleh perusahaan hingga tanggal jatuh tempo atau hingga berakhirnya masa pinjaman.

## **Z. Ringkasan**

1. Dalam bahasa Inggris, pasar keuangan disebut *financial market*. Dilansir dari situs Investopedia, *financial market* (pasar keuangan) merupakan pasar tempat terjadinya perdagangan sekuritas, seperti uang, saham, serta obligasi. Financial market memperdagangkan segala bentuk sekuritas (surat berharga), yang mana sangat penting untuk kehidupan masyarakat. Apabila pasar keuangan gagal, maka sektor perekonomian bisa mengalami gangguan, seperti resesi (kelesuan dalam perdagangan) dan pengangguran. Dikutip dari situs Bank Indonesia (BI), pasar keuangan harus memiliki kredibilitas, integritas, serta kompetensi.

2. Pasar keuangan internasional merupakan Pertemuan antara pembeli dan penjual yang subjeknya adalah antarnegara yang bersangkutan, untuk memperdagangkan produk keuangan dalam berbagai cara termasuk penggunaan bursa efek, secara langsung antara penjual dan pembeli (over-the-counter). Dalam pasar keuangan internasional, pertemuan antar pembeli dan penjual memiliki negara sebagai subjek, untuk mengadakan perdagangan produk keuangan dalam berbagai cara termasuk penggunaan bursa efek.
3. Pasar obligasi adalah pasar dimana perusahaan dapat menerbitkan utang untuk keuangannya yang disebut obligasi. Perusahaan dapat memiliki obligasi dalam waktu yang lama. Obligasi tidak hanya berasal dari pinjaman bank, melainkan juga dapat berasal dari investor. Dalam obligasi yang menerbitkan obligasi adalah pihak yang meminjam sedangkan pemilik obligasi adalah orang yang meminjamkan dananya untuk perusahaan dan kupon merupakan suku bunga obligasi.
4. Manfaat Pasar Modal untuk Investor:
  - a. Nilai investasi berkembang mengikuti pertumbuhan ekonomi. Peningkatan tersebut tercermin pada meningkatnya harga saham yang mencapai *capital gain*
  - b. Memperoleh dividen bagi mereka yang memiliki atau memegang saham dan juga bunga yang mengambang bagi pemegang obligasi
  - c. Dapat sekaligus melakukan investasi dalam beberapa instrumen yang mengurangi risiko.

#### **AA. Pertanyaan**

1. Apa yang dimaksud dengan pasar keuangan dan pasar modal?
2. sebutkan fungsi dari pasar keuangan?
3. Jelaskan manfaat pasar modal untuk emiten?
4. Bagaimana efisiensi pasar modal dalam mempengaruhi harga saham?
5. Bagaimana pasar modal dapat mempengaruhi perekonomian suatu Negara?

## BAB 5 TINGKAT BUNGA

### A. Tingkat Suku Bunga

Bunga (*interest*) dapat diartikan sebagai harga yang harus dibayar oleh bank atau nasabah sebagai balas jasa atas transaksi antara bank dan nasabah. Pengertian lain tentang suku bunga adalah pendapatan (bagi debitor) atau beban (bagi kreditor) yang diterima atau dibayarkan oleh kreditor atau debitor.

Bunga merupakan timbal balik yang didapatkan oleh kreditor atas dana yang dipinjamkan ke debitur. Kreditor merupakan sebutan bagi orang yang memberikan pinjaman, sedangkan debitur adalah orang yang meminjam. Umumnya, perhitungan bunga dinyatakan dalam jumlah persen. Nominal bunga yang harus dibayarkan adalah sekian persen dari total pinjaman.

Misalnya, Rudi meminjam uang ke bank sebesar Rp12.000.000 (sepuluh juta rupiah) dengan bunga sebesar 2% per bulan. Maka, besaran bunga yang harus dibayarkan Rudi adalah,  $Rp12.000.000 \times 2\% = Rp240.000$ . Jadi, besaran bunga 2% yang harus dibayarkan Rudi adalah sebesar Rp240.000 per bulan.

Bunga tidak hanya berlaku dalam konteks pinjaman saja, dalam konteks investasi bunga memiliki makna lain. Bunga dalam investasi adalah keuntungan dari investor atas dana yang dia investasikan. Perhitungan bunganya juga sama dengan konteks pinjaman, yaitu dinyatakan dengan persen.

Misalnya, Dina menginvestasikan uangnya sebesar Rp10.000.000 (sepuluh juta rupiah) dalam reksa dana dengan keuntungan 5% per tahun, maka keuntungan yang diperoleh Dina dalam setahun adalah  $Rp10.000.000 \times 5\% = Rp500.000$ .

#### 1. Jenis - jenis Bunga

##### a. BI Rate

Sejak awal Juli 2005, BI menggunakan mekanisme "BI rate" (suku bunga BI), yaitu BI mengumumkan target

suku bunga SBI yang diinginkan BI untuk pelelangan pada masa periode tertentu. BI rate ini kemudian yang digunakan sebagai acuan para pelaku pasar dalam mengikuti pelelangan. Kenaikan suku bunga yang dilakukan oleh bank Sentral, maka akan direspon oleh para pelaku pasar dan para penanam modal untuk memanfaatkan moment tersebut guna meningkatkan produksi dan menanamkan investasinya.

BI Rate adalah suku bunga kebijakan yang mencerminkan sikap atau stance kebijakan moneter yang ditetapkan oleh bank Indonesia dan diumumkan kepada publik. Secara operasional, stance kebijakan moneter dicerminkan oleh penetapan suku bunga kebijakan (BI Rate) yang diharapkan akan mempengaruhi suku bunga pasar uang dan suku bunga deposito dan suku bunga kredit perbankan.

Perubahan suku bunga ini pada akhirnya akan memengaruhi output dan inflasi. Penggunaan BI rate dalam operasi moneter adalah untuk mengarahkan agar suku bunga Sertifikat Bank Indonesia (SBI) bulan yang dilelang di Operasi Pasar Terbuka (OPT) oleh Bank Indonesia berada di sekitar BI rate. Dengan demikian diharapkan selanjutnya BI rate tersebut akan mempengaruhi suku bunga Pasar Uang Antar Bank (PUAB), suku bunga simpanan dan suku bunga lainnya termasuk suku bunga kredit.

Umumnya tujuan bank sentral melakukan penyesuaian suku bunga acuan adalah untuk mencapai tujuan inflasi yang diharapkan. Berdasarkan kondisi tersebut, apabila suku bunga SBI naik maka jumlah uang beredar pun akan menurun dan inflasi pun dapat turun pula mengikuti jumlah uang beredar. Meningkatnya tingkat suku bunga SBI dapat mengatasi dalam pengurangan jumlah uang beredar di masyarakat, serta mekanisme penggunaan BI rate untuk mengarahkan agar suku bunga SBI berada disekitar BI rate sebagai

policy rate dengan begitu kenaikan harga yang terus – menerus pun akan menurun. Sehingga perekonomian Indonesia dapat dikatakan membaik.

**b. BI 7-Day Repo Rate<sup>3</sup>**

Bank Indonesia melakukan penguatan kerangka operasi moneter dengan memperkenalkan suku bunga acuan atau suku bunga kebijakan baru yaitu BI 7-Day Repo Rate, yang akan berlaku efektif sejak 19 Agustus 2016. Selain BI Rate yang digunakan saat ini, pengenalan suku bunga kebijakan yang baru ini tidak mengubah stance kebijakan moneter yang sedang diterapkan.

Mengapa BI memperkenalkan suku bunga acuan BI baru? Hal itu agar suku bunga kebijakan dapat secara cepat memengaruhi pasar uang, perbankan dan sektor riil.

Instrumen BI 7-Day Repo Rate sebagai acuan yang baru memiliki hubungan yang lebih kuat ke suku bunga pasar uang, sifatnya transaksional atau diperdagangkan di pasar, dan mendorong pendalaman pasar keuangan. Pada masa transisi, BI Rate akan tetap digunakan sebagai acuan bersama dengan BI Repo Rate 7 Hari.

Penguatan kerangka operasi moneter ini merupakan hal yang lazim dilakukan di berbagai bank sentral dan merupakan best practice internasional dalam pelaksanaan operasi moneter. Kerangka operasi moneter senantiasa disempurnakan untuk meningkatkan efektivitas kebijakan. Khususnya untuk menjaga stabilitas harga. Penguatan kerangka operasi moneter juga mempertimbangkan kondisi makroekonomi yang kondusif dalam beberapa waktu terakhir, yang memberikan momentum bagi upaya penguatan kerangka operasi moneter.

**c. Sertifikat Bank Indonesia**

Sertifikat Bank Indonesia (SBI) adalah surat berharga yaitu dikeluarkan oleh Bank Indonesia sebagai pengakuan utang berjangka waktu pendek (1-3 bulan)



dengan sistem diskonto/bunga. SBI merupakan salah satu mekanisme yang digunakan Bank Indonesia untuk mengontrol kestabilan nilai Rupiah. Dengan menjual SBI, Bank Indonesia dapat menyerap kelebihan uang primer yang beredar.

Menurut Adler Haymans Manurung, (2003:19) "Sertifikat Bank Indonesia adalah surat berharga atas unjuk dalam Rupiah yang diterbitkan oleh Bank Indonesia sebagai pengakuan utang berjangka waktu pendek dengan sistem dikonto". Tingkat suku bunga yang berlaku pada setiap penjualan SBI ditentukan oleh mekanisme pasar berdasarkan sistem lelang. Sejak awal Juli 2005, BI menggunakan mekanisme "BI rate" (suku bunga SBI), yaitu BI mengumumkan target suku bunga SBI yang diinginkan BI untuk pelelangan pada masa periode tertentu. BI rate ini kemudian yang digunakan sebagai acuan para pelaku pasar dalam mengikuti pelelangan.

Metode Perhitungan Rata-rata tingkat suku bunga SBI = Jumlah tingkat suku bunga periode harian selama 1 bulan dibagi dengan jumlah periode waktu selama 1 bulan.

Bank Indonesia melakukan peningkatan suku bunga SBI yang bertujuan untuk mengendalikan pertumbuhan uang beredar, yang kemudian untuk mengendalikan laju inflasi. Kemudian, setelah mengalami peningkatan secara terus menerus, akhirnya suku bunga SBI mulai mengalami penurunan. Penurunan suku bunga tersebut dilakukan di tengah inflasi yang masih relatif tinggi.

Variabel tingkat suku bunga SBI berpengaruh negatif terhadap inflasi. satu instrumen yang bisa digunakan untuk mempengaruhi jumlah uang beredar di masyarakat yang pada akhirnya akan mempengaruhi inflasi. Ketika Bank Sentral ingin meredam laju inflasi, maka bisa menaikkan tingkat bunga SBI untuk menarik

dana masyarakat untuk membeli SBI melalui mekanisme operasi pasar terbuka (OPT). Dengan demikian jumlah uang beredar akan turun dan inflasi akan juga turun.

**d. Suku Bunga Pasar Uang Antar Bank**

PUAB menurut Hadi Prionggo, Hani Triyanti dan Lucyana adalah Pasar Uang Antar Bank (PUAB) merupakan media pertama bagi transmisi kebijakan moneter. Melalui transaksi pinjaman antar bank yang sebagian besar berjangka waktu pendek (harian/overnight) sinyal kebijakan moneter ditransmisikan kepada suku bunga instrumen lainnya di pasar keuangan. Melalui intervensi ke pasar uang secara periodik bank sentral mempengaruhi level reserve bank-bank dan sekaligus mengendalikan volatilitas suku bunga agar mencapai target yang dikehendaki. Bagi perbankan, PUAB menjadi salah satu alternatif pemenuhan kebutuhan likuiditas harian

Secara historis suku bunga hampir sama tua dengan peradaban manusia, dengan kata lain suku bunga sudah ada sejak lama. Hal ini sesuai dengan pendapat yang diungkapkan oleh Kidwell yang menyatakan bahwa orang yang telah meminjam barang kepada orang lain dan kadang-kadang mereka telah meminta imbalan atas jasa yang diberikan. Imbalan itu disebut sewa yakni harga dari meminjam harta milik orang lain. Sedangkan Miller menyatakan bahwa bunga adalah sejumlah dana, dinilai dari uang, yang diterima si pemberi pinjaman (kreditur) , sedangkan suku bunga adalah rasio dari bunga terhadap jumlah pinjaman.

Harga sewa dari uang itulah yang disebut suku bunga dan biasanya dinyatakan sebagai presentase tahunan dari jumlah nominal yang dipinjam. Jadi suku bunga adalah harga dari meminjam uang untuk menggunakan daya belinya. Suku bunga merupakan salah satu variable dalam perekonomian yang senantiasa diamati secara cermat karena dampaknya yang luas.

Menurut Kamus lengkap ekonomi, suku bunga (interest rate) adalah kompensasi yang dibayar peminjam dana kepada kepada yang meminjam. Suku bunga merupakan salah satu variabel dalam perekonomian yang senantiasa diamati secara cermat karena dampaknya yang luas. Ia mempengaruhi secara langsung kehidupan masyarakat keseharian dan mempunyai dampak penting terhadap kesehatan perekonomian. Biasanya suku bunga diekspresikan sebagai persentase pertahun yang dibebankan atas uang yang dipinjam.

Tingkat suku bunga adalah harga dari penggunaan dana investasi (loanable funds). Tingkat suku bunga merupakan salah satu indikator dalam menentukan apakah seseorang akan melakukan investasi atau menabung.(Boediono, 1994 :76) Tingkat bunga pada hakikatnya adalah harga. Seperti halnya harga, suku bunga menjadi titik pusat dari pasar, dalam hal ini pasar uang dan pasar modal.

Sebagaimana harga, suku bunga dapat dipandang sebagai sebuah mekanisme untuk mengalokasikan sumber daya dan perekonomian. Indikator adalah variabel-variabel ekonomi yang mempengaruhi keseimbangan pasar uang. Ada dua pilihan variabel yang dapat digunakan, yaitu tingkat suku bunga (interest rate) dan jumlah uang beredar (monetary aggregate). Baik suku bunga maupun jumlah uang beredar, selain sebagai indikator juga berfungsi sebagai 'sasaran antara' yang ingin dikontrol oleh bank sentral dalam rangka mencapai target akhir yang telah ditetapkan. Berikut ini beberapa pengertian suku bunga dari para ahli:

**1. Menurut Judisseno (2002:80)**

Suku bunga adalah penghasilan yang diperoleh oleh orang-orang yang memberikan kelebihan uangnya atau surplus spending unit untuk digunakan sementara waktu oleh orang-orang yang membutuhkan dan menggunakan uang tersebut untuk menutupi kekurangannya atau deficit spending units.

## 2. Menurut Mishkin (2008:4)

Suku bunga adalah biaya pinjaman atau harga yang dibayarkan untuk dana pinjaman tersebut (biasanya dinyatakan sebagai persentase per tahun).

## 3. Menurut Boediono (2014:76)

Suku bunga adalah harga dari penggunaan dana investasi (loanable funds). Tingkat suku bunga merupakan salah satu indikator dalam menentukan apakah seseorang akan melakukan investasi atau menabung.

## 4. Menurut Sunariyah (2013:80)

Suku bunga adalah harga dari pinjaman. Suku bunga dinyatakan sebagai persentase uang pokok per unit waktu. Bunga merupakan suatu ukuran harga sumber daya yang digunakan oleh debitur yang harus dibayarkan kepada kreditur.

## 5. Menurut Brigham (2001:158)

Suku bunga adalah harga yang harus di bayar atas modal pinjaman, dan dividen serta keuntungan modal yang merupakan hasil dari modal ekuitas.

Bunga mempengaruhi secara langsung kehidupan masyarakat keseharain dan mempunyai dampak penting terhadap kesehatan perekonomian mulai dari segi konsumsi, kredit, obligasi, serta tabungan. Edmister mengemukakan tiga istilah yang berkaitan dengan suku bunga yaitu :

1. *State rate* adalah tingkat bunga satu periode dikalikan jumlah pokok pinjaman untuk menghitung beban bunga
2. *Annual percentage rate* adalah tingkat bunga disetahunkan dengan menyesuaikan stated rate untuk jumlah periode pertahun dan jumlah pokok yang benar-benar dipinjam
3. *Yield* adalah tingkat bunga yang ekuivalen denga satu kontrak keuangan yang memenuhi tiga syarat : jumlah seluruhnya yang benar-benar dipinjam, pada awal tahun, kemudian dibayar kembali pada akhir tahun beserta bunga.

Definisi pertama, *stated rate*, mendasarkan tingkat bunga pada jangka waktu kontrak. Definisi kedua, *annual percentage rate*, menyesuaikan jangka waktu kontrak untuk menghitung ekuivalen tingkat bunga. Sedangkan definisi ketiga, *yield*, membuat penyesuaian yang diperlukan untuk menghitung tingkat bunga ekuivalen dengan satu standar yang ditentukan secara jelas..

## 2. Teori Penentuan Suku Bunga

Dalam bagian ini, akan dibahas dua teori penentuan suku bunga yang paling berpengaruh, yaitu: Teori Fisher, yang mendasari *loanable funds theory*, dan *liquidity preference theory* dari Keynes. *Loanable Funds Theory*

Teori Fisher adalah teori yang bersifat umum dan jelas mengabaikan masalah-masalah praktis tertentu, seperti kekuasaan pemerintah (bersama-sama dengan lembaga-lembaga deponitori) untuk menciptakan uang dan permintaan pemerintah (yang seringkali besar) terhadap dana pinjaman, yang biasanya kebal terhadap tingkat suku bunga.

Selain itu, teori Fisher jugatidak mempertimbangkan kemungkinan bahwa individu-individu dan perusahaan-perusahaan berinvestasi dalam saldo kas. *Liquidity Preference Theory* *Liquidity preference theory* (teori hasrat likuiditas), yang awalnya dikembangkan oleh J.M. Keynes menganalisa suku bunga ekuilibrium melalui ineteraksi penawaran uang dengan permintaan agregat publik untuk memegang uang.

Keynes mengasumsi bahwa sebagian besar individu memegang kekayaan hanya dalam dua bentuk: uang dan obligasi. Menurut Keynes, uang ekuivalen dengan valuta dan rekening giro (*demand deposits*), yang tidak membayar bunga atau membayar bunga sangat rendah, tetapi sangat likuid dan bisa digunakan bagi transaksi. Secara umum, kedua teori diatas menghasilkan tingkat bunga

keseimbangan yang sama. Yang berbeda dari keduanya adalah metodologi yang melandasinya.

Liquid preference theory Disusun berdasarkan permintaan dan penawaran dari persediaan uang dan pandangan bahwa semua keputusan keuangan menekankan pada segi uang dari likuiditas. Oleh karena itu model dana pinjaman dikembangkan berdasarkan aliran dana pada sistem keuangan dan memandang keputusan keuangan dibuat dengan asas likuiditas yang lebih luas.

### **3. Fungsi Tingkat Bunga**

Tingkat bunga mempunyai beberapa fungsi atau peranan penting dalam perekonomian, yaitu:

- a. Membantu mengalirnya tabungan berjalan kearah investasi guna mendukung pertumbuhan perekonomian.
- b. Mendistribusikan jumlah kredit yang tersedia, pada umumnya memberikan dana kredit kepada proyek investasi yang menjanjikan hasil tertinggi.
- c. Menyeimbangkan jumlah uang beredar dengan permintaan akan uang dari suatu negara.
- d. Merupakan alat penting menyangkut kebijakan pemerintah melalui pengaruhnya terhadap jumlah tabungan dan investasi.

Tingkat bunga tidak bersifat seragam. Pada kenyataannya, dalam sistem keuangan tidak ada suku bunga yang tertentu, akan tetapi bermacam-macam suku bunga yang berbeda-beda. Namun dalam analisis diasumsikan adanya satu suku bunga fundamental dalam perekonomian yang disebut suku bunga riil jangka pendek yang bebas resiko.

Yang dimaksud dengan suku bunga riil adalah suku bunga yang akan berlaku dalam perekonomian jika harga rata-rata barang dan jasa diperkirakan tetap konstan selama usia pinjam. Yang dimaksud suku bunga bebas resiko adalah suku bunga pinjaman dimana peminjamnya tidak

akan gagal memenuhi kewajiban apapun. Sedangkan yang dimaksud jangka pendek adalah suku bunga dari pinjaman yang akan jatuh tempo dalam satu tahun.

Selain fungsi dan peranan penting tingkat bunga dalam perekonomian yang telah disebutkan diatas, suku bunga juga memiliki apa yang disebut dengan risiko suku bunga, yaitu potensi kerugian karena adanya perubahan pergerakan arah suku bunga. Risiko ini yang akan mempengaruhi semua instrumen yang menggunakan satu atau lebih yield curves untuk menghitung satu nilai pasar.

#### **4. Tingkat Bunga Kredit Bank**

Bank dalam operasionalnya secara umum berfungsi untuk mengumpulkan dana dan membayar bunga kepada nasabahnya dan menyalurkan kredit dan menerima bunga dari debiturnya. Oleh karena itu pendapatan bank baru ada jika pricing credit lebih besar dari cost of fund. Agar bank memperoleh pendapatan, perlu ditentukan tingkat suku bunga kredit( SB Kredit) yang dipengaruhi oleh tiga komponen yaitu:

- a. Cost of Fund( COF)
- b. Overhead Cost(OHC)
- c. Spread Profit(SP)

Mengenai hal tersebut, sejak januari 2005 BI telah 15 kali melakukan perubahan suku bunga, dan kebijakan ini berdampak langsung pada kenaikan penghimpunan DPK. Kebijakan kenaikan bunga tersebut berperan besar terhadap pengendalian tingkat inflasi dan terbukti tingkat inflasi dapat diminimalisir dari inflasi tertinggi 8,81% pada bulan maret 2005 menjadi 7,42% pada bulan juni 2005.

Yang harus menjadi perhatian adalah sejauh mana pengaruh peningkatan suku bunga SBI ini direspon oleh dunia perbankan. Yang sangat penting adalah sejauh mana perbankan merespon kebijakan ini, baik dalam penetapan kebijakan suku bunga dana pihak ketiga maupun suku

bunga kredit yang sedang kita bahas ini. Tentu saja dalam implementasinya hal ini akan menimbulkan kesulitan tersendiri.

Apabila suku bunga dana pihak ketiga dinaikkan tanpa diikuti peningkatan suku bunga kredit, maka secara langsung akan mempengaruhi penurunan pendapatan bunga bank. Kalau kebijakan suku bunga dana langsung diikuti dengan kebijakan peningkatan suku bunga kredit, maka dampaknya mungkin akan menjadi lebih buruk karena akan mengakibatkan semakin besarnya biaya bunga yang akan ditanggung oleh para debitur bank. Sepanjang kondisi ekonomi bisnis riil belum menunjukkan perbaikan yang signifikan maka kebijakan untuk menaikkan suku bunga kredit akan berdampak pada kemungkinan meningkatnya NPL yang selanjutnya akan memperburuk kinerja perbankan.

Dari fungsi tingkat bunga yang telah diungkapkan di point C diatas maka akan terbentuk Break Even Point (BEP) atau titik impas yang diartikan apabila biaya-biaya yang dikeluarkan sama dengan jumlah pendapatan yang diterima maka bank yang bersangkutan tidak mengalami kerugian ataupun keuntungan Analisis yang terjadi pada dunia perbankan terjadi kenaikan tingkat suku bunga Sertifikat Bank Indonesia (SBI) sebenarnya telah cukup tinggi.

Bank-bank sudah berani menawarkan bunga deposit sebesar 30% yang berarti juga menaikkan suku bunga kredit menjadi minimal 35%. Pada situasi krisis tentunya investor enggan meminjam dana dari bank untuk mendanai usahanya karena mereka akan kesulitan untuk mengembalikan pinjaman beserta bunganya hal ini disebabkan oleh kerja sector perbankan yang sedang mengalami kesulitan. Kemungkinan yang lain yaitu diakibatkan oleh kenaikan uang inti yaitu rupiah yang dicetak oleh BI. Ini merupakan teori inflasi yang pernah berkali-kali terjadi, pada intinya hal ini semua disebabkan percetakan rupiah baru oleh BI karena pemerintah



memerlukan dana untuk mendorong APBN atau untuk membantu penciptaan lapangan pekerjaan atau karena alasan politis.

Apabila semua tingkat bunga dalam system keuangan dapat dihitung angka rata-ratanya dan diwakili oleh satu tingkat bunga itu tidak bias dipersamakan karena tingkat suku bunga tergantung pada interaksi antara system keuangan dan system riil dan harus pula mengembangkan suatu model yang benar-benar riil yang akan memberikan informasi mengenai determinan dari tingkat penghasilan dan kesempatan kerja. Sektor riil ini dibedakan antara perekonomian dengan sector keuangan atau moneter karena jenis kegiatannya yang berbeda.

## 5. Struktur Suku Bunga

Determinan Struktur Suku bunga Tingkat bunga yang telah diuraikan diatas dapat diartikan sebagai rata-rata dari berbagai macam jenis suku bunga, yaitu meliputi jangka pendek, jangka panjang, dll. Struktur tingkat bunga dalam sistem keuangan terutama ditentukan oleh determinan sebagai berikut:

- a. Jangka waktu dari klaim keuangan
- b. Karakteristik perpajakan dari klaim keuangan
- c. Derajat risiko tunggakan dari klaim keuangan
- d. Kemudahan pemasaran dari klaim keuangan dan faktor-faktor lainnya.

Dari keempat determinan tersebut diatas perbedaan jangka waktu dari klaim keuangan merupakan faktor yang paling banyak dipertimbangkan. Hubungan antara jangka waktu dan suku bunga disebut struktur masa (*term structure*) dari suku bunga. Ketiga determinan lainnya juga merupakan faktor penting, akan tetapi seringkali lebih mudah dalam menentukan pengaruhnya terhadap struktur suku bunga.

**a. Teori Kurva**

Hasil Cara yang paling sering digunakan untuk melukiskan hubungan antara suku bunga dan jangka waktu dari klaim keuangan adalah kurva hasil. Akan tetapi faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi bentuk kurva hasil sampai saat ini belum ditemukan suatu kesimpulan yang pasti, yang tentunya didukung dengan data empiris. Berkaitan dengan hal itu maka dikembangkan tiga teori, yaitu; teori harapan, teori premium likuiditas, dan teori pasar tersegmentasi.

**b. Teori Harapan.**

Teori ini menyatakan bahwa suku bunga jangka panjang sama dengan suku bunga jangka pendek yang berjalan plus suku bunga jangka pendek yang diharapkan pelaku pasar yang berlangsung hingga jatuh temponya sekuritas jangka panjang. Misal suku bunga untuk obligasi sepuluh tahun harus sama dengan penjumlahan suku bunga jangka pendek (obligasi satu tahun) yang berjalan dengan suku bunga jangka pendek yang diantisipasi akan terjadi sepanjang obligasi jangka panjang dibagi jangka waktu dari obligasi jangka panjang.

**c. Teori Premium Likuiditas.**

Teori ini berlandaskan pada teori harapan, akan tetapi menolak asumsi bahwa peserta pasar berlaku sama dalam hal obligasi jangka pendek dan jangka panjang. Menurut teori ini tingkat bunga jangka panjang sama dengan rata-rata dari tingkat bunga jangka pendek yang berjalan, tingkat bunga jangka pendek yang diharapkan dan premium likuiditas.

**d. Teori Pasar Tersegmentasi.**

Teori ini sangat berbeda dengan kedua teori diatas. Teori ini beranggapan bahwa tingkat bunga jangka pendek dan tingkat bunga jangka panjang ditentukan didalam pasar yang relatif terpisah. Pasar-pasar ini dipisahkan karena alasan kelembagaan. Misal,

banyak pembeli sekuritas dalam pikirannya mempunyai kebutuhan tertentu yang biasanya berkaitan dengan sifat dari utang, sehingga membatasi pembeliannya pada segmen dari spektrum jatuh waktu.

## **6. Struktur Tingkat Bunga di Indonesia**

Struktur tingkat bunga di Indonesia yang paling umum didasarkan atas jangka waktu. Tingkat bunga perbankan untuk deposito berjangka dibedakan atas 1 bulan, 3 bulan, 6 bulan, dan 12 bulan, baik untuk mata uang lokal maupun valuta asing. Deposito berjangka sebagai sumber dana, akhir-akhir ini hanya bersifat jangka pendek saja, yaitu maksimum 1 tahun. Beberapa tahun yang lalu masih banyak dijumpai deposito yang berjangka waktu 2 tahun, tapi sekarang tidak lagi dijumpai.

## **7. Transmisi Kebijakan Moneter Melalui Suku Bunga**

Jalur suku bunga lebih menekankan pentingnya aspek harga di pasar keuangan terhadap berbagai aktivitas ekonomi di sektor riil. Dalam kaitan ini, kebijakan moneter yang diambil bank sentral akan berpengaruh terhadap perkembangan berbagai suku bunga di sektor keuangan dan selanjutnya akan berpengaruh pada tingkat inflasi dan *output* riil. Pada tahap pertama, operasi moneter bank sentral akan mempengaruhi suku bunga jangka pendek, seperti suku bunga Setifikat Bank Indonesia (SBI) dan suku bunga pasar uang antarbank (PUAB).

Selanjutnya perubahan ini akan memberikan pengaruh pada suku bunga deposito yang ditawarkan bank kepada masyarakat penabung dan pada suku bunga kredit yang dibebankan bank kepada debiturnya. Proses perubahan suku bunga bank ke masyarakat pada umumnya tidak berlangsung segera, tetapi terdapat tenggang waktu (*time lag*) terutama karena kondisi internal bank dalam pengelolaan aset dan kewajibannya.

Pada tahapan berikutnya, transmisi melalui jalur suku bunga dari sektor keuangan ke sektor riil akan tergantung pada pengaruhnya terhadap permintaan konsumsi dan investasi. Pengaruh suku bunga terhadap konsumsi berkaitan erat dengan peranan suku bunga sebagai komponen pendapatan masyarakat dari deposito (*income effect*) dan bunga kredit sebagai sumber pembiayaan konsumsi (*substitution effect*). Sementara itu pengaruh suku bunga terhadap investasi terjadi karena bunga kredit merupakan komponen biaya modal (*cost of capital*), di samping yield obligasi dan deviden saham.

Pengaruh perubahan suku bunga terhadap investasi dan konsumsi akan berdampak pada permintaan agregat yang pada gilirannya akan menentukan tingkat inflasi dan output riil. Mekanisme transmisi jalur tingkat bunga dari ekspansi moneter adalah peningkatan permintaan agregat sebagai akibat peningkatan ekspektasi inflasi dan penurunan tingkat bunga riil. Penurunan tingkat bunga riil akan meningkatkan investasi dan menurunkan biaya modal dalam proses produksi sehingga output agregat naik.

Peningkatan stok uang akan menurunkan tingkat suku bunga riil dan biaya modal serta meningkatkan investasi bisnis. Peningkatan investasi pada akhirnya akan meningkatkan output agregat. Penurunan tingkat suku bunga riil juga akan meningkatkan pengeluaran untuk pembelian rumah dan barang tahan lama. Oleh sebab itu penurunan tingkat suku bunga akibat ekspansi moneter akan meningkatkan belanja atau konsumsi dan permintaan agregat.

Pada tingkat suku bunga nominal yang sangat rendah, ekspansi moneter akan meningkatkan ekspektasi tingkat harga dan inflasi, akibatnya tingkat suku bunga riil turun. Penurunan tingkat suku bunga riil akan menurunkan biaya modal dan biaya memegang uang, kemudian menstimulasi pengeluaran bisnis dan konsumen. Peningkatan pengeluaran bisnis dan konsumen pada

akhirnya akan meningkatkan permintaan agregat. Mekanisme transmisi jalur tingkat bunga dirumuskan dalam bentuk, yaitu:

$$M (+) \rightarrow P (+) \rightarrow r (-) \rightarrow i (+) \rightarrow y (+)$$

dimana:

m = stok uang nominal,

r = tingkat bunga riil,

p = ekspektasi tingkat harga,

i = investasi riil, dan

y = output riil agregat.

## B. Faktor yang mempengaruhi Tingkat Suku Bunga

Menurut Kasmir (2010:137-140), faktor-faktor yang mempengaruhi besar kecilnya penetapan tingkat suku bunga (pinjaman dan simpanan) adalah sebagai berikut:

### 1. Kebutuhan dana.

Faktor kebutuhan dana dikhususkan untuk dana simpanan, yaitu seberapa besar kebutuhan dana yang diinginkan. Apabila bank kekurangan dana sementara permohonan pinjaman meningkat, maka yang dilakukan oleh bank agar dana tersebut cepat terpenuhi dengan meningkatkan suku bunga simpanan. Namun, peningkatan suku bunga simpanan akan pula meningkatkan suku bunga pinjaman.

### 2. Target laba.

Yang diinginkan faktor ini dikhususkan untuk bunga pinjaman. Sebaliknya apabila dana yang ada dalam simpanan di bank banyak, sementara permohonan pinjaman sedikit, maka bunga simpanan akan turun karena hal ini merupakan beban.

### 3. Kualitas jaminan.

Kualitas jaminan juga diperuntukkan untuk bunga pinjaman. Semakin likuid jaminan yang diberikan, semakin rendah bunga kredit yang dibebankan dan sebaliknya.

#### **4. Kebijakan pemerintah.**

Dalam menentukan baik bunga simpanan maupun bunga pinjaman bank tidak boleh melebihi batasan yang sudah ditetapkan oleh pemerintah.

#### **5. Jangka waktu.**

Faktor jangka waktu sangat menentukan. Semakin panjang jangka waktu pinjaman, akan semakin tinggi bunganya, hal ini disebabkan besarnya kemungkinan resiko macet di masa mendatang. Demikian pula sebaliknya, jika pinjaman berjangka pendek, bunganya relatif rendah.

#### **6. Reputasi perusahaan.**

Reputasi perusahaan juga sangat menentukan suku bunga terutama untuk bunga pinjaman. Bonafiditas suatu perusahaan yang akan memperoleh kredit sangat menentukan tingkat suku bunga yang akan dibebankan nantinya, karena biasanya perusahaan yang bonafit kemungkinan risiko kredit macet di masa mendatang relatif kecil dan sebaliknya.

#### **7. Produk yang kompetitif.**

Untuk produk yang kompetitif, bunga kredit yang diberikan relatif rendah jika dibandingkan dengan produk yang kurang kompetitif. Hal ini disebabkan produk yang kompetitif tingkat perputaran produknya tinggi sehingga pembayarannya diharapkan lancar.

#### **8. Hubungan baik.**

Biasanya bunga pinjaman dikaitkan dengan faktor kepercayaan kepada seseorang atau lembaga. Dalam praktiknya, bank menggolongkan nasabah antara nasabah utama dan nasabah biasa. Penggolongan ini didasarkan kepada keaktifan serta loyalitas nasabah yang bersangkutan kepada bank. Nasabah yang memiliki hubungan baik dengan bank tentu penentuan suku bunganya pun berbeda dengan nasabah biasa.

#### **9. Persaingan.**

Dalam kondisi tidak stabil dan bank kekurangan dana, sementara tingkat persaingan dalam memperebutkan

dana simpanan cukup ketat, maka bank harus bersaing keras dengan bank lainnya. Untuk bunga pinjaman, harus berada di bawah bunga pesaing agar dana yang menumpuk dapat tersalurkan, meskipun margin laba mengecil.

#### **10. Jaminan pihak ketiga.**

Dalam hal ini pihak yang memberikan jaminan kepada bank untuk menanggung segala resiko yang dibebankan kepada penerima kredit. Biasanya apabila pihak yang memberikan jaminan bonafit, baik dari segi kemampuan membayar, nama baik maupun loyalitasnya terhadap bank, maka bunga yang dibebankan pun berbeda.

### **C. Perilaku Tingkat Bunga**

#### **1. Faktor penentu permintaan aset**

Aset (aktiva) adalah bagian dari kekayaan yang bernilai. Ada empat faktor yang mempengaruhi permintaan aset, yaitu kekayaan, ekspektasi imbal hasil, resiko dan likuiditas. Kekayaan adalah total sumber dana yang dimiliki oleh individu atau badan. Ekspektasi imbal hasil adalah imbal hasil relatif suatu aset terhadap aset lainnya dari suatu periode ke periode berikutnya. Risiko adalah derajat ketidakpastian yang berhubungan dengan imbal hasil dari satu aset relatif terhadap aset lainnya. Likuiditas adalah kemudahan atau kecepatan suatu aset dikonversi ke dalam bentuk kas tanpa biaya yang besar.

#### **2. Permintaan dan penawaran obligasi**

Analisis penentuan tingkat bunga digunakan untuk menurunkan permintaan dan penawaran obligasi. Tingkat bunga berbagai sekuritas bergerak secara searah atau berhubungan positif sehingga analisis penentuan tingkat bunga cukup pada satu sekuritas, yaitu obligasi. Analisis permintaan obligasi digunakan untuk memperoleh kurva permintaan obligasi, yaitu hubungan antara jumlah permintaan dengan harga obligasi.

#### **3. Perubahan keseimbangan tingkat bunga**

Perubahan keseimbangan tingkat bunga terjadi akibat perubahan permintaan dan penawaran obligasi. Ada empat

faktor yang berpengaruh terhadap permintaan obligasi, yaitu : perubahan kekayaan, ekspektasi imbalan hasil, risiko dan likuiditas. Faktor lain yang mempengaruhi kekayaan adalah kecenderungan menabung dari masyarakat. Peningkatan kecenderungan menabung dari masyarakat mengakibatkan kekayaan seakin tinggi dan akhirnya meningkatkan harga obligasi dan menurunkan tingkat bunga obligasi.

#### **4. Preferensi likuiditas : penawaran dan permintaan uang**

Analisis preferensi likuiditas menjelaskan penentuan tingkat bunga melalui keseimbangan penawaran dan permintaan uang. Analisis preferensi likuiditas dari pasar uang dihuungkan dengan penawaran dana pinjaman pada pasar obligasi. Peningkatan pendapatan menyebabkan peningkatan permintaan uang dan kemudian meningkatkan tingkat bunga. Kenaikan tingkat harga akan menurunkan biaya beli riil barang atau jasa. Untuk mempertahankan nilai uang riil yang dipegang masyarakat akan meminta uang nominal lebih banyak sehingga peningkatan harga akan meningkatkan permintaan uang dan tingkat bunga.

### **D. Tingkat Bunga Riil Dan Nominal**

Model-model dana pinjaman dan preferensi likuiditas berlandaskan asumsi bahwa tingkat harga tetap konstan hingga jatuh tempo dari sekuritas yang diperdagangkan dalam sistem keuangan. Akan tetapi pada kenyataannya, orang mengantisipasi terjadinya perubahan harga dimasa mendatang, dan harapan ini merupakan bagian dari proses yang menentukan suku bunga. Sehubungan dengan kenyataan tersebut, dapatlah dibedakan antara tingkat bunga riil dan tingkat bunga nominal (pasar) untuk menggambarkan peran yang dimainkan oleh antisipasi harga.

Tingkat bunga riil adalah tingkat bunga keseimbangan yang ditentukan melalui kedua model tersebut diatas, dimana para pelaku pasar beranggapan tidak ada perubahan harga dimasa yang akan datang. Sedangkan tingkat bunga nominal adalah tingkat bunga yang benar-benar diamati dalam sistem



keuangan dan sama dengan tingkat bunga riil plus penyesuaian mengingat kenyataannya para pemain di pasar mengantisipasi terjadinya perubahan harga dimasa mendatang.

Sejauh ini dalam pembahasan kita mengenai suku bunga, kita telah mengabaikan pengaruh inflasi terhadap biaya peminjaman. Suku bunga yang tidak terpengaruh oleh adanya inflasi, bisa kita sebut dengan suku bunga nominal (nominal interest rate) yang dibedakan dari suku bunga riil (real interest rate) yaitu suku bunga yang disesuaikan dengan mengurangi perubahan yang diharapkan dalam tingkat harga (inflasi) sehingga lebih akurat untuk mencerminkan biaya peminjaman yang sesungguhnya.

Suku bunga riil yang telah didefinisikan diatas lebih tepat disebut sebagai suku bunga riil ex ante karena suku bunga tersebut disesuaikan dengan perubahan yang diharapkan dalam tingkat harga. Ini adalah suku bunga riil yang paling penting bagi keputusan ekonomi, dan ini yang oleh para ekonom dimaksudkan ketika mereka mengacu pada suku bunga riil. Suku bunga yang disesuaikan terhadap perubahan actual dalam tingkat harga disebut sebagai riil ex post. Suku bunga tersebut mendeskripsikan seberapa baik seorang pemberi pinjaman telah melakukan kegiatannya dalam arti riil setelah kenyataan.

Tingkat bunga riil adalah tingkat nominal dikurangi inflasi. Dengan kata lain, ini adalah tingkat yang diharapkan oleh pemberi pinjaman setelah memperhitungkan inflasi. Tingkat bunga riil adalah pengembalian sebenarnya yang dihasilkan oleh dana yang dipinjam atau dipinjamkan.

### **Suku Bunga Riil = Suku Bunga Nominal - Tingkat Inflasi**

Kegunaan yang paling penting dari suku bunga riil adalah memfasilitasi investor dengan pengetahuan yang dibutuhkan untuk memperhitungkan 'nilai waktu uang' dalam keputusan keuangan mereka. Ketika uang diinvestasikan, salah satu faktor utama yang mempengaruhi nilainya dari waktu ke

waktu adalah inflasi. Dengan inflasi, nilai waktu uang menurun seiring waktu. Mempertimbangkan tingkat bunga riil membantu mengidentifikasi 'pengembalian riil' dari investasi tidak termasuk efek inflasi.

Misalnya. Asumsikan bahwa 5 produk dapat dibeli seharga \$ 1.500 dari supermarket hari ini. Dalam waktu dua tahun lagi, jumlah produk yang dapat dibeli mulai dari \$ 1.500 akan lebih rendah karena harga mungkin telah naik. Suku Bunga Nominal dan Riil saling bergantung satu sama lain dimana satu-satunya variabel diantara keduanya adalah tingkat inflasi. Hubungan Suku Bunga Nominal dan Riil dapat dijelaskan dengan menggunakan persamaan di bawah ini.

$$(1 + r) (1 + i) = (1 + R)$$

r = Suku Bunga Riil

i = Tingkat inflasi

R = Suku Bunga Nominal

Misalnya. Jika bunga riil = 5% dan tingkat inflasi = 2% maka tingkat nominalnya adalah,

$$(1 + 5\%) (1 + 2\%) = (1 + R)$$

$$(1+0.05\%) (1+0.02\%) = (1+0.071)$$

$$= 7.1\%$$

Karena tingkat bunga riil tidak mengandung pengaruh inflasi, maka lebih rendah daripada tingkat bunga nominal. Persamaan di atas pertama kali diperkenalkan oleh Irving Fisher; oleh karena itu, ini juga disebut sebagai 'Persamaan Fisher'. Mengapa Investor penting untuk mengetahui tingkat suku bunga riil merupakan Suku bunga riil yang bernilai positif menggambarkan peningkatan daya beli (*purchasing power*) anda akan sebuah aset dari waktu ke waktu. Sebaliknya suku bunga riil yang negatif menggambarkan penurunan daya beli (*purchasing power*) yang anda miliki.

Dengan demikian ketika memutuskan untuk berinvestasi pada sebuah perusahaan, selain memperhitungkan suku bunga nominal yang ditawarkan oleh perusahaan tersebut anda juga harus memperhitungkan inflasi. Agar *real interest rate* atau suku bunga riil yang anda dapatkan tidak bernilai negatif. Selain itu, biasanya suku bunga nominal (*nominal interest rate*) juga mewakili tingkat risiko yang harus anda hadapi ketika anda membeli produk investasi tertentu. Hal ini berarti semakin tinggi tingkat suku bunga, maka semakin tinggi pula risiko yang harus anda hadapi.

Contoh Indonesia saat ini memiliki inflasi bulanan sebesar 0,07% dan anda memiliki sertifikat deposito pada sebuah Bank Indonesia mempublikasikan yang menawarkan suku bunga nominal bulanan sebesar 4%. Dengan demikian anda dapat memperoleh suku bunga riil sebesar 3,93%. Sehingga daya beli anda akan meningkat.

Sebaliknya jika Bank yang sama beberapa tahun kedepan tetap menawarkan suku bunga 5% sementara inflasi di Indonesia pada saat itu mencapai 6% artinya anda akan mengalami penurunan daya beli (*purchasing power*). Sebab anda akan mendapatkan *real interest rate* yang negatif yaitu sebesar -1%.

Mengetahui bahwasanya menyimpan uang di Bank dalam bentuk deposito di Bank kurang menguntungkan meskipun memiliki risiko yang rendah, anda lantas berpindah dan menjadikan pasar modal sebagai tempat investasi anda. Sebab pada saat yang sama, investasi dengan membeli produk pasar modal seperti saham dan obligasi lebih memiliki tingkat return yang lebih tinggi meskipun risiko yang harus anda hadapi lebih tinggi pula.

### **Suku bunga nominal vs tingkat bunga riil**

Suku bunga nominal sama dengan suku bunga riil ditambah ekspektasi tingkat inflasi. Kita dapat merumuskannya sebagai berikut:

## **Suku bunga nominal = Suku bunga riil + Tingkat inflasi**

Karena terkikis oleh inflasi, pemberi pinjaman dan investor biasanya fokus pada suku bunga riil karena memberikan gambaran aktual tentang pengembalian riil yang mereka dapatkan. Misalkan bank komersial membebankan tingkat bunga nominal pada pinjaman dua tahun sebesar 5%, setelah menilai profil kredit peminjam dan faktor inflasi. Tingkat inflasi selama periode ini diperkirakan 2%. Tingkat bunga riil bank sebenarnya adalah 3%. Jika realisasi inflasi berada pada 7%, maka pengembalian riilnya akan terkikis 2%.

Perubahan tingkat bunga nominal mencerminkan perubahan dalam beberapa faktor. Itu termasuk pengembalian riil yang diperlukan oleh pemberi pinjaman, ekspektasi inflasi, dan biasanya juga, premi risiko untuk mengimbangi ketidakpastian. Ketidakpastian ini dapat dikaitkan dengan kemampuan peminjam untuk membayar atau faktor risiko ekonomi makro lainnya seperti nilai tukar dan pertumbuhan ekonomi. Ketidakpastian yang lebih tinggi terkait dengan inflasi di masa depan, misalnya, menyebabkan pemberi pinjaman menuntut premi risiko yang lebih tinggi, yang mana menaikkan suku bunga nominal.

### **Suku bunga nominal dan pertumbuhan ekonomi**

Salah satu alat moneter yang digunakan bank sentral adalah suku bunga kebijakan. Suku bunga kebijakan adalah dasar bagi bank dan lembaga keuangan lainnya untuk membebankan suku bunga nominal, yang pada gilirannya mempengaruhi kegiatan ekonomi dan inflasi di masa depan.

Suku bunga kebijakan dapat dipertahankan pada tingkat rendah ketika ekonomi berkontraksi. Suku bunga rendah mendorong permintaan pinjaman dari sektor rumah tangga dan bisnis. Mereka menghabiskan uang pinjaman untuk membeli barang tahan lama dan aset modal, yang kemudian dapat merangsang kegiatan ekonomi.

Sebaliknya, selama pertumbuhan ekonomi tinggi, bank sentral cenderung menetapkan suku bunga nominal yang tinggi untuk mengekang inflasi dan menghindari ekonomi yang terlalu panas. Itu membuat biaya pinjaman lebih mahal dan membuat rumah tangga dan bisnis enggan untuk mengambil pinjaman baru. Seperti yang diharapkan, ekonomi melambat dan inflasi menjadi moderat.

#### E. Ringkasan

1. Bunga (*interest*) dapat diartikan sebagai harga yang harus dibayar oleh bank atau nasabah sebagai balas jasa atas transaksi antara bank dan nasabah. Pengertian lain tentang suku bunga adalah pendapatan (bagi debitor) atau beban (bagi kreditor) yang diterima atau dibayarkan oleh kreditor atau debitor.
2. Menurut Judisseno (2002:80) Suku bunga adalah penghasilan yang diperoleh oleh orang-orang yang memberikan kelebihan uangnya atau surplus spending unit untuk digunakan sementara waktu oleh orang-orang yang membutuhkan dan menggunakan uang tersebut untuk menutupi kekurangannya atau *deficit spending units*.
3. Menurut Kasmir (2010:137-140), faktor-faktor yang mempengaruhi besar kecilnya penetapan tingkat suku bunga (pinjaman dan simpanan) adalah sebagai berikut:
  - a. Kebutuhan dana
  - b. Target laba
  - c. Kualitas jaminan
  - d. Kebijakan pemerintah
  - e. Jangka waktu
  - f. Reputasi perusahaan
  - g. Produk yang kompetitif
  - h. Hubungan baik
  - i. Persaingan
  - j. Jaminan pihak ketiga
4. Tingkat bunga riil adalah tingkat bunga keseimbangan yang ditentukan melalui kedua model tersebut diatas, dimana

para pelaku pasar beranggapan tidak ada perubahan harga dimasa yang akan datang. Sedangkan tingkat bunga nominal adalah tingkat bunga yang benar-benar diamati dalam sistem keuangan dan sama dengan tingkat bunga riil plus penyesuaian mengingat kenyataannya para pemain di pasar mengantisipasi terjadinya perubahan harga dimasa mendatang.

5. Tingkat suku bunga nominal adalah tingkat suku bunga yang tidak memperhitungkan nilai inflasi.

#### **F. Pertanyaan**

1. Apa pengaruh tingkat suku bunga terhadap pasar modal?
2. Faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi suku bunga?
3. Apa dampak dari kenaikan suku bunga bank yang tidak sesuai dengan kondisi ekonomi masyarakat?
4. Apa yang dimaksud dengan tingkat bunga riil dan tingkat bunga nominal?
5. Bagaimana tingkat suku bunga dapat mempengaruhi tingkat investasi?

## BAB 6

### RISIKO DAN TINGKAT PENGEMBALIAN

#### A. Risiko Dan Pengembalian

Tentu kita semua mengetahui untuk memperoleh sesuatu yang relatif besar, maka kita harus siap terhadap risiko yang besar pula. Kalimat tersebut dianggap resep untuk menjadi seorang yang sukses dan berhasil di kemudian hari. Dan prinsip tersebut tidak hanya berlaku untuk kehidupan personal tapi dalam Kehidupan usaha juga kita harus berhadapan dengan risiko, baik itu risiko finansial maupun manajerial.

1. Risiko finansial

Berkaitan dengan kegagalan usaha untuk merealisasikan rencana finansial yang telah ditentukan.

2. Risiko manajerial

Berkaitan dengan kegagalan pimpinan perusahaan dalam mengelola perusahaannya yang pada akhirnya diukur dengan kegagalan finansial.

Risiko dapat dikatakan sebagai suatu peluang terjadinya kerugian atau kehancuran. Lebih luas, risiko dapat diartikan sebagai kemungkinan terjadinya hasil yang tidak diinginkan atau berlawanan dari yang diinginkan. Dalam industri keuangan pada umumnya, terdapat suatu jargon "*high risk bring about high return*", artinya jika ingin memperoleh hasil yang lebih besar, akan dihadapkan pada risiko yang lebih besar pula.

Contohnya dalam investasi saham. Volatilitas atau pergerakan naik-turun harga saham secara tajam akan membuka peluang untuk memperoleh hasil yang lebih besar, namun sebaliknya, jika harga bergerak ke arah yang berlawanan, maka kerugian yang akan ditanggung sangat besar. Menurut Ricky W. Griffin dan Ronald Ebert, risiko

adalah *uncertainty about future event*, adapun Joel G.Siegel dan Jae K.Sim mendefinisikan risiko pada 3 hal:

1. Keadaan yang mengarah kepada sekumpulan hasil khusus dimana hasilnya dapat diperoleh dengan kemungkinan yang telah diketahui oleh pengambilan keputusan
2. Variasi dalam keuntungan penjualan atau variabel keuangan lainnya
3. Kemungkinan dari sebuah masalah keuangan yang mempengaruhi kinerja operasi perusahaan atau posisi keuangan.

David K. Eiteman, Arthur I Stonehill dan Michael H. Moffet mengatakan bahwa risiko dasar adalah *the mismatching of interest rate bases for associated assets and liabilities*. Sehingga secara umum risiko dapat ditangkap sebagai bentuk keadaan ketidakpastian tentang suatu keadaan yang akan terjadi nantinya dengan keputusan yang diambil berdasarkan suatu pertimbangan. Menurut salah satu definisi, risiko (*risk*) adalah sama dengan ketidakpastian (*uncertainty*). Secara umum risiko dapat diartikan sebagai suatu keadaan yang dihadapi seseorang atau perusahaan dimana terdapat kemungkinan yang merugikan.

Dalam penyusunan anggaran modal, suatu proyek investasi (perluasan usaha atau penggantian aktiva tetap) kita sering mengalami kegagalan setelah proyek tersebut dilaksanakan. Hal ini karena kita tidak memperhitungkan unsur risiko didalamnya. Misalnya risiko aliran kas (*cashflow*) dalam faktor diskonto (*discount rate*) sebagai biaya modal. Apabila aliran kas yang ada kita peroleh diwaktu yang akan datang tidak ada risiko, berarti kita dapat menentukan dengan tepat, keputusan yang akan diambil.

Hal ini karena anggaran yang kita susun baik mengenai aliran kas masuk (*cash in flow*) maupun aliran kas keluar ( *cash out flow* ) dianggap pasti terjadi dimasa yang akan datang. Namun, jika terjadi penyimpangan, yang tidak menguntungkan, maka perusahaan akan kesulitan



menyesuaikannya, karena risiko terjadinya penyimpangan tersebut belum ditentukan oleh perusahaan, lain jika unsur risiko telah ditentukan didepan. Maka apabila terjadi penyimpangan perusahaan akan lebih mudah menghitungnya.

Demikian pula biaya modal yang harus dikeluarkan dalam anggaran modal. Apabila kita menganggap bahwa COC yang akan dikeluarkan tanpa risiko, maka kita akan lebih mudah menghitungnya. Namun, dalam kenyataannya COC tersebut kemungkinan akan naik atau turun. COC yang turun bagi perusahaan akan menguntungkan, karena perusahaan mengeluarkan biaya yang lebih kecil, tetapi jika COC tersebut naik, maka akan mengurangi kebutuhan perusahaan. Apabila perusahaan menganggap bahwa biaya modal tersebut konstan atau risiko, maka perusahaan dapat menggunakan tingkat bunga bebas risiko (*free rate*).

Di Indonesia, nampaknya belum ada tingkat bunga yang bebas risiko secara murni. Tingkat bunga SBI yang biasanya digunakan sebagai acuan tingkat bunga bebas risiko sebenarnya juga mengandung risiko. Walau lebih kecil risikonya dibanding tingkat bunga deposito bank-bank di Indonesia. Apalagi dalam keadaan keadaan perekonomian yang kurang menguntungkan. Besar tingkat risiko yang dimaksudkan dalam panilainaan investasi akan mempengaruhi besarnya hasil yang diharapkan oleh pemodal. Apabila perusahaan membandingkan tingkat risiko yang tinggi pada suatu investasi yang dianggarkan, maka pemodal yang akan menanamkan dananya pada investasi tersebut mengharapkan hasil atau mensyaratkan hasil (*required rate of return*) yang tinggi pula dan terjadi sebaliknya.

Memang antara hasil dan risiko (*risk and return*) memiliki hubungan linear yang berkebalikan. Semakin tinggi risiko, maka semakin tinggi hasil yang diperoleh. Sebaliknya semakin rendah risiko maka semakin rendah pula hasil yang diperoleh atau disyaratkan. Risiko terhadap perusahaan tidak dapat dihindari, kita hanya dapat mengelola bagaimana agar risiko tersebut sekecil mungkin mempengaruhi keputusan

perusahaan. Risiko yang terjadi dip perusahaan ada yang dapat dikelola/diatasi perusahaan terdapat pula risiko yang tidak dapat diatasi perusahaan. Risiko yang tidak dapat diatasi perusahaan ini biasanya karena tidak dapat dikontrol oleh perusahaan. Risiko yang ada dip perusahaan dapat dibedakan tiga jenis risiko :

1. Risiko individual

Risiko yang berasal dari proyek investasi secara individu tanpa dipengaruhi oleh proyek lain.

2. Risiko perusahaan

Risiko yang dapat diukur tanpa mempertimbangkan keanekaragaman yang dihadapi atau portofolio yang dilakukan oleh investor.

3. Risiko pasar (*market risk*)

Risiko investasi ditinjau dari investor yang menanamkan modalnya pada investasi yang juga dilakukan oleh perusahaan dan perusahaan-perusahaan lain.

Risiko investasi dapat diartikan sebagai kemungkinan terjadinya perbedaan antara *actual return* dan *expected return*, sehingga setiap investor dalam mengambil keputusan investasi harus selalu berusaha meminimalisasi berbagai risiko yang timbul, baik jangka pendek maupun jangka panjang. Setiap perubahan kondisi ekonomi baik mikro ataupun makro akan mendorong investor untuk melakukan strategi yang harus diterapkan untuk tetap memperoleh return.

### **Tipe-tipe Risiko**

Terdapat beberapa jenis tipe resiko, diantaranya :

1. **Pure Risk (Risiko Murni)** : suatu ketidakpastian terjadi, maka kejadian tersebut pasti menimbulkan kerugian. Risiko murni dapat dikelompokkan menjadi 3 tipe risiko, yaitu:
  - a. Risiko aset fisik: risiko yang berakibat timbulnya kerugian pada aset fisik suatu perusahaan/organisasi. Contoh: kebakaran, banjir, gempa, tsunami, gunung meletus, dll

- b. Risiko Karyawan: risiko yang disebabkan karena apa yang dialami oleh karyawan yang bekerja di suatu perusahaan atau organisasi. Contoh : kecelakaan kerja yang menyebabkan terganggunya aktivitas perusahaan.
- c. Risiko Legal : risiko dalam bidang kontrak yang mengecewakan atau kontrak tidak berjalan sesuai dengan rencana. Contoh : perselisihan dengan perusahaan lain sehingga adanya persoalan seperti penggantian kerugian.

2. ***Speculative Risk (Risiko Spekulatif)*** : suatu ketidakpastian akan terjadinya untung atau rugi. Risiko ini dapat dikelompokkan menjadi 4 tipe yaitu:

- a. Risiko Pasar: risiko yang terjadi dari pergerakan harga pasar. Contoh: harga saham mengalami penurunan sehingga menimbulkan kerugian.
- b. Risiko kredit: risiko yang terjadi karena *counter party* gagal memenuhi kewajibannya kepada perusahaan. Contoh : timbulnya kredit macet, persentase piutang meningkat.
- c. Risiko likuiditas: risiko karena ketidakmampuan memenuhi kebutuhan kas. Contoh: kepemilikan kas menurun, sehingga tidak mampu membayar hutang secara tepat, menyebabkan perusahaan harus menjual aset yang dimilikinya.
- d. Risiko operasional: risiko yang disebabkan pada kegiatan operasional yang tidak berjalan lancar. Contoh: terjadi kerusakan pada komputer karena berbagai hal termasuk terkena virus.
- e. *Static Risk (Risiko Statis)* : mungkin sifatnya murni atau spekulatif asalnya dari masyarakat yang tidak berubah yang berada dalam keseimbangan stabil. Contoh : ketidakpastian terjadinya sambaran petir.
- f. *Dynamic Risk (Risiko Dinamis)* : mungkin sifatnya murni atau spekulatif timbul dari perubahan yang terjadi dalam masyarakat. Contoh: urbanisasi, perkembangan teknologi.

- g. *Subjective Risk* (Risiko Subyektif) : berkaitan dengan kondisi mental seseorang yang mengalami keraguan dan kecemasan akan terjadinya kejadian tertentu.
- h. *Objective Risk* (Risiko Obyektif) : probabilitas penyimpangan aktual dari yang diharapkan sesuai dengan pengalaman.

### **Alternatif –alternatif Menghindari Resiko**

Untuk menghindari resiko yang timbul terhadap aktivitas investasi yang dilakukan, perlu dilakukan alternatif-alternatif dalam pengambilan keputusan. Alternatif keputusan yang diambil adalah dianggap realistis dan tidak akan menimbulkan masalah nantinya. Tindakan seperti ini dianggap sebagai bagian strategi investasi. Bahwa berbagai keputusan-keputusan strategis akan menghasilkan nilai yang lebih besar bagi perusahaan.

Dimana tindak lanjut dari keputusan strategis ini adalah dengan melibatkan secara maksimal sumber daya yang ada untuk mengimplementasikan keputusan yang dimaksud dan menentukan pihak-pihak yang bertanggung jawab atas implementasi ini. Artinya adalah resiko yang timbul merupakan bentuk dari realita yang terjadi, yang mana resiko itu selalu saja sulit untuk dihindari namun diusahakan resiko itu terjadi dalam jumlah yang sangat minim.

### **Mengelola Resiko**

Dalam aktivitas yang namanya resiko adalah pasti terjadi dan sulit untuk dihindari sehingga bagi sebuah lembaga bisnis seperti perbankan sangat penting untuk memikirkan bagaimana mengelola resiko tersebut. Dalam mengelola resiko pada dasarnya ada 4 cara yaitu :

1. Memperkecil resiko, dengan cara tidak memperbesar setiap keputusan yang mengandung resiko tinggi tapi membatasinya bahkan meminimalisirnya agar resiko tersebut tidak menambah menjadi besar dan diluar kontrol manajemen perusahaan.

2. Mengalihkan resiko, dengan cara mengalihkan resiko yang kita terima tersebut ketempat lain seperti mengasurakan bisnis guna menghindari terjadinya resiko yang sifatnya tidak tentu waktunya
3. Mengontrol resiko, dengan cara melakukan kebijakan mengantisipasi terhadap timbulnya resiko sebelum terjadi, seperti memasang alarm terhadap mobil, menempatkan satpam pada siang atau malam hari
4. Pendanaan resiko, dengan cara menyediakan dana cadangan (reserve) guna mengantisipasi timbulnya resiko dikemudian hari, seperti perubahan terhadap nilai tukar dolar dipasaran maka kebijakan sebuah bank adalah harus memiliki dana cadangan dalam bentuk dolar.

*Rate of Return* atau yang biasa disebut sebagai tingkat pengembalian adalah ukuran laba atau keuntungan yang digunakan sebagai persentase investasi dalam bidang keuangan. Atau deifinisi lainnya menurut Lexion *Rate of Return* merupakan keuntungan dari investasi yang dinyatakan dalam persentase tahunan.

*Rate of Return* bekerja pada investasi apapun mulai dari real estate, saham, obligasi dan berbagai jenis investasi lainnya. Intinya, *Rate of Return* adalah pada aset apapun asalkan aset tersebut dibeli pada satu waktu tertentu dan menghasilkan arus kas di beberapa titik di kemudian hari.

### **Rumus Rate of Return**

Untuk mengetahui tingkat pengembalian suatu investasi dapat dilakukan dengan menghitung rumus sebagai berikut:

$$\text{Rate of Return} = [\text{Nilai awal (nilai saat ini-nilai awal)}] \times 100\%$$

Perlu diketahui bahwa tingkat pengembalian terkadang disebut sebagai tingkat pertumbuhan dasar. Tingkat pengembalian rill juga dapat diartikan sebagai jumlah bersih arus kas yang didiskontokan yang diterima atas investasi setelah disesuaikan

dengan inflasi yang ada. Fungsi utama dari *rate of return* yakni untuk mengukur peningkatan jumlah aset. Jika nilai awalnya nol maka tidak ada tingkat pengembalian yang dapat dihitung. Untuk itu, berikut merupakan berbagai fungsi *rate of return* sebagai berikut:

1. *Rate of return* berfungsi sebagai bahan pertimbangan seseorang ketika hendak menabung atau melakukan deposito di bank. Dalam hal ini *rate of return* digunakan untuk memperkirakan keuntungan yang didapat.
2. Di perusahaan, *rate of return* digunakan untuk menganalisa kinerja atau tingkat pertumbuhan financial pada perusahaan tersebut.
3. Dalam penganggaran modal sebuah perusahaan, *rate of return* akan membantu dalam membandingkan tingkat pengembalian untuk memilih dan menentukan project mana yang diperkirakan lebih menguntungkan.
4. Dalam investasi kena pajak, investor umumnya akan mencari tingkat pengembalian yang lebih tinggi dan melakukan perhitungan tingkat pengembalian setelah pajak.
5. Pada permainan poker *online*, *rate of return* sering digunakan untuk menganalisa kinerja lawan pemain.

*Rate of Return* bermanfaat bagi investasi sebagai tingkat pengembalian. Dengan mengetahui tingkat pengembalian investasi maka segala kegiatan operasional dapat dievaluasi tingkat pengembalian investasinya.

### **Cara Kerja**

*Rate of Return* umumnya dikerjakan dengan rumus tersendiri, berikut merupakan contoh cara kerja *Rate of Return*:

Vf : Nilai akhir (Dividend/Bunga)

Vi : Nilai awal

Rumus :

$$\text{Rate of return} = [(\text{nilai saat ini-nilai awal})/\text{nilai awal}] \times 100$$

*Rate of return* memiliki rumus sederhana yang terkadang disebut sebagai Growth Rate (tingkat pertumbuhan dasar), atau biasa disebut juga Return in Investment (ROI). Jika seseorang mempertimbangkan pengaruh nilai waktu uang dan inflasinya, maka *rate of return* rill juga dapat didefinisikan sebagai jumlah bersih arus kas yang didiskontokan atas investasi setelah disesuaikan dengan inflasi.

Contoh:

Seseorang membeli saham sebanyak 100 lembar dengan harga awal sebesar 20. Maka, nilai awal dari saham tersebut adalah  $100 \text{ lembar} \times 20 = 2000$ . Dalam hal ini pemegang saham mengumpulkan 0,50 per sahamnya dalam dividend tunai dan harga akhir saham yang mulanya 20 menjadi 19,7. Dengan demikian, pemegang saham akan memiliki  $100 \text{ lembar} \times 19,7 = 1970$  dan  $100 \text{ lembar} \times 0,50 = 50$  dengan total keseluruhan  $1970 + 50 = 2020$ . Jadi, perubahan nilai saham adalah 20.

Rate of Return yang kurang dari periode satu tahun tidak bisa atau tidak diperbolehkan untuk disetahunkan. Hal ini dikarenakan menjadi tidak masuk akal atau tidak mudah melakukan perhitungan dan indikasi tingkat pengembalian dalam jangka pendek. Selain itu, hal ini juga tidak luput dari risiko-risiko yang mungkin terjadi sehingga biasanya pihak bank akan menawarkan jasa suku bunga antar bank.

### **Faktor yang Mempengaruhi**

*Rate of Return* memiliki faktor yang mempengaruhi pengembalian sebelum perhitungan terakhir dilakukan antara lain sebagai berikut:

#### **1. Jumlah Pembelian Saham**

Faktor pertama yang mempengaruhi *rate of return* adalah jumlah saham yang dibeli. Hal ini dikarenakan akan berpengaruh pada jumlah poin dan nilai awal saham tersebut. Nilai awal ini nantinya akan digunakan dalam perhitungan akhir.

## 2. Nilai Awal dan Harga

Selanjutnya, nilai awal dan harga pembelian saham juga menjadi faktor yang mempengaruhi rate of return. Misalnya seseorang membeli 100 lembar saham dengan harga awal 10, maka nilai awalnya menjadi  $100 \text{ lembar} \times 10 = 1000$ . Nilai awal ini nantinya akan digunakan dalam pembagi rumus di rate of return sehingga besar pengaruhnya. Namun hal ini tidak berlaku jika nilai awalnya nol, karena tidak akan ada pengembalian yang dapat dihitung karena jumlahnya akan tetap nol.

## 3. Dividen Tunai

Biasanya pemegang saham akan mengumpulkan dividend tunai per sahamnya untuk mendapatkan nilai akhir yang lebih menguntungkan. Hal ini dilakukan guna menghindari kerugian akibat harga saham yang per poinnya selalu mengalami penurunan.

## 4. Mata Uang

Mata uang juga menjadi faktor yang mempengaruhi rate of return. Pasalnya, mata uang yang digunakan sebagai ukuran juga memiliki pengaruh pada rate of return. Misalnya ada seseorang yang membeli saham dalam bentuk mata uang dollar, lalu orang tersebut mengkonversikannya ke dalam bentuk mata uang Yen. Kemudian nilai mata uang Yen ini nantinya akan mengalami peningkatan sekian persen dalam satu dollar nya, hal ini dapat dipastikan keuntungannya akan lebih banyak.

## Macam-Macam Rate Of Return

*Rate of return* tersedia dalam berbagai macam sebagai berikut:

### 1. Average Rate Of Return

*Rate of return* yang ini merupakan metode penilaian investasi yang berusaha menunjukkan ratio atau perbandingan antar keuntungan neto tahunan terhadap nilai investasi yang diperlukan untuk memperoleh laba baik diperhitungkan dengan nilai investasi maupun dengan rata-rata investasi.



## 2. *Internal Rate Of Return*

*Internal rate of return* merupakan tingkat diskonto yang menjadikan sama antara present value dari penerimaan cash dan dari nilai investasi diskon tingkat diskonto yang menunjukkan net present value atau sama besarnya dengan nol.

### **Hubungan Karakteristik dengan Risk and Return**

*Risk and return* adalah kondisi yang dialami oleh perusahaan, institusi, dan individu dalam keputusan investasi yaitu, baik kerugian maupun keuntungan dalam suatu periode akuntansi. Hubungan antara risiko dengan tingkat pengembalian adalah:

1. Bersifat linear atau searah
2. Semakin tinggi tingkat pengembalian maka semakin tinggi pula risiko
3. Semakin besar asset yang kita tempatkan dalam keputusan investasi maka semakin besar pula risiko yang timbul dari investasi tersebut.
4. Kondisi linear hanya mungkin terjadi pada pasar yang bersifat normal.

Menurut Paul L. Krugman dan Maurice Obstfeld, bahwa pada kenyataannya, seorang investor yang netral terhadap risiko cenderung mengambil posisi agresif maksimum. Ia akan membeli sebanyak mungkin aset yang menjanjikan hasil tinggi dan menjual sebanyak mungkin aset yang hasilnya lebih rendah. Perilaku inilah yang menciptakan kondisi paritas suku bunga. Adapun karakteristik tersebut secara umum dapat dibagi menjadi tiga, yaitu :

#### **1. Takut pada risiko (*RISK AVOIDER*)**

Karakteristik ini di mana sang decision maker sangat hati-hati terhadap keputusan yang diambilnya bahkan ia cenderung begitu tinggi melakukan tindakan yang sifatnya menghindari risiko yang akan timbul jika keputusan diaplikasikan. Karakter pebisnis yang melakukan tindakan seperti ini disebut dengan safety player.

## 2. Hati-hati pada risiko (*RISK INDIFFERENCE*)

Karakteristik ini di mana sang decision maker sangat hati-hati atau begitu menghitung terhadap segala dampak yang akan terjadi jika keputusan diaplikasikan. Bagi kalangan bisnis, mereka menyebut orang dengan karakter seperti ini secara ekstrem disebut sebagai tipe peragu.

## 3. Suka pada risiko (*RISK SEEKER atau RISK LOVER*)

Karakteristik ini adalah tipe yang begitu suka pada risiko. Mereka terbiasa dengan spekulasi dan itu pula yang membuat penganut karakteristik ini selalu saja ingin menjadi pemimpin dan cenderung tidak ingin menjadi pekerja. Mental risk seeker adalah mental yang dimiliki oleh pebisnis besar dan juga pemimpin besar.

## Model Yang Digunakan Dalam Risiko dan Tingkat pengembalian

### 1. CAPM (*Capital Asset Pricing Model*)

Menurut William F. Sharpe, CAPM atau model penentuan harga aset modal adalah model penetapan harga aktiva equilibrium yang menyatakan bahwa expected return atas sekuritas tertentu adalah fungsi linier positif dari sensitifitas sekuritas terhadap perubahan return portofolio.

CAPM menjelaskan hubungan antara return dengan beta ( $\beta$ ). Beta menunjukkan hubungan (gerakan) antara saham dan pasarnya (saham secara keseluruhan). Besarnya risiko perusahaan ditentukan oleh beta.  $\beta > 1$  menunjukkan harga saham perusahaan lebih mudah berubah dibandingkan indeks pasar. Hal ini menunjukkan bahwa kondisi saham menjadi lebih berisiko, artinya jika saat terjadi perubahan pasar 1% maka pada saham X akan mengalami perubahan lebih besar dari 1%.  $\beta < 1$  menunjukkan tidak terjadinya kondisi yang mudah berubah berdasarkan kondisi pasar.

$\beta = 1$  menunjukkan bahwa kondisinya sama dengan indeks pasar.

Rumus CAPM yaitu:

$$R_i = R_f + \beta_i (R_m - R_f), \text{ atau}$$

$$R_i = R_f + (R_m - R_f)\beta_i, \text{ atau}$$

$$R_i = (1 - \beta_i)R_f + \beta_i \cdot R_m$$

Dimana :

$R_i$  = Return saham i

$R_f$  = Return investasi bebas risiko (Risk Free)

$\beta_i$  = beta saham i (indikator risiko sistematis)

$R_m$  = Return pasar (return market)

## 2. APT (*Arbitrage Pricing Theory*)

APT merupakan teori yang dikembangkan oleh Stephen A. Ross pada tahun 1976 dimana beliau menyatakan bahwa harga suatu aktiva bisa dipengaruhi oleh berbagai faktor.

Rumusnya:

$$R_i = \alpha_i + \beta_i R_m + e_i$$

Dimana :

$R_i$  = Return saham

$\alpha_i$  = Alpha saham

$\beta_i$  = beta saham

$R_m$  = Return pasar

$e_i$  = random error

## B. Manajemen Risiko

Risiko berhubungan dengan ketidakpastian, hal ini terjadi karena kurangnya informasi mengenai yang akan terjadi. Sesuatu yang tidak pasti dapat berakibat menguntungkan atau merugikan. Seperti diartikan oleh (Regan:2003) bahwa risiko ialah suatu kemungkinan yang menimbulkan atau mengesankan kerugian atau bahaya.

Didefinisikan oleh Wideman dan Mamduh (2009) bahwa risiko adalah ketidakpastian yang menimbulkan kemungkinan menguntungkan yang dikenal dengan istilah *opportunity*, sedangkan ketidakpastian yang menimbulkan akibat yang merugikan dikenal dengan istilah *risiko* (risk).

Emmaett J Vaughan dan Curtis Elliot (1978) menyebutkan, risiko diartikan sebagai kans kerugian (the chance of loss), kemungkinan kerugian (the possibility of loss), ketidakpastian (uncertainty), penyimpangan kenyataan dari hasil yang diharapkan (the dispersion of actual from expected result), probabilitas bahwa suatu hasil berbeda dari yang diharapkan (*the probability of any outcome different from the expected*).

Risiko diklasifikasikan menjadi dua oleh Mamduh Hanafi (2009), yaitu: risiko murni dan risiko spekulatif. Pure risks atau biasa disebut risiko murni merupakan risiko di mana kemungkinan kerugian ada tetapi kemungkinan keuntungan tidak ada. Contoh: kebakaran, kecelakaan, banjir, dan lain-lain. Sedangkan risiko spekulatif merupakan risiko di mana kita mengharapkan terjadinya kerugian dan juga keuntungan. Contoh: membeli saham, usaha bisnis, dan lain-lain.

Di dunia ini, kita pasti menghadapi yang namanya ketidakpastian. Unsur ketidakpastian ini seringkali menimbulkan suatu kerugian. Ini merupakan sifat yang universal, hampir selalu ada pada semua aspek kehidupan manusia. Kerugian atas unsur ketidakpastian ini (risiko) dapat berwujud dalam berbagai hal aktivitas baik dalam aktivitas ekonomi, sosial, maupun aktivitas hukum.

Untuk itu, agar dapat menanggulangi segala risiko yang mungkin terjadi diperlukan sebuah proses yang dinamakan sebagai manajemen risiko. Manajemen risiko merupakan kegiatan manajemen yang dilakukan pada tingkatan pimpinan pelaksana, yaitu kegiatan penemuan dan analisis sistematis kerugian yang mungkin dihadapi perusahaan akibat suatu risiko serta metode yang paling tepat untuk menangani kerugian yang dihubungkan dengan tingkat profitabilitas perusahaan.

Herman Darmawi (2006) menyatakan, manajemen risiko adalah suatu usaha untuk mengetahui, menganalisis, serta mengendalikan risiko dalam setiap kegiatan perusahaan

dengan tujuan untuk memperoleh efektivitas dan efisiensi yang lebih tinggi.

Irham Fahmi (2010) mendefinisikan manajemen risiko sebagai suatu bidang ilmu yang membahas tentang bagaimana suatu organisasi atau perusahaan menerapkan ukuran dalam memetakan berbagai permasalahan yang ada dengan menempatkan berbagai pendekatan manajemen secara komprehensif dan sistematis.

Manajemen risiko ini juga merupakan suatu aplikasi dari manajemen umum yang mencoba untuk mengidentifikasi, mengukur, dan menangani sebab akibat dari ketidakpastian pada sebuah organisasi atau perusahaan. Dengan demikian, manajemen risiko diperlukan guna menghindari dan meminimalisir risiko yang akan muncul atau dihadapi perusahaan.

## **1. Manfaat Manajemen Risiko bagi Perusahaan**

Manfaat yang akan didapatkan oleh suatu perusahaan apabila melaksanakan *risk management* dengan baik antara lain:

### **a. Menjamin pencapaian tujuan**

Manajemen dalam sebuah perusahaan menggunakan segala cara yang baik untuk mencapai tujuan perusahaannya. Dalam usaha untuk mencapai tujuan tersebut, banyak hal bisa terjadi. Ada hal-hal yang bisa diantisipasi sebelumnya, dan ada kemungkinan masa depan yang penuh ketidakpastian. Ketidakpastian itulah yang menimbulkan risiko.

Tujuan akan lebih mudah jika rintangan yang mungkin terjadi itu telah diketahui sebelumnya. Ronny Kountur (2004) mengatakan, keberhasilan suatu perusahaan ditentukan oleh kemampuan manajemen menggunakan berbagai sumber daya yang ada untuk mencapai tujuan perusahaan. Perusahaan bisa berhasil jika memiliki tujuan yang baik untuk dicapai. Perusahaan yang memiliki manajemen risiko yang baik akan lebih mudah jalannya untuk mencapai tujuan

dibandingkan dengan perusahaan yang tidak memiliki manajemen risiko yang baik.

**b. Meminimalkan kemungkinan bangkrut**

Semua perusahaan memiliki kemungkinan bangkrut atau gulung tikar. Risiko bangkrut bisa menimpa siapa saja dan kapan saja. Tidak ada yang bisa menjamin bahwa sebuah perusahaan tidak akan bangkrut. Perusahaan yang menerapkan manajemen risiko (*risk management*) dengan baik akan sanggup menangani berbagai kemungkinan yang merugikan yang akan terjadi pada perusahaannya. Hal ini bisa meminimalkan kemungkinan kerugian dan eksistensi perusahaan bisa dipertahankan.

**c. Meningkatkan keuntungan perusahaan**

Manajemen risiko (*risk management*) yang baik dan teratur tentu dapat meningkatkan keuntungan perusahaan. Salah satu manfaat dari manajemen risiko adalah dapat memperkecil kerugian sehingga keuntungan yang akan diperoleh semakin besar.

Dengan penanganan *risk management* yang baik, segala kemungkinan kerugian yang bisa menimpa perusahaan bisa dibuat seminimal mungkin sehingga biaya menjadi lebih kecil dan keuntungan yang masuk ke perusahaan bisa lebih bertambah. Hal ini harus menjadi salah satu indikator suksesnya pelaksanaan manajemen risiko dalam suatu perusahaan.

**d. Memberikan keamanan pekerjaan**

Manajer harus memiliki kemampuan memahami, menganalisa, dan menangani risiko. Manajer yang dapat menangani risiko dengan baik dapat membantu menyelamatkan perusahaan. Apabila perusahaan yang manajer tangani tersebut dapat terhindar dari kerugian, maka sudah pasti perusahaan akan mengalami kemajuan dan karir manajer pun akan ikut maju.

Ronny Kountur (2004) pernah mengatakan, banyak perusahaan yang tidak bersedia mempekerjakan

manajer dari perusahaan yang sebelumnya pernah bangkrut atau tidak berprestasi sewaktu dipimpin oleh manajer tersebut. Keengganan untuk mempekerjakan manajer yang tidak berprestasi kadang-kadang bukan disebabkan manajer tersebut tidak berpengalaman, tetapi kemungkinan karena kurang pemahamannya dalam menangani hal-hal tidak terduga atau risiko.

## 2. Tujuan Manajemen Risiko

Tujuan dari manajemen risiko ialah untuk menjamin bahwa suatu perusahaan atau organisasi dapat memahami, mengukur, serta memonitor berbagai macam risiko yang terjadi dan juga memastikan kebijakan-kebijakan yang telah dibuat dapat mengendalikan berbagai macam risiko yang ada. Agar pelaksanaan bisa berjalan dengan lancar maka perlu adanya dukungan dalam menyusun kebijakan dan pedoman manajemen risiko sesuai dengan kondisi perusahaan.

Tujuan manajemen risiko secara umum digunakan untuk dasar agar bisa memprediksikan bahaya atau hal yang tidak menyenangkan yang akan dihadapi dengan perhitungan yang cermat serta pertimbangan yang matang dari berbagai informasi di awal untuk menghindari hal-hal yang tidak diinginkan. Secara khusus, tujuan dari manajemen risiko ialah:

- a. Menyediakan informasi mengenai risiko kepada pihak regulator.
- b. Meminimalkan kerugian dari berbagai risiko yang uncontrolled.
- c. Agar perusahaan tetap hidup dengan perkembangan yang berkesinambungan.
- d. Biaya manajemen risiko (risk management) yang efisien dan efektif.
- e. Memberikan rasa aman.
- f. Agar pendapatan perusahaan stabil dan mampu memberikan kepuasan bagi pemilik dan pihak lain.

Untuk mencapai tujuannya, terdapat proses pengelolaan risiko yang dimulai dari identifikasi, pengukuran, hingga penanganan yang dibahas pada buku Mudah Memahami Manajemen Risiko Perusahaan yang digunakan untuk mencapai tujuan tersebut.

### **3. Prinsip Manajemen Risiko**

Prinsip-prinsip dalam manajemen risiko yang perlu diperhatikan antara lain:

#### **a. Perumusan tujuan**

Kejelasan visi dan misi perusahaan menjadi pedoman untuk menentukan langkah-langkah rasional dan strategi yang harus ditempuh, salah satunya yaitu tujuan yang hendak dicapai dalam pengelolaan risiko perusahaan melalui langkah-langkah antisipasi risiko secara umum yang bertujuan untuk menghindari segala bentuk pemborosan.

#### **b. Kesatuan arah**

Dalam menjalankan suatu kegiatan dalam perusahaan, maka harus mempunyai tujuan yang sama dengan yang diarahkan oleh pimpinan. Dalam buku prinsip-prinsip manajemen dikatakan, seorang karyawan yang bekerja di salah satu bagian hanya menerima instruksi mengenai kegiatan tertentu dari seorang kepala bagian yang menjadi atasannya.

#### **c. Pembagian kerja dan pendelegasian wewenang**

Pembagian kerja dan pendelegasian wewenang dalam sebuah perusahaan perlu dilakukan sehingga setiap unit mengetahui secara jelas wewenang dan tanggung jawab yang diembannya. Tujuan dari pendelegasian wewenang adalah untuk mencapai hasil akhir yang maksimal sesuai yang diinginkan dengan mendelegasikan sebagian tugasnya pada bawahan.

#### **d. Koordinasi**

Koordinasi merupakan salah satu fungsi manajemen atau proses pengintegrasian, sinkronisasi, serta penyederhanaan pelaksanaan tugas yang terpisah-



pisah secara terus menerus untuk mencapai tujuan secara efektif dan efisien. Adanya koordinasi diharapkan tidak terjadi pekerjaan yang tumpang tindih. Tanpa koordinasi, maka sulit didapatkan tujuan perusahaan yang efektif dan efisien.

**e. Pengawasan**

Dengan adanya prinsip pengawasan, maka dapat diketahui tentang hasil yang telah dicapai. Pengawasan dapat berfungsi untuk mengukur seberapa jauh hasil yang telah dicapai sesuai dengan apa yang telah direncanakan. Pengawasan harus dilakukan guna menghindari penyalahgunaan wewenang.

**4. Macam-macam Bentuk Risiko**

**a. Risiko sifat usaha**

Berbagai jenis usaha mengandung risiko yang berbeda satu dengan yang lain. Usaha-usaha yang sifatnya perintis yang sebelumnya belum pernah dilakukan memiliki risiko tinggi. Hal ini disebabkan karena minimnya pengalaman.

**b. Risiko geografis**

Risiko geografis erat kaitannya dengan bencana alam yang sering terjadi pada lokasi usaha tertentu. Misalnya, bencana banjir, kebakaran pada usaha perkebunan, dan lain-lain.

**c. Risiko politik**

Risiko politik berpengaruh juga terhadap sebuah usaha. Kebijakan politik yang tidak jelas bisa menyebabkan kegagalan pada sebuah usaha. Oleh karena itu, analisis mengenai kestabilan politik suatu daerah atau negara cukup memberikan masukan tentang prediksi keberhasilan suatu usaha di masa mendatang.

**d. Risiko ketidakpastian**

Faktor ketidakpastian akan menimbulkan spekulasi dan spekulasi akan mengandung risiko tinggi, karena segala sesuatunya tidak dapat direncanakan terlebih dahulu dengan baik.

**e. Risiko persaingan**

Risiko persaingan bisa berwujud persaingan antar sesama perusahaan dengan industri yang sama. Untuk memenangkan persaingan tentunya dituntut manajemen pemasaran yang secara saksama telah memperhitungkan analisis kekuatan dan kelemahan secara menyeluruh. Hal ini dapat kita lihat pada salah satu contohnya yaitu perbankan, dimana seringkali terdapat risiko dan untuk mempelajarinya buku Strategi Manajemen Risiko Bank dibuat oleh Ikatan Bankir Indonesia.

**5. Langkah-langkah Manajemen Risiko**

Langkah-langkah atau proses yang biasanya dilakukan dalam upaya menangani suatu risiko (risk management process) sangat tergantung pada konsep dasar yang dianut. Untuk membuat suatu perencanaan yang baik dalam menghindari risiko yang dihadapi perusahaan, maka beberapa Langkah yang harus ditempuh antara lain:

**a. Identifikasi Risiko perusahaan**

Identifikasi risiko bisa dilakukan dengan bantuan penggunaan checklist. Dalam sebuah perusahaan diperlukan metode yang sistematis untuk mengeksplorasi semua segi dari sebuah perusahaan. Metode yang bisa digunakan adalah:

1) Kuesioner analisis risiko (risk analysis questionnaire)

Manajer risiko perlu memastikan bahwa informasi yang diperlukan berkenaan dengan harta dan operasi perusahaan tidak ada yang terlupakan.

2) Metode laporan keuangan

Metode ini dilakukan dengan menganalisis laporan keuangan yaitu neraca, laporan laba dan rugi, serta catatan keuangan lainnya. Manajer risiko dapat mengidentifikasi semua risiko yang berkenaan dengan harta, utang, dan personalia perusahaan. Setiap perkiraan, dianalisis secara mendalam

berkaitan dengan kemungkinan kerugian yang dapat terjadi dari setiap perkiraan itu.

3) Metode peta aliran

Metode ini akan menggambarkan seluruh rangkaian operasi usaha dimulai dari input sampai output. Checklist dari kerugian potensial digunakan untuk operasi yang terlihat dalam peta aliran sehingga menentukan kerugian yang dihadapi oleh perusahaan yang bersangkutan.

4) Metode inspeksi langsung di tempat

Metode ini digunakan untuk melakukan pemeriksaan secara langsung di tempat dimana dilakukan aktivitas perusahaan. Pengamatan manajer risiko bisa membuahkan hasil mengenai bagaimana kenyataan-kenyataan di lapangan sehingga bermanfaat untuk penanggulangan risiko.

5) Mengadakan interaksi dengan pihak luar

Pihak luar bisa diartikan yaitu mengadakan hubungan dengan perseorangan ataupun perusahaan-perusahaan lain. Terutama pihak-pihak yang dapat membantu perusahaan dalam menanggulangi risiko seperti penasihat hukum, akuntan, konsultan manajemen, dan lain-lain. Mereka dapat membantu dalam mengembangkan identifikasi terhadap kerugian-kerugian potensial.

6) Catatan statistik dari kerugian masa lalu

Catatan ini bisa digunakan untuk evaluasi kinerja. Kinerja yang berpotensi akan menimbulkan kerugian perlu dipantau dan disempurnakan, seperti: kualitas produksi, kualitas pelayanan, dan lain-lain.

7) Analisis lingkungan

Langkah ini sangat diperlukan guna mengetahui kondisi yang mempengaruhi timbulnya risiko seperti konsumen, pesaing, supplier, dan lain-lain. Dalam menganalisis masing-masing komponen, pertimbangan yang penting di antaranya: sifat

hubungannya, keanekaannya serta kestabilannya. Seperti contoh: penjualan produk secara langsung atau tidak langsung, dari produsen langsung ke konsumen atau dari produsen melalui grosir, pedagang eceran baru ke konsumen, dan lain-lain.

## **b. Mengukur risiko**

Mengukur usaha dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui relative tingkat pentingnya dan memperoleh informasi untuk menetapkan kombinasi peralatan manajemen risiko yang tepat untuk menanganinya. Metode untuk mengukur risiko ini antara lain:

### **1) Metode sensitivitas**

Metode sensitivitas merupakan suatu cara pengukuran dampak pada eksposur dari akibat pergerakan variabel suatu risiko. Pengukuran dengan metode sensitivitas ini banyak digunakan karena metode ini paling mudah teknis perhitungannya dan hamper semua analis dan manajer perusahaan pernah melakukan metode sensitivitas terhadap rencana keputusan. Adapun variabel risiko yang dianalisis menggunakan metode sensitivitas antara lain: risiko suku bunga, risiko nilai tukar, risiko pasar, risiko kredit, dan risiko likuiditas.

### **2) Metode volatilitas**

Metode volatilitas merupakan metode yang menunjukkan besaran kemungkinan hasil di sekitar ekspektasi hasil. Volatilitas yang sering digunakan adalah jangkauan (range) dan standar deviasi. Perhitungan standar deviasi dapat menggunakan dua jenis data yaitu data historis dan data hasil peramalan.

### **3) Risiko sisi bawah (downside risk)**

Risiko dapat memberi dampak positif maupun negative. Risiko ini hanya mengukur potensi dampak

buruk bila risiko menjadi kenyataan. Perlu diingat, terdapat kondisi di mana perusahaan bisa menghadapi risiko yang hanya berdampak positif, tetapi tidak hanya berdampak negatif.

### c. Pengendalian risiko

Pengendalian risiko (*risk control*) dapat dilakukan melalui pengendalian risiko dan pembiayaan risiko. Pengendalian risiko dapat dijalankan dengan menghindari ris.

## C. Ringkasan

1. David K. Eiteman, Arthur I Stonehill dan Michael H. Moffet mengatakan bahwa risiko dasar adalah *the mismatching of interest rate bases for associated assets and liabilities*. Sehingga secara umum risiko dapat ditangkap sebagai bentuk keadaan ketidakpastian tentang suatu keadaan yang akan terjadi nantinya dengan keputusan yang diambil berdasarkan suatu pertimbangan.
2. Untuk menghindari resiko yang timbul terhadap aktivitas investasi yang dilakukan, perlu dilakukan alternatif-alternatif dalam pengambilan keputusan. Alternatif keputusan yang diambil adalah dianggap realistis dan tidak akan menimbulkan masalah nantinya. Tindakan seperti ini dianggap sebagai bagian strategi investasi. Bahwa berbagai keputusan-keputusan strategis akan menghasilkan nilai yang lebih besar bagi perusahaan.
3. Menurut Milton C Regan dalam bukunya "Risky Business", pengertian manajemen risiko adalah penerapan beragam kebijakan dan prosedur untuk meminimalisasi peristiwa yang menurunkan kapasitas dan kualitas kerja perusahaan. Sementara itu menurut Noshworthy, pengertian manajemen risiko adalah usaha mengurangi risiko dalam proses pelaksanaan teknis dan pengambilan keputusan bisnis.
4. *Rate of Return* memiliki faktor yang mempengaruhi pengembalian sebelum perhitungan terakhir dilakukan antara lain sebagai berikut:
  - a. Jumlah pembelian saham

- b. Nilai awal dan harga
- c. Dividen tunai
- d. Mata uang

**D. Pertanyaan**

1. Apa yang dimaksud dengan *risk* dan *return*?
2. Mengapa *return* dan risiko memiliki peran yang sangat penting dalam berinvestasi?
3. Apa yang dimaksud dengan manajemen risiko menurut para ahli?
4. Apakah *return* yang tinggi sebanding dengan risiko yang di dapatkan?
5. Hubungan antara risiko dan pengembalian yang diharapkan bersifat searah. Apakah anda setuju dengan pernyataan tersebut? Jelaskan!

## **BAB 7**

### **PENILAIAN SAHAM**

#### **A. Pengertian Saham**

Saham adalah salah satu berbentuk instrumen pasar uang yang paling populer saat ini. Saham yang juga disebut efek atau *stock* menjadi surat berharga yang menyatakan bukti kepemilikan sebuah perusahaan atau badan usaha. Saham juga dapat diartikan sebagai tanda penyertaan modal seseorang atau badan usaha sebagai pihak tertentu dalam perusahaan atau perseroan terbatas. Dengan menyertakan modal maka pihak tersebut memiliki klaim atas pendapatan, asset perusahaan, dan berhak hadir dalam rapat umum pemegang saham (RUPS).

Jika merujuk pengertian saham berdasarkan UU Pasar Modal Nomor. 8/1995 pasal 1 ayat 5 maka efek adalah surat berharga yang menjadi surat pengakuan utang, surat berharga komersial, saham, obligasi, unit penyertaan kontrak investasi kolektif, tanda bukti utang, kontrak berjangka atas efek, dan setiap bentuk derivatif dari efek.

Pengertian lain dari saham adalah sesuatu yang bernilai dari perusahaan berwujud Perseroan Terbatas ataupun bentuk Emiten yang dipakai untuk mengantar pemilik saham. Jadi seseorang yang menanam modal dengan membeli saham suatu perusahaan maka ia adalah instingtif menjadi pemilik ataupun pejabat saham perusahaan tersebut.

Pengertian saham adalah salah satu instrumen investasi. Dengan kata lain, pengertian saham adalah bukti kepemilikan nilai sebuah perusahaan atau bukti penyertaan modal. Pemilik saham juga memiliki hak untuk mendapatkan dividen sesuai dengan jumlah saham yang dimilikinya.

Dengan memegang saham, maka individu maupun badan bisa mengeklaim kepemilikan pada suatu perusahaan terbuka. Artinya, pemegang saham berapa pun jumlah lembar

yang dimilikinya berhak hadir dalam Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS).

Dengan pengertian tersebut, saham menjadi bukti atau surat berharga yang membuktikan bahwa anda sudah membeli kepemilikan suatu perusahaan. Melalui saham, anda bisa mendapatkan keuntungan namun juga bisa merugi berlipat ganda. Untuk memiliki saham perusahaan, seseorang harus membelinya di pasar modal.

## **1. Pengertian Saham Menurut Para Ahli**

### **a. Sapto (2006)**

Saham adalah surat berharga yang merupakan instrumen bukti kepemilikan atau penyertaan dari individu atau institusi dalam suatu perusahaan. Sedangkan menurut istilah umumnya, saham merupakan bukti penyertaan modal dalam suatu kepemilikan saham perusahaan.

### **b. Husnan Suad (2008)**

Saham adalah secarik kertas yang menunjukkan hak pemodal yaitu pihak yang memiliki kertas tersebut untuk memperoleh bagian dari prospek atau kekayaan organisasi yang menerbitkan sekuritas tersebut, dan berbagai kondisi yang memungkinkan pemodal tersebut menjalankan haknya.

### **c. Fahmi (2012)**

Saham merupakan salah satu instrumen pasar modal yang paling banyak diminati oleh investor, karena mampu memberikan tingkat pengembalian yang menarik. Saham adalah kertas yang tercantum dengan jelas nilai nominal, nama perusahaan, dan diikuti dengan hak dan kewajiban yang telah dijelaskan kepada setiap pemegangnya.

### **d. Sri Hermuningsih (2012: 78)**

Saham adalah salah satu bentuk surat berharga yang digunakan pada perdagangan pasar modal yang sifatnya kepemilikan. Saham ini kemudian menjadi



tanda penyertaan modal seseorang atau badan usaha dalam suatu perusahaan atau perseroan terbatas.

**e. Martalena dan Maya Malinda (2011: 55)**

Saham adalah salah satu bentuk instrumen dari pasar keuangan yang paling populer. Menerbitkan saham bisa menjadi pilihan perusahaan untuk memutuskan pendanaan perusahaan apa yang digunakan. Kemudian saham menjadi instrumen investasi yang banyak dipilih para investor karena dapat memberikan tingkat keuntungan yang baik.

**f. Taufik Hidayat (2010:97)**

Pengertian saham menurut Taufik Hidayat adalah sebuah tanda penyertaan, andil atau kepemilikan seseorang atau lembaga tertentu atas suatu perusahaan. Pemilik saham kemudian disebut sebagai pemegang saham dan kepemilikan saham akan berakhir jika investor tersebut menjual sahamnya kepada investor lain.

**g. Istijanto Oei (2009: 13)**

Menurut Istijanto Oei, saham adalah bentuk surat berharga yang menjadi tanda kepemilikan seseorang atau badan terhadap perusahaan tertentu. Saham akhirnya membuat investor harus membelinya agar dapat memiliki perusahaan tertentu.

**h. M. Paulus Situmorang (2008: 45)**

Paulus Situmorang berpendapat bahwa saham adalah bentuk tanda penyertaan modal dalam suatu perusahaan perseroan terbatas dengan beberapa manfaat yang bisa diperoleh. Seperti dividen yang menjadi bagian dari keuntungan perusahaan akan dibagikan pula pada pemilik saham dan capital gain yang dapat menjadi keuntungan dari selisih jual beli saham tersebut.

Menurut Situmorang, manfaat finansial dari saham adalah konsekuensi atas kepemilikan saham berupa kekuasaan, kebanggaan, dan khususnya hak suara dalam menentukan jalannya sebuah perusahaan.

## 2. Jenis-Jenis Saham

### a. Jenis-Jenis Saham Berdasarkan Cara Peralihannya

Jenis-jenis saham yang pertama dapat dilihat berdasarkan cara peralihannya yaitu sebagai berikut:

#### 1) Saham atas unjuk atau bearer stocks

Jika dilihat dari segi fisiknya, jenis saham ini tidak ditulis nama dari pemilik saham. Hal ini dilakukan agar saat pemindahtanganan dari satu investor ke investor lainnya lebih mudah. Selain itu, tujuan dari jenis saham atas unjuk ini pun memang untuk diperjualbelikan.

Namun meskipun jenis saham ini tidak tertulis nama pemilik sahamnya, kamu tak perlu khawatir. Karena dalam hal legalitas, pemegang saham ini tetap diakui sebagai pemilik saham serta berhak untuk ikut dalam rapat umum pemegang saham.

#### 2) Saham atas nama atau registered stocks

Berbeda dengan saham atas unjuk, saham atas nama ini tentu saja nama pemilik saham tertulis dengan jelas di kertas saham. Selain itu, pemindahtanganan jenis saham ini pun tak bisa dilakukan dengan mudah. Karena ada prosedur khusus yang harus dilakukan terlebih dahulu.

### b. Jenis-Jenis Saham Berdasarkan Kinerja Perdagangannya

Jenis-jenis saham berikutnya dapat dilihat berdasarkan kinerja perdagangannya yaitu sebagai berikut:

#### 1) *Speculative Stocks*

Jika kamu termasuk orang yang senang dengan tantangan, kamu bisa mencoba untuk membeli saham jenis ini. Karena meskipun memiliki penghasilan laba yang cukup tinggi, akan tetapi kamu tidak bisa secara konsisten mendapatkan penghasilan laba atau deviden yang sama.

## 2) *Counter cyclical Stocks*

Namun, jika kamu termasuk orang yang ingin bermain aman dengan saham, maka sebaiknya gunakan counter cyclical stocks. Karena jenis saham ini tidak terpengaruhi oleh kondisi ekonomi yang tidak stabil.

## 3) *Blue chip stocks*

Bisa dibilang jenis saham ini termasuk pada jenis saham yang sangat diincar oleh para calon investor. Pasalnya saham yang dijualbelikan biasanya berasal dari perusahaan yang telah memiliki reputasi tinggi. Selain itu, perusahaan ini biasanya telah memiliki pendapatan yang cukup stabil. Bahkan mampu untuk membayar deviden dengan konsisten kepada para pemilik saham.

## 4) *Income stocks*

Jenis saham ini memiliki keunggulan untuk membayarkan deviden yang lebih tinggi dibandingkan rata-rata deviden pada tahun sebelumnya. Sehingga jenis saham ini pun menjadi salah satu yang cukup diminati para investor. Selain itu, jenis saham ini pun memiliki pendapatan yang lebih tinggi dibanding jenis saham lain. Serta perusahaan yang menggunakan jenis saham income ini bisa membagikan deviden secara teratur dan juga rutin.

## 5) *Growth Stocks*

Jenis saham ini pun bisa dibilang cukup mirip dengan jenis blue chip. Namun jenis saham ini juga bisa digunakan pada jenis perusahaan yang berada di daerah serta kurang populer.

### 3. **Jenis-Jenis Saham Berdasarkan Kemampuannya**

Jenis-jenis saham selanjutnya dapat dibedakan berdasarkan kemampuannya yaitu sebagai berikut:

**a. Saham biasa atau *common stocks***

*Common stocks* merupakan jenis saham yang paling umum. Hal ini dikarenakan jenis saham ini cukup banyak digunakan dan juga populer di kalangan pasar modal. Karena pemilik dari jenis saham ini bisa mendapatkan deviden saat perusahaan memperoleh keuntungan. Namun para pemilik saham ini tak akan memperoleh deviden saat perusahaan dalam kondisi yang buruk.

Selain itu, para pemilik saham ini pun memiliki hak pada Rapat Umum Pemegang Saham atau RUPS. Akan tetapi, meskipun memiliki hak pada RUPS, kewajiban dari para pemegang saham ini cukup terbatas. Bila suatu hari nanti perusahaan dilikuidasi ataupun bangkrut, para pemegang saham ini pun berhak untuk mendapatkan sisa aset perusahaan. Berikut ini adalah ciri-ciri dari saham biasa, yaitu:

- 1) Setiap pemegang saham mempunyai hak suara yang sama dalam hal memilih dewan komisaris.
- 2) Setiap hak pemegang saham akan diprioritaskan saat perusahaan akan mengeluarkan saham baru.
- 3) Setiap pemegang saham memiliki tanggung jawab yang sifatnya terbatas, yakin sebesar nilai saham yang sudah disetorkannya.

**b. Saham Preferen atau *Preferen Stocks***

Untuk jenis saham preferen ini, para pemegang saham memiliki hak istimewa. Selain itu para pemegang saham pun lebih pasti dalam memperoleh pembayaran deviden dibandingkan dengan pemegang jenis saham lainnya.

Jenis saham ini pun gabungan dari obligasi dan saham biasa. Pemegang dari jenis saham preferen ini pun bisa melakukan klaim terlebih dahulu. Selain itu, apabila perusahaan mengalami kebangkrutan, maka para pemegang saham preferen ini akan mendapatkan sisa

aset perusahaan terlebih dahulu. Berikut ini adalah ciri-ciri dari saham preferen, yaitu:

- 1) Memiliki beberapa tingkatan yang bisa diterbitkan dengan bentuk karakteristik yang juga berbeda.
- 2) Adanya tagihan atas suatu pendapatan dan aktiva, serta memiliki prioritas yang tinggi dalam hal pembagian nilai dividen.
- 3) Saham preferen juga bisa ditukarkan dengan saham biasanya dengan adanya kesepakatan yang terjalin antara perusahaan dengan pemilik saham.

#### **4. Ciri-ciri Saham yang Bagus untuk Investasi**

Sebagai gambaran investasi saham pemula, ini ciri-ciri saham bagus yang layak kamu simpan untuk investasi saham jangka panjang:

##### **a. Saham emiten yang kebal krisis**

Ciri saham yang bagus untuk investasi adalah mencatatkan kinerja positif meski ekonomi sedang melambat, krisis, bahkan resesi. Di mana saat yang lain tumbang, saham perusahaan ini tetap bertahan.

Kamu dapat menelusuri kinerjanya dari laporan keuangan perusahaan selama periode ekonomi jeblok, seperti di tahun 1998, 2008, dan 2020. Kemudian membandingkan emiten satu dengan yang lain di kelasnya. Misalnya di sektor kesehatan, bandingkan kinerja saham KLBF, INAF, KAEF, MIKA, dan emiten lainnya. Pun di sektor properti, seperti BSDE, APLN, ASRI, CTRA, MDLN, PWON, dan lainnya.

##### **b. Saham emiten dengan ROE tinggi**

*Return on Equity* (ROE) adalah tingkat pengembalian investasi. Setiap keuntungan Rp 1.000, maka menghasilkan untung bersih minimal 15% atau lebih dalam setahun. ROE adalah indikator paling dasar dari analisis fundamental. Jika ROE-nya bagus, kemungkinan besar yang lain di laporan keuangan juga bagus. Tetapi kalau kurang dari 15%, artinya perusahaan

itu tidak menguntungkan. Jadi, untuk apa sahamnya dibeli.

**c. Saham emiten dengan peningkatan laba dan rutin tebar dividen**

Saham yang bagus untuk investasi lainnya ditunjukkan dengan ciri-ciri mampu membukukan kenaikan laba bersih atau laba periode berjalan. Ini baru yang dinamakan *wonderful company*. Misalnya laba bersih dari periode 30 September 2020 dibanding 30 September 2019 terjadi kenaikan. Begitupula dengan total ekuitasnya.

Selain itu, emiten sering bagi-bagi dividen. Itu artinya emiten tersebut mampu menghasilkan laba bersih secara rutin, sehingga hasilnya dibagikan kepada para pemegang saham. Yang bagus lagi kalau perusahaan menebar total dividen 30-40% atau lebih dari perolehan laba bersih dalam setahun. Kurang dari itu, dianggap terlalu kecil.

**d. Saham emiten dengan kredibilitas baik**

Artinya emiten memiliki manajemen dan pemegang saham pengendali yang jujur dan berintegritas tinggi. Sebaiknya hindari membeli saham emiten yang *track record*-nya sudah jelek, pernah tercoreng akibat kasus atau skandal buruk meski prospek bisnisnya bagus.

Sebab, bisa saja masih ada 'kroni-kroni' atau oknum lain yang bermain sehingga dapat merugikanmu sebagai investor. Uang kamu bakal habis karena bobroknya integritas manajemen dan pemegang saham pengendali.

**e. Saham yang pergerakannya tidak liar**

Ciri saham yang bagus untuk investasi berikutnya adalah terlihat dari pergerakannya. Naik turunnya harga saham tidak terlalu drastis, namun bergerak secara wajar. Ini menandakan bahwa saham tersebut likuid atau sering ditransaksikan. Tidak gampang digoreng oleh bandar misalnya. Biasanya saham bagus yang likuid ini

adalah saham lapis satu dan saham lapis dua. Saham lapis satu, contohnya:

- 1) BBRI
- 2) ICBP
- 3) TLKM
- 4) UNVR
- 5) GGRM, dan
- 6) BBNI.

Sedangkan saham lapis dua, di antaranya

- 1) BBKP
- 2) BSDE
- 3) PWON
- 4) JPFA
- 5) LSIP
- 6) AISA, dan
- 7) PPRO.

**f. Saham emiten dengan kapitalisasi pasar besar**

Saham lapis satu dan lapis dua sebagai saham bagus memiliki kapitalisasi pasar yang besar. Nilai kapitalisasinya lebih dari Rp 500 miliar. Sementara kalau kapitalisasi pasarnya di bawah nilai tersebut, mudah sekali dipermainkan atau digoreng. Makanya volatilitasnya tidak wajar. Hari ini bisa naik 20%, besok nyungsep segitu juga.

**g. Saham emiten yang punya model bisnis baik dan jelas**

Artinya sudah tahu arah ke mana bisnis perusahaan bergerak dan berkembang untuk memperoleh keuntungan. Jadi, tidak buram atau abu-abu sehingga membuat keraguan investor atau pemegang saham.

**5. Resiko Investasi Saham**

Selain memperoleh keuntungan, investasi menggunakan saham juga memiliki resiko tersendiri jika

kita mungkin saja memilih saham yang salah atau kurang tepat dalam dalam memilih strategi. Grameds bisa saja mengalami keadaan ketika emiten likuidasi, maka pemilik saham mempunyai hak tuntutan terakhir mengenai aset perusahaan setelah semua tanggung jawab emiten dilunasi.

Jadi bisa saja dalam keadaan terburuk tidak ada aset yang tersisa, maka pemilik saham tidak memperoleh apapun. Berikut ini penjelasan risiko investasi saham yang perlu diketahui detailnya:

**a. *Capital Loss***

Investor saham bisa mengalami suatu kondisi dimana harus menjual saham lebih rendah dari harga belinya. Misalnya harga saham tertentu yang dibeli terus mengalami penurunan, akhirnya investor akan terpaksa menjual sahamnya dan justru memperoleh kerugian.

**b. *Risiko Likuiditas***

Pemilik bisa mengalami risiko likuiditas jika perusahaan yang sahamnya dimiliki mengalami bangkrut oleh pengadilan atau perusahaan tersebut bubar. Risikonya adalah pemegang saham akan mendapat prioritas terakhir setelah seluruh kewajiban perusahaan tersebut dapat dilunasi. Jadi jika tidak ada sisa sama sekali dari perusahaan tersebut maka pemegang saham tidak memperoleh hasil dari likuidasi sama sekali.

**c. *Saham Delisting Dari Bursa***

Resiko yang mungkin saja dialami investor saham adalah dihapusnya inventarisasi bursa sehingga akhirnya saham tersebut tidak dapat dibursakan.

**d. *Kehilangan Aset***

Investor saham bisa beresiko kehilangan aset jika tarif beli saham sangat besar dari tarif jual nya.

**6. Keuntungan Menabung Saham**

**a. *Capital Gain***

*Capital Gain* adalah keuntungan yang diperoleh dari selisih harga beli dan harga jual saham, di mana



harga jual lebih tinggi dari harga beli. Capital gain terbentuk dari adanya aktivitas perdagangan di bursa efek. Misalnya seorang investor membeli saham ABCD dengan harga per lembar Rp5.000 kemudian menjualnya dengan harga Rp5.500 per lembarnya, berarti investor tersebut telah mendapatkan capital gain sebesar Rp500 untuk setiap lembar saham yang dijualnya.

**b. Dividen**

Dividen adalah bagian keuntungan perusahaan yang dibagikan kepada pemegang saham. Dividen berasal dari keuntungan yang dihasilkan perusahaan. Dividen diberikan setelah mendapat persetujuan dari pemegang saham dalam RUPS. Jumlah dividen yang akan dibagikan diusulkan di dalam RUPS. Dalam hal ini ada dua jenis dividen yaitu dividen tunai dan dividen saham:

- 1) Dividen tunai artinya perusahaan membagikan dividen kepada setiap pemegang saham berupa uang tunai dalam jumlah rupiah tertentu untuk setiap lembar saham.
- 2) Dividen saham berarti kepada setiap pemegang saham diberikan dividen berupa saham sehingga jumlah saham yang dimiliki seorang investor akan bertambah dengan adanya pembagian dividen saham tersebut.

Meskipun begitu, ada perusahaan yang tidak membagikan dividen walau memperoleh laba, karena perusahaan tersebut ingin menggunakan laba perusahaan untuk melakukan ekspansi atau pengembangan usaha. Biasanya perusahaan ini dalam tahap bertumbuh, dan sahamnya termasuk kategori growth stock.

Jika seorang investor ingin mendapatkan dividen, maka pemodal tersebut harus memiliki saham tersebut hingga melewati waktu tertentu yang disebut cumdate

dividen. Pada tanggal *cumdate* dividen ini, investor yang memiliki saham tersebut akan tercatat dan berhak mendapatkan dividen.

*Cumdate* sendiri merupakan tanggal pencatatan terakhir siapa saja investor yang berhak menerima dividen. Jika investor menjual sehari setelah *cumdate*, yaitu pada hari *exdate*, ia tetap berhak mendapat dividen. Namun jika investor menjual sahamnya sebelum melewati tanggal *cumdate*, maka investor tersebut tidak berhak atas dividen yang dibagikan.

## 7. Cara Membeli Saham

Dikutip dari laman nabung saham, cara membeli saham adalah investor harus menyiapkan dana sesuai harga saham dan membayar biaya transaksi untuk perusahaan sekuritas (*fee broker*). Sedangkan untuk penjualan saham, total dana yang didapat investor adalah nilai sesuai harga jual saham dikurangi biaya transaksi dan PPh.

Biaya transaksi tersebut berbeda-beda di setiap perusahaan sekuritas, tetapi umumnya 0,2–0,3 persen dari nilai transaksi pembelian saham (termasuk PPN) dan ditambah PPh 0,1 persen khusus untuk transaksi penjualan saham. Meski dihitung per lembar, cara beli saham juga tak bisa dilakukan dengan pembelian per lembar, tetapi harus dilakukan dalam 1 lot. Menurut aturan BEI, 1 lot setara dengan 100 lembar saham.

## B. Penilaian Saham

Penilaian saham dapat diartikan sebagai suatu proses pekerjaan seorang penilai dalam memberikan opini tertulis mengenai nilai ekonomi suatu bisnis atau ekuitas pada saat tertentu.

Penilaian saham adalah suatu mekanisme untuk merubah serangkaian variabel ekonomi/variabel perusahaan yang diramalkan menjadi perkiraan tentang harga saham misalnya laba perusahaan dan deviden yang dibagikan,

maksudnya suatu metode untuk mencari nilai-nilai saham yang menjadi ukuran dalam investasi surat berharga.

## **1. Tujuan Penilaian Saham**

Tujuan penilaian saham adalah untuk memberikan gambaran pada manajemen atas estimasi nilai saham suatu perusahaan yang akan digunakan sebagai rujukan manajemen sebagai pertimbangan kebijakan atas saham perusahaan bersangkutan. Ada tiga jenis penilaian saham (Hartono, 2000: 79), yaitu:

### **a. Nilai buku**

Nilai buku ialah nilai asset yang tersisa setelah dikurangi kewajiban perusahaan jika dibagikan. Nilai buku hanya mencerminkan berapa besar jaminan atau seberapa besar aktiva bersih untuk saham yang dimiliki investor.

### **b. Nilai pasar**

Nilai pasar merupakan harga yang dibentuk oleh permintaan dan penawaran saham di pasar modal atau disebut juga dengan harga pasar sekunder. Nilai pasar tidak lagi dipengaruhi oleh emiten atau pihak pinjaman emisi, sehingga boleh jadi harga inilah yang sebenarnya mewakili nilai suatu perusahaan.

### **c. Nilai intrinsik**

Nilai intrinsik adalah nilai saham yang menentukan harga wajar suatu saham agar saham tersebut mencerminkan nilai saham yang sebenarnya sehingga tidak terlalu mahal. Perhitungan nilai intrinsik ini adalah mencari nilai sekarang dari semua aliran kas di masa mendatang baik yang berasal dari dividen maupun capital gain (Sulistyastuti, 2002).

## **2. Menilai Saham Biasa Dengan Pertumbuhan Konstan**

Model pertumbuhan konstan dapat diterapkan kepada perusahaan-perusahaan yang mapan dengan sejarah pertumbuhan yang stabil. Pertumbuhan dividen dikebanyak perusahaan yang sudah mapan umumnya diharapkan akan terus berlanjut dimasa depan pada tingkat yang kurang

lebih sama dengan nilai produk domestik bruto. Atas dasar ini dividen yang diharapkan dari suatu perusahaan normalnya akan tumbuh dengan tingkat 5 – 8% setahun. Syarat-syarat yang harus dipenuhi untuk model dengan pertumbuhan konstan adalah:

- a. Dividen diharapkan akan tumbuh selamanya dengan tingkat yang konstan
- b. Harga saham diharapkan akan tumbuh dengan tingkat yang sama
- c. Imbal hasil dividen yang diharapkan adalah konstan
- d. Imbal hasil keuntungan modal yang diharapkan konstan dan nilainya sama dengan “g”

**Nilai saham:**

$$P_0 = D_1 / (1+K_s)^1 + D_2 / (1+K_s)^2 + \dots$$

Dimana:

- 1)  $P_0$  = harga pasar
- 2)  $D_1$  = dividen yang diharapkan pada akhir tahun pertama
- 3)  $K_s$  = Tingkat pengembalian yang diminta

**Nilai saham dengan pertumbuhan konstan:**

$$P_0 = D_1 / (K_s - g)$$

Dimana:

- 1)  $g$  = tingkat pertumbuhan (growth rate) yang diharapkan dari dividen.
- 2) Syarat untuk formula di atas adalah  $K_s > g$

Contoh:

Perusahaan PT “MMM” membayar dividen Rp 700, tingkat pengembalian saham yang diminta adalah  $K_s = 15\%$  dan investor berharap dimasa depan dividen akan

tumbuh secara konstan sebesar 8%. Maka nilai saham untuk pertumbuhan konstan adalah:

$$P_0 = D_1 / (K_s - g)$$

$$P_0 = 700 / (0,15 - 0,08) = 10000$$

### **Menilai Saham Biasa Dengan Pertumbuhan Nonkonstan**

Pertumbuhan nonkonstan adalah suatu bagian dari siklus hidup perusahaan di mana perusahaan tumbuh jauh lebih cepat daripada perekonomian secara keseluruhan. Kita asumsikan bahwa dividen akan tumbuh dengan tingkat pertumbuhan yang tidak konstan selama N periode, N sering disebut tanggal akhir atau tanggal horizon.

Formula nilai akhir atau nilai horizon:

$$P_N = (D_N + 1) / (K_s - g)$$

Nilai saham biasa dengan pertumbuhan nonkonstan:

$$P_0 = D_1 / (1+K_s)^1 + D_2 / (1+K_s)^2 + \dots + D_N / (1+K_s)^N + P_N / (1+K_s)^N$$

### **Menilai Saham Preferen**

Saham preferen memberikan hak kepada pemiliknya untuk mendapatkan pembayaran dividen secara rutin dan dalam jumlah tetap.

Formula nilai saham preferen :

$$VP = DP / KP$$

Dimana:

- 1) VP = nilai saham preferen
- 2) DP = dividen preferen
- 3) KP = Tingkat pengembalian yang diminta

Contoh:

Perusahaan PT “MMM” memiliki saham preferen beredar yang membayarkan dividen sebesar Rp 1000 per tahun. Jika tingkat pengembalian yang diminta dari saham preferen adalah 10 %, maka nilai dari saham preferen tersebut adalah:

$$VP = DP/KP$$

$$VP = 1000/0,1 = 10000$$

### **Menilai Keseluruhan Perusahaan**

Nilai keseluruhan perusahaan adalah suatu model penilaian yang digunakan sebagai alternatif dari model pertumbuhan dividen untuk menentukan nilai sebuah perusahaan, khususnya perusahaan yang tidak membayarkan dividennya atau dimiliki secara tertutup.

$$V_{\text{perusahaan}} = FCF_1/(1+WACC)^1 + FCF_2/(1+WACC)^2 + \dots$$

Dimana :

FCF = arus kas bebas (free cash flow)

Nilai keseluruhan perusahaan pada tahun ke N adalah:

$$V_{\text{perusahaan pada Tahun ke N}} = FCF_{N+1}/(WACC - g_{FCF})$$

Dimana :

$g_{FCF}$  = pertumbuhan saham preferen tingkat konstan dimana arus kas bebas diharapkan tumbuh setelah tahun ke N.

### **C. Ringkasan**

1. Pengertian saham adalah salah satu instrumen investasi. Dengan kata lain, pengertian saham adalah bukti kepemilikan nilai sebuah perusahaan atau bukti penyertaan

modal. Pemilik saham juga memiliki hak untuk mendapatkan dividen sesuai dengan jumlah saham yang dimilikinya.

2. Fahmi (2012) Saham merupakan salah satu instrumen pasar modal yang paling banyak diminati oleh investor, karena mampu memberikan tingkat pengembalian yang menarik. Saham adalah kertas yang tercantum dengan jelas nilai nominal, nama perusahaan, dan diikuti dengan hak dan kewajiban yang telah dijelaskan kepada setiap pemegangnya.
3. Cara membeli saham adalah investor harus menyiapkan dana sesuai harga saham dan membayar biaya transaksi untuk perusahaan sekuritas (*fee broker*). Sedangkan untuk penjualan saham, total dana yang didapat investor adalah nilai sesuai harga jual saham dikurangi biaya transaksi dan PPh.
4. Penilaian saham adalah suatu mekanisme untuk merubah serangkaian variabel ekonomi/variabel perusahaan yang diramalkan menjadi perkiraan tentang harga saham misalnya laba perusahaan dan deviden yang dibagikan, maksudnya suatu metode untuk mencari nilai-nilai saham yang menjadi ukuran dalam investasi surat berharga.
5. *Blue Chip* adalah saham dari perusahaan yang memiliki reputasi nasional dari sisi kualitas, kemampuan, dan keandalan untuk beroperasi yang menguntungkan dalam berbagai situasi ekonomi baik dengan keadaan baik maupun buruk. Berikut adalah beberapa contoh saham *blue chip* terbaik di Indonesia:
  - a. PT Bank Central Asia Tbk. BBCA
  - b. PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk. BBRI
  - c. PT Telkom Indonesia (Persero) Tbk. TLKM
  - d. PT Unilever Indonesia Tbk. UNVR
  - e. PT H.M Sampoerna Tbk. HMSP

#### **D. Pertanyaan**

1. Apa yang dimaksud dengan saham dan penilaian saham?
2. Sebutkan dan jelaskan jenis-jenis saham?
3. Apa yang dimaksud dengan saham lapis dua serta berikan contohnya?
4. Bagaimana cara seorang investor menilai suatu saham?
5. Apa pengaruh harga saham terhadap perusahaan? Jelaskan!



## BAB 8 KEBIJAKAN DIVIDEN

### A. Pengertian Dividen

Dividen adalah pembagian kepada pihak yang memiliki saham dari sebuah perusahaan yang disesuaikan dengan jumlah lembar yang dimiliki. Mayoritas pembagian dividen dilakukan dengan jangka waktu yang tetap, namun terkadang juga ada yang melakukan pembagian dividen khusus atau tambahan di luar waktu pembagian yang ditentukan.

Dividen akan dibagikan kepada pihak yang memiliki saham, tetapi dengan sebuah catatan bahwa perusahaan telah menghasilkan keuntungan yang cukup besar dan dewan direksi dari sebuah perusahaan sudah menganggap layak untuk mengumumkan pembagian dividen.

Fungsi dari dividen ini sendiri adalah sebagai imbal balik dari jasa investor dikarenakan telah memasukkan modal pada sebuah produk saham dari sebuah perusahaan. Hal itulah yang membuat perusahaan yang memperoleh keuntungan akan memberikan sebagai keuntungan kepada para investor atau pemilik saham.

Selain itu pendapat umum tersebut, dividen juga dianggap sebagai sebuah hak pemegang saham atau common stock untuk memperoleh bagian yang bersumber dari keuntungan sebuah perusahaan. Apabila sebuah perusahaan sudah memutuskan bahwa akan dilakukan pembagian keuntungan dalam bentuk dividen, maka seluruh pemilik saham dari perusahaan tersebut akan mendapatkan hak yang sama sesuai jumlah kepemilikan. Tetapi, ada beberapa alasan yang membuat perusahaan tidak selalu memberikan semua kepada keuntungan kepada pemilik saham. Alasan yang digunakan biasanya adalah untuk kepentingan menambah modal perusahaan.

Sebuah perusahaan bisa jadi tidak melakukan pembagian dividen di karena ada keperluan yang lebih diprioritaskan. Misalnya, hasil keuntungan perusahaan lebih diutamakan untuk kepentingan ekspansi atau pengembangan bisnis, tentu hal ini dapat menjadi alasan sebuah perusahaan tidak melakukan pembagian dividen kepada para pemegang sahamnya. Namun, perusahaan biasanya tetap berjanji untuk menerbitkan dividen agar dapat meningkatkan kepercayaan para pemilik saham untuk rencana jangka panjang. Selain itu, janji penerbitan dividen sangat berpengaruh untuk menarik minat dari para investor baru yang ingin mendapatkan pendapatan tetap.

Selain dari pengertian umum di atas, berikut ini ada beberapa pendapat tentang pengertian dividen dari para ahli, di antaranya yaitu:

**1. Baridwan (1997)**

Menurut Baridwan, dividen adalah bagian dari sebuah keuntungan atau laba yang dapat dibagikan kepada para pemegang saham yang jumlahnya sesuai dengan jumlah saham yang dimiliki oleh para pemegang saham. Besar atau kecilnya sebuah dividen yang bisa didapatkan oleh pihak pemegang saham dapat mengalami perubahan dari tahun ke tahun. Jumlah tersebut bergantung dengan seberapa besar jumlah laba yang didapatkan oleh perusahaan.

**2. Scott Besley dan Eugene F. Brigham (2005)**

Pengertian dividen menurut Scott Besley dan Eugene F. Brigham adalah pembagian yang dilakukan keuntungan yang diperoleh oleh sebuah perusahaan kepada para pemegang sahamnya, entah itu dari keuntungan atau laba yang diperoleh pada saat periode yang sedang berjalan atau keuntungan atau laba pada saat periode sebelumnya.

**3. Paul D. Kimmel, Jerry J. Weygandt, dan donald E. Kieso (2011)**

Paul D. Kimmel, Jerry J. Weygandt, dan donald E. Kieso berpendapat bahwa dividen adalah distribusi yang

dilakukan oleh sebuah perusahaan kepada para pemegang saham secara profesional dengan penyesuaian jumlah kepemilikan sahamnya. Hal itu dimaksudkan bahwa para pemegang saham hanya dapat menerima keuntungan atau laba sesuai dengan persentase investasinya untuk sebuah perusahaan.

#### **4. Jamie Pratt (2011)**

Jamie Pratt mengungkapkan bahwa dividen merupakan distribusi uang tunai, saham, atau properti kepada para pemegang saham dari sebuah perusahaan. Dividen juga merupakan sebuah resolusi dari dewan direksi korporasi setiap triwulan dengan jumlah yang diumumkan berdasarkan basis per lembar saham.

#### **5. Nikiforous K. Laopodis (2013)**

Terakhir, menurut Nikiforous K. Laopodis, dividen adalah aktivitas pembayaran tunai yang dilakukan oleh sebuah perseroan kepada para pemegang saham. Dividen tersebut merupakan bentuk representasi dari para pemegang saham terhadap penerimaan langsung atau yang tidak langsung atas investasinya ke dalam perusahaan.

### **B. Jenis-Jenis Dividen**

Setelah memahami pengertian dari dividen, berikut ini adalah beberapa jenis dividen yang perlu Anda ketahui, di antaranya yaitu:

#### **1. Dividen Tunai**

Dividen tunai adalah dividen yang dibagikan oleh sebuah perusahaan kepada para pemegang sahamnya dalam bentuk uang tunai atau cash. Dividen jenis ini bisa dikatakan merupakan pembagian dividen yang paling sering dilakukan. Para pemegang saham juga sangat menai pembagian dengan jenis dividen tunai, hal itu dikarenakan pemegang saham akan mendapat keuntungan berupa uang tunai. Periode pembagian dividen tunai bisa dilakukan dari dua hingga empat kali per tahun, pembagian tersebut bergantung dari periodenya. Sebagai catatan, pembagian

dividen ini nantinya juga bakal dikenai pajak sesuai ketentuan yang berlaku.

## **2. Dividen Properti**

Dividen properti atau dividen barang merupakan dividen yang didistribusikan menjadi dalam bentuk aset. Dividen ini menjadi jenis dividen yang cukup jarang dilakukan, biasanya dikarenakan proses pembagiannya yang relatif tidak mudah. Perusahaan juga umumnya melakukan pembagian dividen dengan cara ini disebabkan karena tidak ada uang tunai. Hal itu bisa jadi karena uang tunai dari sebuah perusahaan sedang digunakan dalam investasi saham perusahaan lain atau untuk keperluan persediaan.

Apabila uang tunai yang keluar lebih dalam jumlah yang cukup banyak, dikhawatirkan akan menjadikan harga jual investasi atau persediaan turun sehingga dapat merugikan perusahaan atau para pemegang saham. Alhasil, pembagian dividen dari perusahaan kepada para investor atau pemegang sahamnya kemudian coba dilakukan ke dalam pembagian bentuk aset

## **3. Dividen Likuidasi**

Pada dasarnya, dividen likuidasi adalah dividen yang dibagikan kepada para pemegang saham yang berupa sebagian laba dan sebagian pengembalian modal. Perusahaan yang akan memberikan dividen likuidasi umumnya merupakan perusahaan yang memiliki rencana untuk menghentikan perusahaannya seperti joint venture atau perusahaan sedang mengalami kebangkrutan.

Ketika perusahaan mengalami kebangkrutan dan masih memiliki sisa kekayaan, maka sisa kekayaan tersebut akan dibagikan kepada pemilik saham. Inilah yang disebut sebagai dividen likuidasi. Namun kalau perusahaan tidak memiliki modal yang tersisa, maka perusahaan pun tidak bisa membagikan apapun.

#### **4. Dividen Janji Hutang**

Dividen janji hutang atau biasa disebut dividen skrip adalah dividen yang dibagikan dari perusahaan kepada pemegang saham berupa surat janji hutang. Dalam jenis dividen ini, perusahaan memberikan janji kepada para investornya bahwa akan membayarkan dividen tersebut pada waktu yang sudah ditentukan. Pembagian dividen ini juga biasanya karena perusahaan sedang tidak memiliki uang tunai yang cukup untuk membayar dividen para pemegang saham. Maka dari itu, surat janji hutang atau skrip dibuat sebagai jaminan pelunasan dividen kepada para pemilik saham.

#### **5. Dividen Saham**

Dividen saham atau *stock dividend* merupakan pembagian dividen yang dilakukan dalam bentuk saham dari sebuah perusahaan untuk para investornya. Dividen saham hampir mirip seperti penyusunan ulang modal perusahaan atau rekapitulasi perusahaan, namun tidak mengurangi jumlah kepemilikan dari para pemilik saham. Dalam pembagian dividen jenis ini, investor tidak mendapatkan uang tunai, namun mereka mendapatkan tambah jumlah saham.

Dalam dividen saham, investor akan mendapatkan peningkatan pada jumlah sahamnya. Namun, apabila pembagian dividen dilakukan karena faktor lain, maka penambahan jumlah lembar pada saham yang beredar akan mempengaruhi harga pasar saham dan berpotensi menjadi turun. Secara keseluruhan, nilai saham investor tidak mengalami perubahan atau peningkatan. Nah, bagi pemegang saham yang memerlukan uang cepat bisa melakukan penjualan dari tambahan saham yang diperoleh, dengan kembali menyesuaikan jumlah saham sebelum dividen.

Dividen saham akan sangat menguntungkan para pemegang saham, apabila perusahaan juga melakukan pembayaran dividen dalam bentuk uang tunai. Hal tersebut

menjadikan para pemegang saham mendapatkan tambahan pada jumlah lembar sahamnya, tetapi juga mendapatkan dividen berupa uang tunai. Dalam memberikan dividen saham, biasanya perusahaan juga memiliki tujuan untuk menghemat uang tunai perusahaan agar bisa digunakan pada kesempatan investasi yang lebih besar dan menguntungkan.

### **C. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kebijakan Saham**

Nah, setelah memahami pengertian dan lima jenis dividen, berikut ini akan dijelaskan mengenai lima faktor yang dapat memberikan pengaruh kepada kebijakan saham, di antaranya yaitu:

#### **1. Kebutuhan Dana untuk Membayar Kewajiban**

Ketika sebuah perusahaan akan mendapatkan hutang baru atau melakukan penjualan surat hutang untuk membiayai perusahaan, sebelumnya harus sudah direncanakan bagaimana caranya untuk membayar kembali hutang tersebut. Hutang dapat dilakukan pelunasan pada jatuh temponya dengan mengganti hutang tersebut dengan utang baru. Selain cara tersebut, beberapa perusahaan biasanya juga melakukan cara alternatif lain seperti perusahaan harus menyediakan dana sendiri yang berasal dari keuntungan untuk melunasi utang tersebut.

#### **2. Likuiditas**

Likuiditas perusahaan adalah sebuah pertimbangan utama dalam banyak kebijakan dividen. Pembagian dividen bagi sebuah perusahaan adalah uang tunai yang keluar, hal itu menjadikan semakin besar posisi uang tunai dan likuiditas perusahaan secara keseluruhan, maka akan semakin besar juga kemampuan sebuah perusahaan dalam melakukan pembayaran untuk pelunasan dividen.

Perusahaan yang sedang mengalami pertumbuhan dan potensi keuntungannya sangat besar akan membutuhkan modal yang cukup besar untuk membiayai investasinya. Hal itulah yang membuat perusahaan akan kurang likuid dikarenakan modal yang berhasil diperoleh

lebih banyak diinvestasikan pada aktiva tetap serta aktiva lancar yang permanen.

### **3. Tingkat Pertumbuhan Perusahaan**

Semakin cepat tingkat pertumbuhan sebuah perusahaan, semakin besar juga kebutuhan akan dana untuk membiayai pertumbuhan perusahaan tersebut. Semakin besar kebutuhan dana untuk membiayai pertumbuhan perusahaan di masa yang akan datang, maka semakin besar pula keinginan sebuah perusahaan untuk menahan earning nya daripada dibayarkan sebagai dividen kepada para pemegang saham.

### **4. Keadaan Pemegang Saham**

Apabila sebuah perusahaan kepemilikan sahamnya relatif tertutup, manajemen umumnya memahami dividen yang diharapkan oleh para pemegang saham dan dapat bertindak dengan tepat. Ketika hampir seluruh pemegang saham berada dalam golongan high tax dan lebih suka memperoleh capital gains, hal itu dapat membuat sebuah perusahaan mempertahankan *dividend payout ratio* yang rendah.

Dengan *dividend payout ratio* yang rendah tentunya dapat diperkirakan apakah perusahaan akan menahan laba untuk kesempatan investasi yang profitable. Untuk perusahaan yang jumlah pemegang sahamnya besar hanya dapat menilai dividen yang diharapkan pemegang saham dalam konteks pasar.

### **5. Pembatasan Hukum**

Pembatasan suatu hukum dapat mempengaruhi pembagian jumlah dividen oleh sebuah perusahaan.

## **D. Prosedur Pembayaran Dividen**

Nah, setelah memahami pengertian dan jenis-jenis dari dividen, berikut ini adalah beberapa prosedur pembayaran dividen atau tanggal pengumuman dividen yang perlu Anda perhatikan, di antaranya yaitu:

### **1. Tanggal Pengumuman**

Tanggal pengumuman pembayaran dividen atau biasa disebut *declaration date* merupakan tanggal yang diumumkan secara resmi oleh emiten atau sebuah perusahaan publik mengenai bentuk dan jumlah yang dibagikan serta jadwal pembayaran dividen yang akan dilakukan. Pengumuman ini biasanya juga untuk pembagian dividen secara reguler. Tanggal pengumuman tersebut biasanya menyampaikan hal-hal yang dianggap penting seperti tanggal pencatatan, tanggal pembayaran, hingga jumlah dividen tunai setiap lembar.

### **2. Tanggal Pencatatan**

Tanggal pencatatan atau biasa disebut *date of record* adalah waktu perusahaan melakukan pencatatan siapa saja para pemegang sahamnya. Para pemilik saham yang tercatat dalam daftar pemegang saham dari sebuah perusahaan mendapatkan hak untuk memperoleh dividen. Hal itu berarti pemegang saham yang tidak tercatat atau menjual sahamnya sebelum tanggal pencatatan tidak akan mendapatkan hak untuk memperoleh dividen.

### **3. Tanggal *Cum-Dividend***

Tanggal *Cum-Dividend* adalah waktu atau tanggal hari terakhir perdagangan saham untuk para pemegang saham yang ingin memperoleh dividen berupa dividen tunai atau dividen saham dari sebuah emiten atau perusahaan.

### **4. Tanggal *EX-Dividend***

Tanggal *Ex-Dividend* berarti tanggal perdagangan saham dari sebuah perusahaan sudah tidak mendapatkan hak lagi untuk memperoleh dividen. Hal itu menjadikan apabila investor melakukan pembelian pada tanggal ini atau setelahnya, maka investor tersebut sudah tidak bisa memasukan namanya ke dalam daftar pembagian dividen dari sebuah perusahaan.

### **5. Tanggal Pembayaran**

Tanggal pembayaran atau *payment date* merupakan waktu untuk melakukan pembayaran oleh sebuah



perusahaan kepada para pemegang saham yang telah mendapatkan hak untuk menerima dividen. Dengan demikian, pada tanggal pembayaran ini para pemegang saham sudah dapat mengambil dividen yang dibagikan sesuai dengan jenis dividen yang sudah ditentukan oleh emiten, entah itu dividen tunai atau dividen saham.

#### **E. Cara Menghitung Dividen**

Perusahaan CV. Air Minum mempunyai 1.000.000 lembar saham. Perusahaan ini berhasil menghasilkan laba bersih sebesar Rp 500.000.000,-. Kebijakan pembagian dividen atau biasa disebut Dividend Payout Ratio adalah 40% dari laba bersih yang dihasilkan perusahaan. Dengan menggunakan data tersebut maka cara menghitung dividen pada perusahaan CV. Air Minum yaitu, sebagai berikut:

$$\begin{aligned} \text{Dividen} &= \text{Laba bersih} \times \text{Dividend Payout Ratio} \\ &= \text{Rp } 500.000.000 \times 40\% \\ &= \text{Rp } 200.000.000 \text{ Dividen/saham beredar} \\ &= \text{Rp } 200.000.000 / 1.000.000 \text{ lembar saham} \\ &= \text{Rp } 200 \text{ per lembar saham} \end{aligned}$$

#### **F. Teori Kebijakan Dividen**

Kebijakan dividen adalah kebijakan atau keputusan yang berhubungan dengan berapa banyak jumlah laba yang harus dibayarkan kepada para pemegang saham dan berapa banyak jumlah yang harus ditahan sebagai tambahan modal perusahaan. Keputusan dividen adalah bagian dari keputusan pembelanjaan perusahaan, khususnya yang berhubungan dengan pembelanjaan internal perusahaan.

Hal tersebut dikarenakan, besar kecil nya sebuah dividen yang dibagikan akan berpengaruh pada besar kecil nya laba yang ditahan. Laba ditahan adalah salah satu dari sumber pembelanjaan internal perusahaan. Pengertian kebijakan dividen menurut para ahli adalah sebagai berikut:

##### **1. Agus Sartono (2008:281)**

Menyatakan bahwa Kebijakan dividen adalah keputusan apakah laba yang diperoleh perusahaan akan

dibagikan kepada pemegang saham sebagai dividen atau akan ditahan dalam bentuk laba ditahan guna pembiayaan investasi dimasa datang” .

**2. Bambang Riyanto (2008:265)**

Kebijakan dividen adalah kebijakan yang bersangkutan dengan penentuan pembagian pendapatan (*earning*) antara pengguna pendapatan untuk dibayarkan kepada para pemegang saham sebagai dividen atau untuk digunakan dalam perusahaan, yang berarti pendapatan tersebut harus ditanam di dalam perusahaan” .

**3. I Made Sudana (2011:167)**

Kebijakan dividen merupakan bagian dari keputusan pembelanjaan perusahaan, khususnya berkaitan dengan pembelanjaan internal perusahaan. Hal ini karena besar kecilnya dividen yang dibagikan akan mempengaruhi besar kecilnya laba yang ditahan.

Laba ditahan (*retained earning*) dengan demikian merupakan salah satu dari sumber dana yang paling penting untuk membiayai pertumbuhan perusahaan sedangkan dividen merupakan aliran kas yang dibayarkan kepada para pemegang saham atau (*equity inventors*).

Apabila perusahaan memilih untuk membagikan laba sebagai dividen, maka akan mengurangi laba yang ditahan dan selanjutnya mengurangi total sumber dana intern atau *internal financial*. Sebaliknya jika perusahaan memilih untuk menahan laba yang diperoleh, maka kemampuan pembentukan dana intern akan semakin besar.

Dari beberapa pengertian kebijakan dividen tersebut diatas dapat ditarik pengertian secara keseluruhan bahwa kebijakan dividen menyangkut keputusan untuk membagikan laba atau menahannya guna diinvestasikan kembali di dalam perusahaan. Kebijakan dividen yang optimal pada suatu perusahaan adalah kebijakan yang menciptakan keseimbangan diantara dividen saat ini dan pertumbuhan dimasa mendatang sehingga memaksimalkan harga saham .

## **G. Faktor – faktor yang Mempengaruhi Kebijakan Dividen**

Adapun factor-faktor yang mempengaruhi besar kecilnya deviden yang dibayarkan oleh perusahaan kepada pemegang saham antara lain :

### **1. Posisi likuiditas Perusahaan**

Likuiditas perusahaan sangat besar pengaruhnya terhadap investasi perusahaan dan kebijakan pemenuhan kebutuhan dana. Deviden bagi perusahaan merupakan kas keluar, maka semakin besar posisi kas dan likuiditas perusahaan secara keseluruhan, akan semakin besar kemampuan perusahaan untuk membayar deviden.

### **2. Kebutuhan Dana Untuk Membayar Hutang**

Apabila perusahaan mengambil hutang untuk membiayai ekspansi atau untuk mengganti jenis pembiayaan yang lain, perusahaan tersebut menghadapi dua pilihan, yaitu perusahaan membiayai hutang itu pada saat jatuh tempo atau menggantinya dengan jenis surat berharga yang lain. Jika keputusannya membayar hutang tersebut, maka biasanya perlu untuk menahan laba.

### **3. Kemampuan untuk meminjam**

Apabila perusahaan mempunyai kemampuan yang tinggi untuk mendapatkan pinjaman, hal ini juga merupakan fleksibilitas keuangan yang tinggi sehingga kemampuan untuk membayar deviden juga tinggi. Jika perusahaan memerlukan pendanaan melalui hutang, manajemen tidak perlu mengkhawatirkan pengaruh deviden kas terhadap likuiditas perusahaan.

### **4. Pembatasan dalam perjanjian hutang**

Pembatasan digunakan oleh para kreditur untuk menjaga kemampuan perusahaan tersebut membayar hutangnya.

### **5. Tingkat Ekspansi Aktiva**

Semakin cepat suatu perusahaan berkembang, semakin besar kebutuhannya untuk membiayai ekspansi aktiva, perusahaan cenderung untuk menahan laba daripada membayarkannya dalam bentuk deviden.

## 6. Stabilitas Laba

Suatu perusahaan yang mempunyai laba stabil sering kali dapat memperkirakan berapa besar laba dimasa yang akan datang. Perusahaan seperti ini biasanya cenderung membayarkan *Devidend Payout Ratio* yang tinggi, daripada perusahaan yang labanya berfluktuasi. Deviden yang lebih rendah akan lebih mudah untuk dibayar apabila laba menurun pada masa yang akan datang.

## 7. Tingkat Pertumbuhan Perusahaan

Makin cepat tingkat pertumbuhan suatu perusahaan, makin besar kebutuhan akan dana untuk membiayai pertumbuhan perusahaan tersebut. Makin besar kebutuhan dana untuk waktu mendatang untuk membiayai pertumbuhannya, perusahaan tersebut biasanya lebih senang untuk menahan *earning* nya daripada dibayarkan sebagai dividen kepada para pemegang saham dengan mengingat batasan-batasan biayanya.

Dengan demikian dapatlah dikatakan bahwa makin cepat tingkat pertumbuhan perusahaan makin besar dana yang dibutuhkan, makin besar kesempatan untuk memperoleh keuntungan, makin besar bagian dari pendapatan yang ditahan dalam perusahaan, yang ini berarti makin rendah *dividend payout rationya*.

Apabila perusahaan telah mencapai tingkat pertumbuhan sedemikian rupa sehingga perusahaan telah *well established*, dimana kebutuhan dananya dapat dipenuhi dengan dana yang berasal dari pasar modal atau sumber dana eksteren lainnya, maka keadaannya adalah berbeda. Dalam hal yang demikian perusahaan dapat menetapkan *dividend payout ratio* yang tinggi.

## 8. Keadaan Pemegang Saham

Jika perusahaan itu kepemilikan sahamnya relatif tertutup, manajemen biasanya mengetahui dividen yang diharapkan oleh pemegang saham dan dapat bertindak dengan tepat. Jika hampir semua pemegang saham berada dalam golongan *high tax* dan lebih suka memperoleh *capital*

*gains*, maka perusahaan dapat mempertahankan *dividend payout ratio* yang rendah.

Dengan *dividend payout ratio* yang rendah tentunya dapat diperkirakan apakah perusahaan akan menahan laba untuk kesempatan investasi yang *profitable*. Untuk perusahaan yang jumlah pemegang sahamnya besar hanya dapat menilai dividen yang diharapkan pemegang saham dalam konteks pasar.

## 9. Pembatasan Hukum

Pembatasan hukum tertentu bisa membatasi jumlah dividen yang bisa dibayarkan perusahaan. Menurut Arthur J Keown, menyatakan bahwa batasan hukum yaitu Pembatasan menurut Undang-Undang, dapat menghalangi perusahaan dalam membayar dividen.

## 10. Pengawasan Terhadap Perusahaan

Ada perusahaan yang mempunyai kebijakan hanya membiayai ekspansinya dengan dana yang berasal dari sumber interen saja. Kebijakan tersebut dijalankan atas dasar pertimbangan bahwa kalau ekspansi dibiayai dengan dana yang berasal dari hasil penjualan saham baru akan melemahkan *control* dari kelompok dominan di dalam perusahaan.

Demikian pula kalau membiayai ekspansi dengan uang akan memperbesar risiko finansialnya. Mempercayakan pada pembelanjaan interen dalam usaha mempertahankan *control* terhadap perusahaan, berarti mengurangi *dividen payout ratio* nya.

## H. Teori - teori Kebijakan Dividen

### 1. Teori Ketidakrelevanan Dividen ( *Dividend Irrelevance Theory*)

Beberapa kalangan berpendapat bahwa kebijakan dividen tidak mempunyai pengaruh terhadap harga saham perusahaan maupun terhadap biaya modalnya. Jika kebijakan dividen tidak mempunyai pengaruh yang signifikan, maka hal tersebut tidak relevan.

Pendukung dari tidak relevannya kebijakan dividen adalah Modigliani-Miller (MM). Mereka berpendapat bahwa bagaimanapun kebijakan dividen itu memang tidak mempengaruhi harga saham maupun kemakmuran pemegang saham. Lebih lanjut MM berpendapat bahwa nilai perusahaan ditentukan oleh *earning power* dan *asset* perusahaan tersebut. Dengan demikian nilai perusahaan ditentukan oleh keputusan investasi. Sementara itu keputusan apakah laba yang diperoleh akan dibagikan dalam bentuk dividen atau akan ditahan tidak mempengaruhi nilai perusahaan. MM menyatakan bahwa dividen tidak relevan berdasarkan asumsi-asumsi di bawah ini:

- a. Pasar modal sempurna, di mana para investor mempunyai kesamaan informasi, tidak ada biaya transaksi dan tidak ada pajak.
- b. Para investor bersifat rasional.
- c. Semua peserta pasar bersifat *price-taker*.
- d. Adanya unsur ketidakpastian bagi arus pendapatan masa datang dan para investor mempunyai informasi yang sama.
- e. Manajer dalam pengambilan keputusannya mengenai produksi dan investasinya disesuaikan dengan informasi tersebut.
- f. Untuk memisahkan pengaruh dividen dan pengaruh *leverage*, maka semua perusahaan dianggap memiliki rasio D/S sama.
- g. Perusahaan-perusahaan semestinya memiliki kelas risiko yang sama.
- h. Perusahaan dengan produksi yang sekarang memiliki *yield* yang sama.

## **2. Teori *Bird in the Hand***

Teori ini dikemukakan oleh Myron Gordon (1959) dan John Lintner (1956) yang berpendapat bahwa ekuitas atau nilai perusahaan akan turun apabila rasio pembayaran

dividen dinaikkan, karena para investor kurang yakin terhadap penerimaan keuntungan modal (*capital gain*) yang dihasilkan dari laba yang ditahan dibandingkan seandainya para investor menerima dividen. Gordon dan Lintner berpendapat bahwa sesungguhnya investor jauh lebih menghargai pendapatan yang diharapkan dari dividen daripada pendapatan yang diharapkan dari keuntungan modal.

MM dalam hal ini tidak setuju bahwa ekuitas atau nilai perusahaan tidak tergantung pada kebijakan dividen, yang menyiratkan bahwa investor tidak peduli antara dividen dengan keuntungan modal. MM menamakan pendapat Gordon-Lintner sebagai kekeliruan *bird-in-the-hand*, yakni: mendasarkan pada pemikiran bahwa investor memandang satu burung di tangan lebih berharga dibandingkan seribu burung di udara. Dengan demikian, perusahaan yang mempunyai *dividend payout ratio* yang tinggi akan mempunyai nilai perusahaan yang tinggi pula.

Namun menurut pandangan MM, kebanyakan investor merencanakan untuk menginvestasikan kembali dividen mereka dalam saham dari perusahaan bersangkutan atau perusahaan sejenis, dan dalam banyak kasus, tingkat risiko dari arus kas perusahaan bagi investor dalam jangka panjang hanya ditentukan oleh tingkat risiko arus kas operasinya, bukan oleh kebijakan pembagian dividen.

### 3. *Residual Dividend Policy*

Menurut teori dividen residual, perusahaan menetapkan kebijakan dividen setelah semua investasi yang menguntungkan habis dibiayai. Dengan kata lain, dividen yang dibayarkan merupakan 'sisa' (residual) setelah semua usulan investasi yang menguntungkan habis dibiayai.

## I. Bentuk - bentuk Kebijakan Dividen

### 1. Kebijakan Dividen yang Stabil (*Stable Dividend-Per-Share Policy*)

Kebijakan dividen yang stabil yakni jumlah pembayaran dividen itu sama besarnya dari tahun ke tahun.

Salah satu alasan mengapa suatu perusahaan itu menjalankan kebijakan dividen yang stabil adalah untuk memelihara kesan para investor terhadap perusahaan tersebut, sebab apabila suatu perusahaan menerapkan kebijakan dividen yang stabil berarti perusahaan tersebut yakin bahwa pendapatan bersihnya juga stabil dari tahun ke tahun, meskipun perusahaan mengalami kerugian.

**2. Kebijakan Dividen Dengan Penetapan Jumlah Dividen Minimal Plus Jumlah Ekstra Tertentu**

Kebijakan ini menetapkan jumlah rupiah minimal dividen per lembar saham tiap tahunnya. Dalam keadaan keuangan yang lebih baik perusahaan akan membayarkan dividen ekstra diatas jumlah minimal tersebut.

**3. Kebijakan *Dividend Rayout Ratio*(DPR) yang Tetap (*Constant Dividend Payout Ratio Policy*).**

Dalam hal ini, jumlah dividen akan berubah-ubah sesuai dengan jumlah laba bersih, tetapi rasio antara dividen dan laba ditahan adalah tetap. *Deviden yang* dibayar berfluktuasi tergantung besarnya keuntungan bagi pemegang saham. Misalnya DPO 60% dari keuntungan. Jika keuntungan Rp 1 miliar, maka deviden yang dibayarkan sebesar  $60\% \times \text{Rp } 1 \text{ Milyar} = \text{Rp } 600 \text{ juta}$ .

**4. Kebijakan Dividen yang Fleksibel**

Kebijakan dividen yang terakhir adalah penetapan *dividen payout ratio* yang fleksibel, yang besarnya setiap tahun disesuaikan dengan posisi *financial* dan kebijakan *financial* dari perusahaan yang bersangkutan.

Contoh :

PT. Indrajati selama 8 tahun terakhir mempunyai pola laba bagi pemegang saham sebagai berikut :

Tabel Laba Untuk Pemegang Saham

Tahun	Laba Untuk Pemegang Saham
2001	240.000.000
2002	100.000.000
2003	300.000.000
2004	500.000.000



2005	600.000.000
2006	650.000.000
2007	700.000.000
2008	550.000.000

Perusahaan mempunyai lembar saham yang beredar sebanyak 80.000 lembar saham . Dari data tersebut , dapat ditentukan besarnya kebijakan dividen dia atas sebagai berikut :

- a. Laba per lembar saham (Earning per share)

EPS dihitung dengan rumus :

$$EPS = \frac{\text{Laba bagi pemegang saham}}{\text{Jumlah lembar saham yang beredar}}$$

Tahun	Perhitungan	Earning per share (Rp)
2001	240.000.000 : 80.000 lbr	3.000
2002	100.000.000 : 80.000 lbr	1.250
2003	300.000.000 : 80.000 lbr	3.750
2004	500.000.000 : 80.000 lbr	6.250
2005	600.000.000 : 80.000 lbr	7.500
2006	650.000.000 : 80.000 lbr	8.125
2007	700.000.000 : 80.000 lbr	8.750
2008	550.000.000 : 80.000 lbr	6.875

- b. Besarnya dividen per lembar saham bila perusahaan menetapkan kebijakan dividen stabil sebesar Rp.1.600 per lembar kecuali bila laba per lembar saham yang diperoleh mencapai Rp.6.000 dua periode berturut - turut , dividen akan dibayarkan menjadi Rp.2.400 per lembar.

Tahun	Dividen per lembar (Rp)
2001	1.600
2002	1.600
2003	1.600
2004	1.600
2005	2.400
2006	2.400
2007	2.400
2008	2.400

- c. Besarnya dividen bila ditentukan kebijakan dividen payout ratio sebesar 60%

Tahun	Perhitungan	Dividen Per Share (Rp)
2001	$3.000 \times 60\%$	1.800
2002	$1.250 \times 60\%$	750
2003	$3.750 \times 60\%$	2.250
2004	$6.250 \times 60\%$	3.750
2005	$7.500 \times 60\%$	4.500
2006	$8.125 \times 60\%$	4.875
2007	$8.750 \times 60\%$	5.250
2008	$6.875 \times 60\%$	4.125

- d. Besarnya dividen bila ditentukan kebijakan dividen minimal sebesar Rp.1.600 dan ditambah ekstra 40% bila laba per lembar saham yang dicapai lebih besar Rp.5.000

Tahun	Dividen minimal	Dividen Extra		Dividen Per Share
		Perhitungan	Jumlah	
2001	1.600	-	-	1.600
2002	1.600	-	-	1.600
2003	1.600	-	-	1.600
2004	1.600	$40\% \times (6.250 - 5.000)$	500	2.100
2005	1.600	$40\% \times (7.500 - 5.000)$	1.000	2.600
2006	1.600	$40\% \times (8.125 - 5.000)$	1.250	2.850
2007	1.600	$40\% \times (8.750 - 5.000)$	1.500	3.100
2008	1.600	$40\% \times (6.875 - 5.000)$	750	2.350

## J. Pengaruh Kebijakan Dividen terhadap Nilai Asset Pemegang Saham

Kebijakan dividen menyangkut keputusan untuk membagikan laba sebagai dividen atau menahannya guna diinvestasikan kembali di dalam perusahaan (laba ditahan). Dividen yang dibayarkan kepada para pemegang saham tergantung kepada kebijakan masing-masing perusahaan, sehingga memerlukan pertimbangan yang lebih serius dari manajemen perusahaan.

Konsekuensinya, tugas manajer keuangan dituntut untuk bisa menentukan kebijakan dividen yang optimal, yang menciptakan keseimbangan diantara dividen saat ini dan pertumbuhan dimasa mendatang. Oleh karena itu, dalam menentukan kebijakan dividen perusahaan perlu mempertimbangkan berbagai faktor yang mempengaruhinya sehingga dapat memaksimalkan nilai perusahaan.

Berdasarkan pada pemikiran di atas, penulis mencoba untuk melakukan penelitian dalam skripsi yang berjudul "Analisis Faktor-faktor Kebijakan Dividen dan Pengaruhnya Terhadap Harga Saham". Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui faktor-faktor kebijakan dividen yang meliputi posisi solvabilitas, posisi likuiditas, tingkat keuntungan (ROA), dan ukuran perusahaan baik secara simultan maupun parsial terhadap nilai perusahaan yang tercermin pada harga pasar saham perusahaan pada sektor industri perbankan tahun 2003.

Dalam penelitian ini unit observasi yang digunakan adalah 19 perusahaan pada sektor industri perbankan yang sudah *go public* atau sudah terdaftar di Bursa Efek Jakarta (BEJ). Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif. Metode analisis yang digunakan adalah analisis regresi berganda. Berdasarkan pengujian secara simultan, faktor-faktor kebijakan dividen mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap harga pasar saham perusahaan dengan nilai koefisien determinasi sebesar 44.02%.

Berdasarkan pengujian secara parsial, hanya terdapat faktor kebijakan dividen yang berpengaruh signifikan terhadap harga pasar saham perusahaan, yaitu tingkat keuntungan (ROA). Sedangkan tiga faktor kebijakan dividen lainnya, yaitu posisi solvabilitas, posisi likuiditas, dan ukuran perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap harga pasar saham perusahaan (Hairudin & Desmon, 2020).

## K. Aspek - Aspek Dalam Kebijakan Dividen

### 1. Dividen Saham (*Stock Dividend*)

Dividen saham (*stock dividend*), yaitu dividen yang dibagikan perusahaan kepada para pemegang saham dalam bentuk saham perusahaan sehingga jumlah saham perusahaan menjadi bertambah. Jadi, pemberian *stock dividend* ini dilakukan dengan cara mengubah sebagian laba ditahan (*retained earnings*) menjadi modal saham yang pada dasarnya tidak mengubah jumlah modal sendiri.

Namun demikian *cash flow* perusahaan tidak terganggu karena perusahaan tidak perlu mengeluarkan uang tunai. Peristiwa ini dilakukan jika posisi kas perusahaan atau likuiditas diperlukan oleh perusahaan. Investor dalam hal ini akan memiliki lebih banyak saham tetapi laba per lembar saham lebih rendah. Proporsi pemilikan investor tidak mengalami perubahan. Pengaruh kebijakan dividen terhadap:

#### a. Neraca

Pengaruh stock dividen terhadap neraca adalah merubah jumlah total saham menjadi meningkat, sehingga laba, dividen, dan harga per saham seluruhnya menurun. Dengan menggunakan dividen saham, nilai nominal tetap, tetapi pos akuntansi mengadakan pemindahan modal dari rekening laba yang ditahan ke rekening saham biasa dan modal disetor (*paid-in capital*). Pemindahan modal dari laba yang ditahan dihitung dengan rumus:

Jumlah uang yang dipindahkan dari laba ditahan  
= jumlah lembar saham yang beredar x presentase dividen saham x Harga pasar saham

#### b. Harga Saham

Jika dividen saham disertai dengan kenaikan dividen tunai, nilai saham perusahaan akan meningkat. Sebaliknya jika dividen saham tidak disertai dengan kenaikan dividen tunai, atau dilusi laba dan dividen per saham menyebabkan nilai saham akan menurun dengan persentase sebesar dividen saham. Jadi Faktor

fundamental yang menentukan harga adalah laba dan dividen tunai per saham.

**Contoh:**

PT Abadi memiliki struktur modal sebagai berikut:

Saham biasa (nominal Rp 1000 ; 3.000.000 lembar)

Rp. 3.000.000.000

Capital surplus 1.500.000.000

Laba ditahan 7.500.000.000

Modal sendiri 12.000.000.000

Perusahaan menentukan stock dividend sebesar 10%.

Harga pasar saham Rp 4.000,- Bagaimanakah komposisi modal sendiri setelah *stock dividend*?

**Jawab:**

*Stock dividend* 10%, maka ada tambahan saham sebanyak  $10\% \times 3.000.000 = 300.000$  lembar.

Stock deviden =  $300.000 \times \text{Rp } 4.000,- = \text{Rp } 1.200.000.000,-$  ditransfer dari laba ditahan ke saham biasa dan capital surplus.

Nilai nominal saham tidak berubah, maka  $300.000 \text{ lbr} \times \text{Rp}.1.000 = \text{Rp } 300.000.000$ , ditransfer ke modal saham biasa, sisanya  $\text{Rp}.1.200.000.000,- - \text{Rp } 300.000.000,- = \text{Rp } 900.000.000,-$  dimasukkan dalam capital surplus, sehingga total modal sendiri tidak berubah. Setelah stock dividend maka komposisi modal sendiri

PT Abadi :

Saham biasa Rp. 3.300.000.000

(nominal Rp.1.000 ; 3.300.000 lembar)

Capital surplus

2.400.000.000

Laba ditahan 6.300.000.000

Modal sendiri 12.000.000.000

Stock dividend meningkatkan jumlah saham yang beredar, sehingga laba per saham (EPS) akan menurun secara proporsional. Jadi para pemegang saham

mempunyai jumlah lembar saham yang bertambah, tetapi mempunyai EPS yang berkurang, sehingga proporsi keuntungan totalnya tetap tidak berubah. Pembagian stock dividen akan menurunkan harga saham sehingga tidak memberikan manfaat ekonomis, kalau kemampuan perusahaan dalam mendapatkan laba tidak berubah, demikian juga dengan biaya modalnya.

Bagaimanapun, harga saham akan dipengaruhi oleh kemampuan memperoleh laba dan resiko perusahaan (yang tercermin dalam biaya modalnya). Kedua faktor tersebut tidak bisadimanipulasi oleh manajer keuangan. Manajer keuangan tidak bisa menyebabkan pemegang saham menjadi lebih kaya hanya karena memutuskan untuk membagikan stock dividend. Umumnya perusahaan memutuskan untuk membagikan stock dividend, karena mereka memerlukan dana tersebut, dan tidak ingin mengecewakan pemegang saham.

## 2. Pemecahan Stock (*Stock Splits*)

Pemecahan Stock (*Stock Splits*) yaitu pemecahan selembaar saham menjadi  $n$  lembar saham. Harga per lembar saham baru setelah *stock split* adalah sebesar  $1/n$  dari harga sebelumnya. Dengan demikian, sebenarnya *stock split* tidak menambah nilai dari perusahaan atau dengan kata lain *stock split* tidak mempunyai nilai ekonomis. Melakukan pemecahan dalam hal, yaitu menambah jumlah saham dengan cara melalui pengurangan nilai nominalnya. Pada contoh di atas, jumlah lembar saham 400.000 lembar saham menjadi  $2 \times 400.000$  lembar = 800.000 lembar. Harga nominal saham menjadi Rp. 2.500 (Rp. 5.000/2).

Dengan demikian struktur modal tidak berubah, dan nilai jual saham biasa, agio, dan laba tidak mengalami perubahan. Tetapi harga nominal dan lembar saham berubah proporsional. Tujuan dari stock split:

- a. Menurunkan harga saham, sehingga menarik pembeli/investor.
- b. Diharapkan harga akan meningkat.
- c. Menguntungkan bagi investor, jika dividen yang dibayar lebih besar, misalnya sebelum dipecahkan membayar dividen Rp. 2.000 per lembar. Setelah dipecahkan hanya membayar dividen Rp. 1.250 per lembar, maka investor akan menerima dividen Rp. 2.500 dengan nilai penyertaan yang sama besarnya.

**Contoh:**

PT Abadi menentukan stock split dari satu menjadi dua saham. Komposisi modal sendiri perusahaan adalah sebagai berikut:

Saham biasa (nominal Rp 5000 ; 600 000 lembar)

Rp 3.000 juta

Capital surplus

Rp 1.500 juta

Laba ditahan

Rp 7.500 juta

Modal sendiri

Rp12.000 juta

Setelah stock split, komposisi modal sendiri menjadi:

Saham biasa (nominal Rp 2500 ; 1 200 000 lembar)

Rp 3.000 juta

Capital surplus

Rp 1.500 juta

Laba ditahan

Rp 7.500 juta

Modal sendiri

Rp12.000 juta

Setelah stock split, nilai nominal saham menjadi  $\frac{1}{2} \times \text{Rp}5.000$   
 = Rp.2.500 per lembar. Investor yang semula memiliki 100 lembar saham setelah stock split jumlah saha, yang dimilikinya menjadi  $2 \times 100$  lembar = 200 lembar, meskipun

total nilainya tidak mengalami perubahan. Kekayaan investor tidak berubah, sehingga tidak ada keuntungan ekonomis yang diperolehnya dari stock split.

Jadi ada persamaan antara Stock Devidend dan Stock Split, yaitu:

- a. Tidak ada pendistribusian kas dalam kedua bentuk itu.
- b. Mengakibatkan jumlah lembar saham yang beredar meningkat.
- c. Total modal sendiri (net worth) tidak berubah, tetapi hanya komposisinya saja yang berubah.

### **3. Pembelian Kembali Saham (*Repurchasing of Stocks*)**

Sebagai alternatif pemberian deviden berupa uang tunai, perusahaan dapat mendistribusikan pendapatan kepada pemegang saham dengan cara membeli kembali saham perusahaan (*repurchasing stock*). Saham yang dibeli kembali itu akan dibukukan sebagai perkiraan Treasury Stock.

Dengan dibelinya kembali sebagian saham, maka jumlah saham yang beredar akan berkurang, bila diasumsikan pembelian kembali saham ini tidak memberi pengaruh negatif terhadap keuntungan perusahaan, maka EPS akan meningkat, yang akan, meningkatkan harga pasar saham. Kenaikan harga pasar saham itu akan memberikan capital gains sebagai ganti deviden kepada para pemegang sahamnya.

Keuntungan dan Kerugian Pembelian Kembali Saham

#### **a. Keuntungan**

- 1) Dari Sudut Pandang Pemegang Saham
  - a) Pengumuman pembelian kembali sering kali dipandang sebagai sinyal positif oleh investor karena seringkali didorong oleh keyakinan pihak manajemen bahwa harga saham perusahaan terlalu rendah
  - b) Para pemegang saham dapat memilih apakah akan menjual atau tidak saham yang dimilikinya



- c) Dapat menghilangkan blok saham yang besar yang berarti bursa serta menekan harga per saham.
- 2) Dari Sudut Pandang Manajemen
  - a) Dapat digunakan untuk akuisisi atau untuk jadi cadangan saham jika opsi saham digunakan , atau obligasi konvertibel ditukar dengan saham , atau hak membeli saham dilaksanakan oleh pemegang saham
  - b) Manajemen enggan menaikkan dividen kecuali kenaikan tersebutdapat dipertahankan dimasa mendatang
  - c) Dapat digunakan untuk merombak struktur modal
  - d) Jika para pemegang saham adalah orang yang memiliki kelebihan kas yang banyak dan memiliki sebagian besar saham perseroan kemungkinan besar mereka lebih suka untuk membeli kembali saham daripada membagikan dividen disebabkan faktor pajak

#### **b. Kerugian**

- 1) Dari Sudut Pandang Pemegang Saham
  - a) Dividen tunai dianggap lebih dapat diandalkan disbanding pembelian kembali saham
  - b) Pada umumnya perusahaan melakukan pembelian kembali sahamnya guna menghindari kemungkinan adanya gugatan pemegang saham.
  - c) Perusahaan mungkin membayar harga yang terlalu tinggi atas saham yang dibeli kembali sehingga merugikan pemegang saham yang tidak menjual sahamnya
- 2) Dari Sudut Pandang Manajemen
  - a) Ditinjau dari segi hokum , mengandung sejumlah risiko tertentu dalam hal pembayaran
  - b) Kemungkinan dilakukan penyidikan jika perusahaan memanipulasi harga sahamnya.

**Contoh:**

PT Abadi adalah perusahaan yang bergerak di bidang industri manufaktur yang memproduksi produk-produk perlengkapan busana wanita dan pria. Pada tahun 2005 memperoleh laba sebesar Rp 550 juta dan 50% dari jumlah tersebut akan dibagikan kepada para pemegang saham dalam bentuk pembelian kembali saham. Jumlah saham yang beredar saat ini adalah sebanyak 1.100.000 lembar dengan harga pasar sebesar Rp 2.500,- per lembar saham. Manajer keuangan saat ini menawarkan kepada mereka yang mau menjual kembali saham biasa yang dimilikinya seharga Rp 2.750,- jadi seolah-olah menawarkan cash dividend Rp 250 per lembar saham. Berdasarkan data tersebut, carilah:

- Laba per saham dan P/E Ratio sebelum kebijakan pembelian kembali saham.
- Laba per saham setelah kebijakan pembelian kembali saham.
- Harga saham setelah kebijakan pembelian kembali saham dengan asumsi P/E Ratio konstan.

**Jawab:**

EAT	= 550 juta
Payout Ratio	= 50%
Outstanding share	= 1,1 juta
P saham	= Rp 2500 / lembar
P treasury stock	= Rp 2750 / lembar

- Sebelum kebijakan pembelian saham:  
 $EPS = \text{Rp.}550,- \text{ juta} / 1,1 \text{ juta} = \text{Rp } 500 / \text{lembar}$   
 $\text{Price} \leftarrow \text{PER} = 2500 / 500 = 5 \text{ EPS}$
- Setelah kebijakan pembelian kembali saham:  
 $\text{EAT untuk treasury stock} = \frac{1}{2} \times \text{Rp.}550,- \text{ juta} = \text{Rp.}275,- \text{ juta}$
- Jumlah saham yang dapat ditarik kembali =  $275 \text{ juta} / 2750 = 100 \text{ ribu lembar}$   
 $EPS = \text{Rp.}550,- \text{ juta} / 1 \text{ juta} = \text{Rp } 550,- / \text{lembar}$   
 $P \text{ saham} = \text{PER} \times \text{EPS} = 5 \times \text{Rp } 550,- = \text{Rp } 2.750,-$

## L. Ringkasan

1. Dividen adalah pembagian kepada pihak yang memiliki saham dari sebuah perusahaan yang disesuaikan dengan jumlah lembar yang dimiliki. Mayoritas pembagian dividen dilakukan dengan jangka waktu yang tetap, namun terkadang juga ada yang melakukan pembagian dividen khusus atau tambahan di luar waktu pembagian yang ditentukan.
2. Pada dasarnya, dividen likuidasi adalah dividen yang dibagikan kepada para pemegang saham yang berupa sebagian laba dan sebagian pengembalian modal. Perusahaan yang akan memberikan dividen likuidasi umumnya merupakan perusahaan yang memiliki rencana untuk menghentikan perusahaannya seperti joint venture atau perusahaan sedang mengalami kebangkrutan.
3. Kebijakan dividen adalah kebijakan atau keputusan yang berhubungan dengan berapa banyak jumlah laba yang harus dibayarkan kepada para pemegang saham dan berapa banyak jumlah yang harus ditahan sebagai tambahan modal perusahaan. Keputusan dividen adalah bagian dari keputusan pembelanjaan perusahaan, khususnya yang berhubungan dengan pembelanjaan internal perusahaan.
4. Dividen saham (*stock dividen*), yaitu dividen yang dibagikan perusahaan kepada para pemegang saham dalam bentuk saham perusahaan sehingga jumlah saham perusahaan menjadi bertambah. Jadi, pemberian *stock dividen* ini dilakukan dengan cara mengubah sebagian laba ditahan (*retained earnings*) menjadi modal saham yang pada dasarnya tidak mengubah jumlah modal sendiri
5. Berikut ini adalah beberapa prosedur pembayaran dividen atau tanggal pengumuman dividen yang perlu Anda perhatikan, di antaranya yaitu:
  - a. Tanggal pengumuman
  - b. Tanggal pencatatan
  - c. Tanggal *cum-divident*
  - d. Tanggal *ex-divident*
  - e. Tanggal pembayaran

**M. Pertanyaan**

1. Apa akibatnya jika pemegang saham tidak mengambil dividennya dalam jangka waktu yang lama?
2. Bagaimana pengaruh kebijakan dividen terhadap nilai perusahaan?
3. Bagaimana pembagian dividen jika perusahaan mengalami kerugian?
4. Apa yang dimaksud dengan kebijakan dividen?
5. Bagaimana pengaruh kebijakan dividen terhadap nilai asset pemegang saham?

## BAB 9 MANAJEMEN MODAL KERJA

### A. Konsep Dasar Modal Kerja

Modal kerja yang juga dikenal sebagai modal kerja bersih (NWC), adalah perbedaan antara aset lancar perusahaan, seperti uang tunai, piutang (tagihan pelanggan yang belum dibayar) dan persediaan bahan baku dan barang jadi, dan kewajiban saat ini, seperti kewajiban akun hutang.

Modal kerja adalah ukuran likuiditas perusahaan, efisiensi operasional dan kesehatan keuangan jangka pendeknya. Jika suatu perusahaan memiliki modal kerja yang besar, maka ia harus memiliki potensi untuk berinvestasi dan tumbuh. Jika aset lancar perusahaan tidak melebihi kewajiban lancar, maka mungkin mengalami kesulitan untuk tumbuh atau membayar kembali kreditor, atau bahkan bangkrut.

Weston dan Copeland (1997:239) menjelaskan modal kerja ialah analisis saling hubungan antara aktiva lancar dengan kewajiban lancar. Modal kerja juga disebut manajemen keuangan jangka pendek. Dalam perspektif yang luas, manajemen keuangan jangka pendek merupakan upaya perusahaan untuk mengadakan penyesuaian keuangan terhadap perubahan jangka pendek; perusahaan harus memberi tanggapan yang cepat dan efektif. Bidang keputusan ini sangat penting karena sebagian besar waktu manajer keuangan digunakan untuk menganalisis setiap perubahan aktiva lancar dan utang lancar.

Gifman (1994:643) menjelaskan bahwa modal kerja adalah jumlah harta lancar yang merupakan bagian dari investasi yang bersirkulasi dari satu bentuk ke bentuk yang lain dalam suatu kegiatan bisnis.

Weston dan Brigham (1981:245) menjelaskan bahwa manajemen modal kerja adalah investasi perusahaan dalam jangka pendek; kas, surat-surat berharga (efek), piutang, persediaan.

Petty, Keown, Scott, dan Martin (1993:532) menjelaskan bahwa secara tradisional modal kerja dapat didefinisikan sebagai investasi perusahaan dalam harta lancar. Manajemen modal kerja meliputi administrasi harta lancar dan utang lancar, mempunyai fungsi utama yaitu:

1. Menyesuaikan tingkat volume penjualan dan penjualan musiman; di mana siklus volume penjualan jangka pendek ini merupakan syarat untuk prospek jangka panjang yang menguntungkan
2. Membantu perusahaan memaksimumkan nilainya dengan cara menurunkan biaya modal dan menaikkan laba.

Modal kerja sangat penting bagi perusahaan karena;

1. Sebagian besar pekerjaan manajer keuangan dicurahkan pada kegiatan operasi perusahaan sehari-hari yang memerlukan modal kerja,
2. Pada umumnya nilai harta lancar suatu perusahaan kira-kira lebih dari 50% dari jumlah harta, hal ini perlu pengelolaan yang serius,
3. Khususnya bagi perusahaan kecil, manajemen modal kerja sangat penting karena mereka sulit memperoleh sumber pembiayaan dari pasar modal,
4. Perkembangan pertumbuhan penjualan berkaitan erat dengan kebutuhan modal kerja

Dalam buku Manajemen Keuangan Agus Sartono dijelaskan bahwa ada dua pengertian modal kerja, yaitu *Gross Working Capital*, adalah keseluruhan aktiva lancar. *Net Working Capital*, adalah kelebihan aktiva lancar diatas hutang lancar.

## **B. Konsep Modal Kerja**

Riyanto (2001:57-58) mengemukakan konsep modal kerja yang biasa digunakan untuk analisis, yaitu:

### **1. Modal Kerja Kuantitatif.**

Konsep ini menitikberatkan pada segi kuantitas dana yang tertanam dalam aktiva yang masa perputarannya kurang satu tahun. Modal kerja menurut konsep ini adalah

keseluruhan elemen aktiva lancar. Oleh karena semua elemen aktiva lancar diperhitungkan sebagai modal kerja tanpa memperhatikan kewajiban-kewajiban jangka pendeknya, maka modal kerja ini sering disebut modal kerja bruto atau gross working capital.

## **2. Modal Kerja Kualitatif.**

Pada konsep ini, modal kerja bukan semua aktiva lancar tetapi telah mempertimbangkan kewajiban-kewajiban yang segera harus dibayar. Dengan demikian dana yang digunakan benar-benar khusus digunakan untuk membiayai operasi perusahaan sehari-hari tanpa khawatir terganggu oleh pembayaran-pembayaran hutang yang segera jatuh tempo.

## **3. Modal Kerja Fungsional.**

Konsep ini lebih menitik beratkan pada fungsi dana dalam menghasilkan penghasilan langsung atau current income. Dan pengertian modal kerja menurut konsep ini adalah dana yang digunakan oleh perusahaan untuk menghasilkan current income sesuai dengan tujuan didirikannya perusahaan pada satu periode tertentu.

### **C. Sumber-Sumber Modal Kerja**

Kebutuhan modal kerja yang permanen seharusnya atau sebaiknya dibiayai oleh pemilik perusahaan atau para pemegang saham. Semakin besar jumlah modal kerja yang dibiayai atau yang berasal dari investasi pemilik perusahaan akan semakin baik bagi perusahaan tersebut karena akan semakin besar kemampuan perusahaan untuk memperoleh kredit, dan semakin besar jaminan kreditor jangka pendek.

Di samping dari investasi para pemilik perusahaan, kebutuhan modal kerja yang permanen dapat pula dibiayai dari penjualan obligasi atau jenis hutang jangka panjang lainnya, tetapi dalam hal ini perusahaan harus mempertimbangkan jatuh tempo dari hutang jangka panjang ini di samping juga harus mempertimbangkan beban bunga yang harus dibayar oleh perusahaan. Djarwanto (2001)

mengemukakan bahwa pada umumnya modal kerja suatu perusahaan berasal dari berbagai sumber, yaitu:

**1. Hasil operasi perusahaan**

Modal kerja perusahaan yang berasal dari hasil operasi perusahaan dapat dihitung dengan menganalisa laporan penghitungan laba rugi perusahaan. Dengan adanya keuntungan atau laba dari usaha perusahaan dan apabila laba tersebut tidak diambil oleh pemilik perusahaan maka laba tersebut akan menambah modal perusahaan yang bersangkutan.

**2. Keuntungan dari penjualan surat-surat berharga (investasi jangka pendek).**

Surat-surat berharga merupakan salah satu elemen aktiva lancar yang segera dapat dijual dan akan menimbulkan keuntungan bagi perusahaan. Dengan adanya penjualan surat berharga ini menyebabkan terjadinya perubahan dalam unsur modal kerja yaitu dari bentuk surat berharga menjadi uang kas. Keuntungan yang diperoleh dari penjualan surat berharga ini merupakan suatu sumber bertambahnya modal kerja, sebaliknya apabila terjadi kerugian maka modal kerja akan berkurang.

**3. Penjualan aktiva tetap**

Sumber lain yang dapat menambah modal kerja adalah hasil penjualan aktiva tetap, investasi jangka panjang dan aktiva tidak lancar lainnya yang tidak diperlukan lagi oleh perusahaan. Perubahan dari aktiva ini menjadi kas atau piutang akan menyebabkan bertambahnya modal kerja.

**4. Dana pinjaman dari bank dan pinjaman jangka pendek lainnya.**

Pinjaman jangka pendek (seperti kredit bank) bagi beberapa perusahaan merupakan sumber penting dari aktiva lancarnya, terutama sebagai tambahan modal kerja yang diperlukan untuk membelanjai kebutuhan modal kerja musiman, siklis, keadaan darurat atau kebutuhan jangka pendek lainnya.



Sasaran yang ingin dicapai oleh manajemen modal kerja adalah sebagai berikut:

- a. Memaksimalkan nilai perusahaan dengan mengelola aktiva lancar sehingga tingkat pengembalian investasi marginal adalah sama dengan atau lebih besar dari biaya modal yang digunakan untuk membiayai aktiva-aktiva tersebut.
- b. Meminimalkan dalam jangka panjang biaya modal yang digunakan untuk membiayai aktiva lancar.
- c. Pengawasan terhadap arus dana dalam aktiva lancar dan ketersediaan dana dari sumber utang hingga perusahaan selalu dapat memenuhi kewajiban keuangannya ketika jatuh tempo.

Berdasarkan ketiga sasaran tersebut, sasaran ketiga mengindikasikan bahwa perusahaan harus mempertahankan likuiditas yang cukup. Modal kerja yang harus tersedia dalam perusahaan harus cukup jumlahnya dalam arti harus mampu membiayai pengeluaran atau operasi perusahaan sehari-hari. Manfaat dari modal kerja adalah sebagai berikut:

1. Melindungi perusahaan terhadap krisis modal kerja karena turunnya nilai dari aktiva lancar.
2. Membayar semua kewajiban tepat pada waktunya
3. Menjamin kepemilikan kredit perusahaan yang semakin besar dan memungkinkan perusahaan untuk menghadapi bahaya atau kesulitan keuangan yang mungkin terjadi
4. Memiliki persediaan dalam jumlah yang cukup untuk melayani para konsumennya.
5. Memberi syarat kredit yang lebih menguntungkan bagi para pelanggannya
6. Perusahaan dapat beroperasi dengan lebih efisien karena tidak ada kesulitan untuk memperoleh barang atau jasa yang dibutuhkan.

Untuk menentukan jumlah modal kerja yang dianggap cukup bagi perusahaan bukan merupakan hal yang mudah karena modal kerja yang dibutuhkan oleh perusahaan dipengaruhi oleh beberapa faktor, antara lain adalah sebagai berikut:

- a. Sifat atau tipe dari perusahaan
- b. Waktu yang dibutuhkan untuk memproduksi atau memperoleh barang yang akan dijual serta harga persatuan dari barang tersebut
- c. Syarat pembelian bahan atau barang dagangan
- d. Syarat penjualan

#### **D. Jenis-jenis dan Komponen Modal Kerja**

W. B Taylor menggolongkan jenis-jenis modal kerja sebagai berikut:

##### **1. Modal Kerja Permanen (*permanent working capital*)**

Modal kerja permanen, yaitu modal kerja yang harus selalu ada di perusahaan, dengan kata lain, jumlah modal kerja harus tetap ada agar berfungsi sebagaimana mestinya. Selain itu, modal kerja secara terus-menerus selalu diperlukan untuk kelancaran usaha dalam suatu periode akuntansi. Modal kerja permanen dibagi menjadi dua, yaitu:

- a. Modal kerja primer (*Primary working capital*), yaitu sejumlah modal kerja minimum yang harus ada di perusahaan untuk menjamin kelangsungan kegiatan usahanya.
- b. Modal kerja normal (*normal working capital*), yaitu sejumlah modal kerja yang digunakan untuk menyelenggarakan luas produksi yang normal. Normal artinya fleksibel menurut kondisi perusahaan.

##### **2. Modal Kerja Variabel (*variable working capital*)**

Modal kerja yang berubah-ubah sesuai dengan perolehan keadaan dalam suatu periode. Modal kerja ini dibagi menjadi tiga, yaitu:

- a. Modal kerja musiman (*seasonal working capital*), yaitu modal kerja yang berubah-ubah disebabkan oleh perubahan musim

- b. Modal kerja siklus (*sylical working capital*), yaitu modal kerja yang besarnya berubah-ubah disebabkan fluktuasi kontinuitas produk
- c. Modal kerja darurat (*emergency working capital*), yaitu modal kerja yang besarnya berubah-ubah dan penyebabnya tidak diketahui sebelumnya misalnya: kebakaran, banjir, gempa bumi, mogok buruh, huru-hura dan sebagainya.

## **E. Komponen Modal Kerja**

Menurut Riyanto (2010), modal kerja terdiri dari tiga komponen atau elemen, yaitu kas, piutang dagang, dan persediaan. Adapun penjelasan dari ketiga komponen modal kerja tersebut adalah sebagai berikut:

### **1. Kas**

Kas merupakan bagian dari harta perusahaan yang paling likuid dan dapat digunakan untuk memenuhi kewajiban finansial perusahaan. Selain itu merupakan alat tukar yang memungkinkan manajemen menjalankan berbagai kegiatan usahanya. Oleh karena itu, diperlukan manajemen pada kas perusahaan. Tujuannya adalah untuk menentukan kas minimum yang selalu harus tersedia, agar selalu dapat memenuhi kewajiban pembayaran yang sudah sampai waktunya.

### **2. Piutang dagang**

Piutang yang diterapkan pada perusahaan dapat menaikkan hasil penjualan, menaikkan laba, dan memenangkan persaingan. Pengelolaan piutang yang efisien dapat dilihat pada neraca yaitu besar kecilnya piutang terutama dalam menetapkan jangka waktu kredit yang akan mempengaruhi perputaran kerja. Sebaliknya bila terlalu ketat maka penjualan akan menurun sehingga keuntungan akan menurun juga.

### **3. Persediaan**

Persediaan merupakan bagian utama dari modal kerja, sebab dilihat dari jumlahnya biasanya persediaan inilah unsur modal kerja yang paling besar. Hal ini dapat

dipahami karena persediaan merupakan faktor penting dalam menentukan kelancaran operasi perusahaan, tanpa ada persediaan yang memadai kemungkinan besar perusahaan tidak bisa memperoleh keuntungan yang diinginkan, disebabkan proses produksi akan terganggu.

#### **F. Faktor yang Mempengaruhi Modal Kerja**

Tersedianya modal kerja harus sesuai dengan kebutuhan operasi perusahaan. Untuk menentukan jumlah modal kerja yang dianggap cukup bagi suatu perusahaan bukan merupakan hal yang mudah. Jika modal kerja yang tersedia terlalu kecil, maka hal ini dapat menimbulkan kurang lancarnya kegiatan perusahaan atau kesempatan untuk mendapat keuntungan telah disia-siakan.

Sebaliknya modal kerja yang tersedia berlebihan berarti adanya dana yang tidak produktif dalam perusahaan. Oleh sebab itu, perlu bagi setiap perusahaan untuk dapat menetapkan jumlah kebutuhan modal kerja secara tepat. Menurut Munawir (2010), terdapat beberapa faktor yang dapat mempengaruhi modal kerja, yaitu sebagai berikut:

##### **1. Sifat atau jenis perusahaan.**

Kebutuhan modal kerja tergantung pada jenis dan sifat dari usaha yang dijalankan oleh suatu perusahaan. Modal kerja dari perusahaan jasa relatif lebih rendah bila dibandingkan dengan kebutuhan modal kerja perusahaan industri, karena untuk perusahaan jasa tidak memerlukan investasi yang besar dalam kas, piutang maupun persediaan.

##### **2. Waktu yang diperoleh untuk memproduksi barang yang akan dijual.**

Kebutuhan modal kerja suatu perusahaan berhubungan langsung dengan jangka waktu yang diperlukan untuk memproduksi barang yang akan dijual. Semakin lama waktu yang diperlukan untuk memproduksi barang, maka jumlah modal kerja yang diperlukan semakin besar.

### **3. Syarat pembelian dan penjualan.**

Syarat kredit pembelian barang dagangan atau bahan baku akan mempengaruhi besar kecilnya modal kerja. Syarat kredit pembelian yang menguntungkan akan memperkecil kebutuhan uang kas yang harus ditanamkan dalam persediaan dan sebaliknya. Di samping itu, modal kerja juga dipengaruhi syarat penjualan. Semakin lunak kredit (jangka kredit lebih panjang) yang diberikan kepada langganan akan besar kebutuhan modal kerja yang harus ditanamkan dalam piutang.

### **4. Tingkat perputaran persediaan.**

Semakin tinggi tingkat perputaran persediaan maka jumlah modal kerja yang ditanamkan dalam bentuk persediaan (barang) akan semakin rendah. Untuk dapat mencapai tingkat perputaran yang tinggi, maka harus diadakan perencanaan dan pengawasan persediaan yang efisien.

Semakin tinggi tingkat perputaran persediaan akan mengurangi risiko kerugian yang disebabkan karena penurunan harga atau perubahan selera konsumen, di samping itu akan menghemat ongkos penyimpanan dan pemeliharaan terhadap persediaan tersebut.

### **5. Tingkat perputaran piutang.**

Kebutuhan modal kerja juga dipengaruhi jangka waktu penagihan piutang. Apabila piutang terkumpul dalam waktu pendek berarti kebutuhan akan modal kerja semakin rendah atau kecil. Untuk mencapai tingkat perputaran piutang yang tinggi diperlukan pengawasan piutang yang efektif dan kebijaksanaan yang tepat sehubungan dengan perluasan kredit, syarat kredit penjualan, maksimum kredit bagi langganan serta penagihan piutang.

### **6. Volume penjualan.**

Perusahaan membutuhkan modal kerja untuk mendukung kegiatan operasional pada saat terjadi peningkatan penjualan. Jika tingkat penjualan tinggi maka

modal kerja yang dibutuhkan relatif tinggi, sebaliknya bila penjualan rendah dibutuhkan modal kerja yang rendah.

#### **7. Faktor musim dan siklus.**

Fluktuasi dalam penjualan yang disebabkan oleh faktor musim dan siklus akan mempengaruhi kebutuhan akan modal kerja. Perusahaan yang dipengaruhi oleh musim membutuhkan jumlah modal kerja yang relatif pendek. Modal kerja yang ditanamkan dalam bentuk persediaan barang berangsur-angsur meningkat dalam bulan-bulan menjelang puncak penjualan.

### **G. Fungsi Modal Kerja**

Menurut Riyanto (2010), setiap perusahaan selalu membutuhkan modal kerja untuk membelanjai operasional sehari-hari, misalnya untuk memberikan persekot pembelian bahan mentah, membayar upah buruh, gaji karyawan, dan sebagainya, dimana uang atau dana yang dikeluarkan itu, diharapkan akan mendapatkan kembali lagi dalam waktu yang pendek melalui hasil penjualan produknya. Modal kerja yang tersedia dalam jumlah yang cukup memungkinkan perusahaan untuk beroperasi secara ekonomis dan tidak mengalami kesulitan keuangan.

Menurut Munawir (2010), modal kerja yang cukup akan menguntungkan bagi perusahaan, di samping memungkinkan bagi perusahaan untuk beroperasi secara ekonomis dan efisien serta perusahaan tidak mengalami kesulitan keuangan. Adapun manfaat dari modal kerja antara lain adalah sebagai berikut:

1. Melindungi perusahaan terhadap krisis modal kerja karena turunnya nilai dari aktiva lancar.
2. Memungkinkan untuk dapat membayar semua kewajiban-kewajiban tepat pada waktunya.
3. Menjamin dimilikinya kredit standing perusahaan semakin besar dan memungkinkan bagi perusahaan untuk menghadapi bahaya-bahaya atau kesulitan keuangan yang mungkin terjadi.

4. Memungkinkan untuk memiliki persediaan dalam jumlah yang cukup untuk melayani para konsumennya.
5. Memungkinkan bagi perusahaan untuk memberikan syarat kredit yang lebih menguntungkan kepada para pelanggannya.
6. Memungkinkan bagi perusahaan untuk dapat beroperasi dengan lebih efisien karena tidak ada kesulitan untuk memperoleh barang atau jasa yang diperlukan.

#### **H. Penentuan Jumlah Modal Kerja**

Jumlah modal kerja yang diperlukan dalam suatu bisnis harus bisa diperhitungkan dengan baik oleh semua pihak profesional, seperti oleh *Chief Finance Officer* (CFO) atau oleh manajer keuangan agar tidak kekurangan ataupun kelebihan modal. Modal bisa mengalami perubahan, karena terjadi perubahan penjualan. Contohnya, jika mengalami peningkatan penjualan, maka modal kerja pun akan turut membesar. Namun, jumlah modalnya akan tergantung pada setiap aset lancar.

Biasanya, jumlah keperluan modal kerja dalam suatu bisnis sangat tergantung pada dua hal, yakni jumlah operasi pokok atau penjualan, serta perputaran modal kerja. Untuk jumlah operasi pokok atau penjualan, semakin besar penjualan atau operasi pokoknya, maka keperluan modal bisnis pun akan semakin besar, pun begitu juga sebaliknya.

Sedangkan untuk perputaran modal kerja, semakin cepat perputaran modal kerja, maka modal yang diperlukan juga akan relatif lebih besar. sebaliknya, bila perputaran modalnya melambat, maka modal yang diperlukan pun akan lebih sedikit.

#### **I. Manajemen Modal Kerja**

Manajemen Modal Kerja (*working capital management*) adalah manajemen yang terdiri dari unsur-unsur aktiva lancar dan hutang lancar. Tujuan dari Manajemen Modal Kerja adalah mengelola aktiva lancar dan hutang lancar dan menjamin tingkat likuiditas atau daya kekuatan perusahaan.

Hal utama dalam Manajemen Modal Kerja adalah manajemen aktiva lancar perusahaan berupa kas, sekuritas, piutang, persediaan, dan pendanaan yang diperlukan untuk mendukung aktiva lancar. Pentingnya Manajemen Modal Kerja adalah keputusan modal kerja berdampak langsung terhadap tingkat risiko, laba, dan harga saham perusahaan. Adanya hubungan langsung antara pertumbuhan penjualan dengan kebutuhan dana untuk membelanjai aktiva lancar.

Manajemen modal kerja terdiri dari dua unsur, yakni aktiva dan kewajiban lancar. Dalam dunia akuntansi, manajemen modal kerja adalah suatu strategi dalam memelihara tingkat keseimbangan aset lancar dan juga kewajiban lancar, seperti mengelola arus kas, persediaan, serta utang dan piutang perusahaan.

Manajemen modal kerja memiliki peran yang sangat penting dalam suatu bisnis, setiap keputusan dari manajemen bisa berdampak secara langsung pada peningkatan laba, risiko, penjualan dan juga harga saham perusahaan. Hal tersebut pun berhubungan langsung dengan penjualan yang meningkat serta dana yang diperlukan untuk biaya aktiva lancar.

#### **J. Tujuan Manajemen Modal Kerja**

Tujuan dilakukannya modal kerja adalah agar suatu bisnis bisa mengelola aset lancar dan utang lancar. Sehingga, bisa memperoleh modal kerja atau neto yang lebih baik dan menjamin tingkat likuiditas pada suatu bisnis. Aktiva lancar ini bisa berbentuk kas, sekuritas, piutang, persediaan, dan juga pendanaan yang diperlukan untuk mendukung aset lancar. Nah, tujuan lain dari dilakukannya modal kerja antara lain adalah sebagai berikut:

1. Memenuhi laba ataupun rugi suatu bisnis
2. Memaksimalkan dana dari pemilik saham arena mempunyai rasio keuangan yang lebih positif
3. Mampu menghargai modal kerja agar pembayaran kebutuhan bisa dilakukan secara tepat waktu



4. Mampu melindungi perusahaan dari terjadinya krisis modal kerja.

#### **K. RINGKASAN**

1. Weston dan Copeland (1997:239) menjelaskan modal kerja ialah analisis saling hubungan antara aktiva lancar dengan kewajiban lancar. Modal kerja juga disebut manajemen keuangan jangka pendek. Dalam perspektif yang luas, manajemen keuangan jangka pendek merupakan upaya perusahaan untuk mengadakan penyesuaian keuangan terhadap perubahan jangka pendek; perusahaan harus memberi tanggapan yang cepat dan efektif.
2. Dalam buku Manajemen Keuangan Agus Sartono dijelaskan bahwa ada dua pengertian modal kerja, yaitu *Gross Working Capital*, adalah keseluruhan aktiva lancar. *Net Working Capital*, adalah kelebihan aktiva lancar diatas hutang lancar.
3. terdapat beberapa faktor yang dapat mempengaruhi modal kerja, yaitu sebagai berikut:
  - a. sifat atau jenis perusahaan
  - b. waktu yang diperoleh untuk memproduksi barang yang akan dijual
  - c. syarat pembelian dan penjualan
  - d. tingkat perputaran persediaan
  - e. tingkat perputaran piutang

#### **L. PERTANYAAN**

1. Apa yang dimaksud dengan modal kerja?
2. Apa yang dimaksud dengan manajemen modal kerja?
3. Berapakah jumlah modal kerja yang tepat bagi perusahaan? Baik jumlah total maupun per item!
4. Bagaimana suatu perusahaan dikatakan bisa memanajemen modal kerjanya ataupun manajemen kasnya?
5. Bagaimana mengelola modal kerja yang efektif?

## DAFTAR PUSTAKA

### BUKU

- Agus Harjito dan Martono, Manajemen Keuangan. Edisi Kedua, Cetakan Pertama, Penerbit EKONISIA, Yogyakarta, 2011.
- Aliminsyah, Padji. 2003. Buku Kamus Istilah Keuangan dan Perbankan. Jakarta PT. Raja Grafindo Persada.
- Anoraga, Pandji, dan Pakarti Piji. 2001. Pengantar Pasar Modal. Edisi Revisi. PT Asdi Mahasatya. Jakarta.
- Ardiyos. 2006. Kamus Standar Akuntansi, Citra Harta Prima, Jakarta.
- Brealey, Richard A., Stewart C. Myers dan Alan J. Marcus, 2008. Dasar-Dasar Manajemen Keuangan Perusahaan, Jilid Kedua, Edisi Kelima, Erlangga, Jakarta.
- Darmadji, Tjiptono, dan Fakhruddin. 2012. Pasar Modal Di Indonesia. Edisi Ketiga. Jakarta : Salemba Empat.
- Darsono & Ashari. 2005. Pedoman Praktis Memahami Laporan Keuangan. Yogyakarta. Penerbit ANDI.
- Fahmi, Irham. 2013. Analisis Laporan Keuangan. Bandung: Alfabeta. 2013. Rahasia Saham dan Obligasi Strategi Meraih Keuntungan Tak Terbatas Dalam Bermain Saham dan Obligasi. Bandung. Alfabeta.
- Gitosudarmo, Indriyo. 2000. Manajemen Keuangan. Yogyakarta: BPFE.
- Hanafi, M., Mamduh & Halim, Abdul. 2009. Analisis Laporan Keuangan. Yogyakarta: UPP STIM YPKP.
- Hery. 2012. Analisis Laporan Keuangan. Jakarta: Bumi Aksara. 143 143
- Jogiyanto. 2003. Teori Portofolio dan Analisis Investasi. Edisi Ketiga. Yogyakarta: BPFE-Yogyakarta.
- Kasmir. 2012. Analisis Laporan Keuangan. PT. Raja Grafindo Persada.
- L. M. Samryn, 2011, Pengantar Akuntansi, Edisi Pertama, Penerbit Raja Grafindo Persada, Jakarta.
- Martini, dwi. Sylvia Veronika, Ratna wardhani, Aria Farahmira, Erward T. 2012. Akuntansi Keuangan Menengah Berbasis PSAK. Jakarta: Salemba Empat.

- Mishkin, Frederic S, 2008. *Ekonomi Uang, Perbankan dan Pasar Keuangan (Buku I dan II)*, Jakarta : Salemba Empat
- Moh Nazir, 2011. *Metode Penelitian*. Cetakan 6. Bogor: Penerbit Ghalia Indonesia.
- Prihadi, Toto. 2010. *Deteksi Cepat Kondisi Keuangan: 7 Analisis Rasio Keuangan*. PPM: Jakarta.
- Rusdin. 2006. *Pasar Modal: Teori, Masalah dan Kebijakan dalam Praktik*. Bandung: Alfabeta.
- Samsul, Mohamad. 2006. *Pasar Modal dan Manajemen Portofolio*. Jakarta: Erlangga.
- Santoso, 2005. *Metodologi Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif*, Jakarta: Prestasi Pustaka.
- Santoso, Singgih. 2012. *Analisis SPSS pada Statistik Parametrik*. Jakarta: PT. Elex Media Komput indo.
- Sartono, Agus. 2008. *Manajemen Keuangan Teori dan Perencanaan keuangan Perusahaan*. PT. Gramedia Pustaka Utama, Jakarta
- Sawir, Agnes, 2009. *Analisa Kinerja Keuangan dan Perencanaan keuangan Perusahaan*, PT. Gramedia Pustaka Utama, Jakarta.
- Sofyan Syafri Harahap. 2011. *Analisis Kritis Atas Laporan Keuangan*. Jakarta: Raja grafindo Persada.
- Stice. & Skousen. 2009. *Akuntansi Keuangan-Intermediate Accounting*. Buku I. Edisi 16. Jakarta: Salemba Empat.
- Suad Husnan, 2009. *Teori Portofolio dan Analisis Sekurita*. Edisi Keempat. UPP STIM YKPN, Yogyakarta. 144 143
- Sundjaja Ridwan S. dan Inge Barlian. 2003. *Manajemen Keuangan 1*, Edisi kelima. Jakarta: Literata Lintas Media
- Sunariyah. 2004. *Pengantar Pengetahuan Pasar Modal*. Cetakan Keempat. UPP AMP YKPN: Yogyakarta.
- Sugiyono. 2014. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: ALFABETA.
- Weston, J. F. dan Copeland T. E., *Dasar - Dasar Manajemen Keuangan*, Erlangga., 1992.
- Weygant, Kieso & Kimmel. 2011. *Akuntansi Intermediate*. Jakarta: Erlangga.

## INTERNET

- <https://accurate.id/marketing-manajemen/manajemen-keuangan/>
- <https://zahiraccounting.com/id/blog/mengenal-konsep-nilai-waktu-terhadap-uang/>
- <https://accurate.id/akuntansi/net-present-value-adalah/>
- <https://rangkulteman.id/berita/anuitas-pengertian-jenis-rumus-dan-contoh-menghitungnya>
- <https://rangkulteman.id/berita/pengertian-laporan-keuangan-contoh-dan-fungsinya-untuk-bisnis#:~:text=Laporan%20keuangan%20adalah%20sebuah%20dokumen,pajak%2C%20pembiayaan%2C%20atau%20investasi.>
- <https://www.jurnal.id/id/blog/2018-mengenal-laporan-keuangan-sektor-publik-dan-perbedaannya-dengan-laporan-keuangan-sektor-swasta/>
- [cimbniaga.co.id/id/inspirasi/perencanaan/ulasan-pasar-modal](http://cimbniaga.co.id/id/inspirasi/perencanaan/ulasan-pasar-modal)
- <https://www.kajianpustaka.com/2018/03/pengertian-jenis-fungsi-dan-faktor-tingkat-suku-bunga.html>
- <https://www.jojonomic.com/blog/rate-of-return-adalah/>
- <https://www.gramedia.com/literasi/manajemen-risiko/>
- <https://www.merdeka.com/jabar/pengertian-saham-menurut-para-ahli-berikut-jenis-dan-keuntungannya-klm.html>
- <https://www.gramedia.com/literasi/dividen/>
- [https://www.researchgate.net/publication/342029268\\_MAKALAH\\_MANAJEMEN\\_KEUANGAN\\_KEBIJAKAN\\_DIVIDEN\\_Dividend\\_Policy/link/5edf203f45851516e661a7d6/download](https://www.researchgate.net/publication/342029268_MAKALAH_MANAJEMEN_KEUANGAN_KEBIJAKAN_DIVIDEN_Dividend_Policy/link/5edf203f45851516e661a7d6/download)
- <https://www.kajianpustaka.com/2020/11/modal-kerja-working-capital.html>

## BIODATA PENULIS



**Dr. Samsurijal Hasan, S.P, M.M.** merupakan dosen dengan kepakaran Manajemen Pemasaran Pada Universitas Pahlawan Tuanku Tambusai. Aktif menjadi Dosen Sejak tahun 2002 hingga saat ini. Selain menjadi seorang akademisi, Penulis juga aktif menjadi ASN pada Pemerintah Daerah Kabupaten Kampar sejak 1988 hingga 2019 dengan berbagai posisi jabatan

Hingga akhirnya Pada tahun 2019, beliau mengabdikan dirinya untuk Pendidikan tinggi di Kabupaten Kampar Menjadi Dosen dengan status PNS pada LLDIKTI Wilayah X. Selain aktif pada Institusi Pendidikan Tinggi dengan melaksanakan Tri Dharma Perguruan Tinggi. Penulis juga Aktif dalam menulis karya ilmiah dan Buku ajar serta Buku Monograf dengan berfokuskan kepada Manajemen Pemasaran dan Manajemen Strategi. Disamping itu, beliau juga aktif dan konsern dalam bidang pemberdayaan masyarakat melalui wadah beberapa organisasi dan Yayasan yang dibentuknya, serta menjadi Staff Ahli Pada Komisi 1 DPRD Kabupaten Kampar dari 2019 hingga saat ini. Gagasan serta ide guna kemajuan masyarakat dalam bidang ekonomi mikro selalu menjadi konsern dan fokus beliau. Pengabdian melalui jalur Pendidikan merupakan pilihan hidup yang dipilih beliau sebagai bukti cinta kasih kepada Agama, Bangsa dan Negara serta Negeri.



**Dr. Elpisah, S.E, M.Pd.** Dilahirkan di Ujung Pandang 24 Agustus 1977. Putri bungsu dari 5 bersaudara. Penulis menamatkan pendidikan di SDN Irian 1 Makassar, SMPN 5 Makassar dan SMAN 17 Makassar. Melalui Pendidikan S1(strata satu) di STIEM Bongaya Jurusan Manajemen, S2 dan S3 di Universitas Negeri Makassar. Jurusan Pendidikan Ekonomi dan sempat mengenyam pendidikan di Northern Illinois University Amerika Serikat Tahun 2014 melalui Program Peningkatan Kualitas Publikasi Internasional (PKPPI). Karir dosen di STKIP Pembangunan Indonesia Makassar diawali Tahun 2010 sebagai Dosen Tetap Yayasan (DTY). Selain itu juga pernah aktif di Program Nasional Pemberdayaan Masyarakat (PNPM) sebagai fasilitator ekonomi dan aktif juga di Community Advistor (CA) Neighborhood Upgrading and Shelter Project Phase-2 (NUSP-2) di Makassar serta di Aliansi Dosen Perguruan Tinggi Swasta (Adpertisi) Makassar. Beberapa karya ilmiah dan buku sudah diterbitkan serta pengalaman mengajar sebagai Dosen Luar Biasa (LB) di beberapa Perguruan Tinggi Negeri dan Swasta. Adapun karya yang pernah diterbitkan yaitu buku dengan judul Keluar dari Kemiskinan.



**Dr. Joko Sabtohadhi, S.E., M.M.** Lahir di Jombang, 4 Januari 1972, Lulus Doktor Ilmu Ekonomi 2014, di Universitas 17 Agustus Surabaya. Diklat Peneliti LIPI Tahun 2016. Dosen tetap di Universitas Muhamaddyah Kalimantan Timur (UMKT). 15 artikel ilmiah yang sudah termuat di beberapa jurnal nasional, baik penulisan kolaborasi maupun mandiri. artikel termuat

kebanyakan bidang Sumber Daya Manusia (SDM).

Pernah sebagai Ketua Penjamin Mutu Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Tenggara, Dosen Luar Biasa di Universitas Trunajaya Bontang. Ketua Tim Penulisan Karya Ilmiah Badan Penelitian Dan Pengembangan Daerah Kabupaten Kutai Kartanegara, Narasumber workshop SPSS. Penguji... Universitas Tridharma Balikpapan. selain itu saya pernah sebagai anggota Dewan Riset Daerah Kabupaten Kutai Kartanegara, Pengurus IPSI Kabupaten Kutai Kartanegara. Aktif di Ikatan Sarjana Ekonomi Indonesia (ISEI) Kabupaten Kutai Kartanegara, Peneliti Aktif di Badan Penelitian dan Pengembangan Daerah Kabupaten Kutai Kartanegara, Hipenindo, dan Relawan Jurnal Indonesi Kalimantan Timur.



**Nurwahidah M, S.E, M.Si.** dilahirkan di Ujung pandang, tgl 23 Juli 1974, putri pertama dari 7 bersaudara. Penulis menamatkan pendidikan di SD.muhammadiyah ujung pandang, SMP negeri 13 ujung pandang, dan SMEA NEGERI 1 ujung pandang. Pendidikan S1 di STIEM Bongaya jurusan Manajemen dan S2 di UNHAS Jurusan Manajemen keuangan.

Dan saat ini aktivitas yang ditekuni yakni Mengajar di Universitas Muslim Maros.





**Dr. Abdullah, S.E., M.M.,** Dilahirkan di Pontianak Tanggal 06 September 1963 Putra ke 6 dari 7 bersaudara pasangan Abdul Wahid dan Salmah H. Umar. Penulis menamatkan Pendidikan di SD Bawari Pontianak, SMPN 5 Pontianak, dan SMAN 2 Pontianak Pendidikan S1 di Fakultas Ekonomi Jurusan Manajemen Universitas Tanjung Pura (Untan).

Pendidikan S2 Magister Manajemen (MM) ditempuh ditempat yang sama yaitu Fakultas Ekonomi Untan. Pendidikan S3 Program Doktor Ilmu Manajemen (PDIM) dilaksanakan di Fakultas ekonomi dan Bisnis Universitas Brawijaya tahun 2009 sampai dengan 2012. Sebelum berkarir sebagai dosen, penulis bekerja di perusahaan perkayuan di Pontianak yaitu Perusahaan Bumi Raya Utama Group (BRU) semenjak tahun 1989 - 2000. Karir dosen dimulai semenjak tahun 1998 sampai sekarang di Politeknik Negeri Pontianak (Polnep). Di Polnep penulis pernah menjadi Sekretaris Jurusan Administrasi Bisnis tahun 2003-2007, Ketua Program Hibah Kompetisi A2 (PHK A2) tahun 2004 - 2006, dan juga Ketua Program Hibah Kompetisi Institusi (PHKI) tahun 2008-2009. Pengalaman mengajar penulis selain di Polnep juga mengajar di Perguruan Tinggi di Pontianak.



**Dr. H. Fachrurazi, S.Ag. M.M.** adalah alumnus Pondok Modern Darussalam Gontor Indonesia, memperoleh gelar doktor dalam pendidikan Islam di Universitas Islam Sunan Gunung Djati Bandung, Indonesia dan gelar Magister Manajemen di Universitas Satya Gama Jakarta, Indonesia. Memiliki pengalaman sebagai dosen dan peneliti di bidang Kewirausahaan - SMEs, Ekonomi Islam, Manajemen dan Keuangan di Institut Agama Islam Negeri Pontianak sejak tahun 1999 hingga sekarang. Beliau memulai posisinya sebagai Kepala Lembaga Bahasa pada tahun 2002 kemudian sebagai Dekan Fakultas Syariah dan Ekonomi Islam dan pada tahun 2019 dipercaya sebagai Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam di Institut Agama Islam Negeri Pontianak, Indonesia. Fachrurazi juga aktif sejak tahun 2004 hingga sekarang sebagai anggota Dewan Pembina Yayasan Rumah Sakit Islam YARSI Pontianak yang mengelola Rumah Sakit Islam, Akademi Farmasi dan Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan. Fachrurazi juga telah aktif selama bertahun-tahun di bidang penelitian dan kebijakan pendidikan serta pemberdayaan ekonomi masyarakat di tingkat lokal dan nasional. Fachrurazi juga aktif sebagai Ketua Dewan Penasehat Indonesia Millennial Connection Indonesia dan Ketua Dewan Pembina Himpunan Mahasiswa Ekonomi dan Bisnis Syariah Indonesia. Fachrurazi memiliki pengalaman sebelumnya sebagai Ketua Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan STIKES dan Dewan Pengawas Harian BPH YARSI, memiliki pengalaman sebagai redaktur dan reviewer di beberapa jurnal nasional dan internasional bereputasi.